

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN  
SEKOLAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN  
KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Nur Hidayati  
NIM 13108241110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN  
SEKOLAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN  
KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

Nur Hidayati  
NIM 13108241110

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah se-Kecamatan Kasihan dan 2) untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah se-Kecamatan Kasihan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah se-Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang berjumlah 169 siswa. Sampel yang digunakan yaitu 119 siswa dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas *konstruk* dan dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji reabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663 dan 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,485. Adanya pengaruh positif dapat diartikan bahwa seiring meningkatnya variabel bebas disertai dengan meningkatnya variabel terikat. Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa ketika variabel bebas dan variabel terikat sama-sama memiliki kenaikan yang kuat/banyak.

Kata kunci: *pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, karakter religius*

**THE INFLUENCE OF RELIGIOUS EDUCATION IN FAMILY AND SCHOOL  
TOWARDS FIFTH GRADE STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER IN  
SD MUHAMMADIYAH IN KASIHAN SUB- DISTRICT, BANTUL,  
IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018**

By:

Nur Hidayati  
NIM 13108241110

**ABSTRACT**

*This research aims at determining: 1) the influence of religious education in family towards fifth grade students' religious character in SD Muhammadiyah in Kasihan Sub-district and 2) the influence of religious education at school towards fifth grade students' religious character in SD Muhammadiyah in Kasihan Sub-district.*

*The type were used quantitative and used correlations research method. The populations were fifth grade students in SD Muhammadiyah in Kasihan Sub-District, Bantul with 169 students. The samples were 119 students with 5% error sampling. The sampling technique used proportional stratified random sampling technique. The data were collected by using questionnaires. The data validity was tested by using construct validity technique and was analyzed by using Pearson's Product Moment. The data reliability was tested by using Cronbach's Alpha Formula. The hypotheses were test by using Spearman Rank correlations analysis.*

*The research results show that: 1) religious education in family positively and significantly influenced fifth grade students' religious indicated by 0,663 of coefficient correlations and 2) religious education at school positively and significantly influenced fifth grade students' religious education indicated by 0,485 of coefficient correlations. The presence of positive influence indicate that the increment of independent variables was followed by the increment of dependent variable. The presence of significant influence indicate that independent variables as well as dependent variable had significant/strong increment.*

*Keywords: religious education in family, religious education at school, religious character.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 13108241110

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Desember 2017

Yang menyatakan,



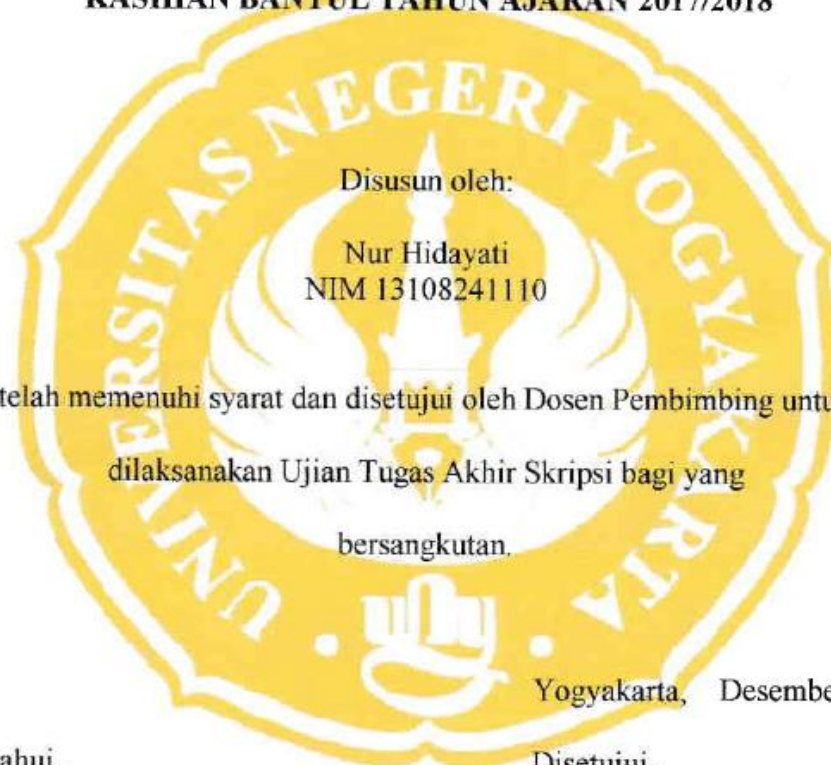
Nur Hidayati  
NIM 13108241110



## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN  
SEKOLAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN  
KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun oleh:

Nur Hidayati  
NIM 13108241110

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, Desember 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Drs. Suparlan, M.Pd.I  
NIP. 19630427 199203 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Drs. Suparlan, M. Pd. I.  
NIP 19630427 199203 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN  
SEKOLAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN  
KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018**

Disusun oleh:

Nur Hidayati  
NIM 13108241110

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 22 Desember 2017.

### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suparlan, M. Pd. I. Ketua Penguji/ Pembimbing		5 Januari 2018
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd. Sekretaris Penguji		5 Januari 2018
Dr. Amir Syamsudin, M. Ag. Penguji Utama		5 Januari 2018

Yogyakarta, 09 JAN. 2018  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **HALAMAN MOTTO**

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Terjemahan Q.S. At-Tahrim ayat 6 dikutip dari Al-Qur'an dan Terjemahannya  
Departemen Agama RI Tahun 2005)

“Akhlak mulia adalah mutiara diri yang tak ternilai.”

(Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, ibu, dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada saya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018” dapat disusun dengan baik.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat disusun dengan baik karena mendapat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Suparlan, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama Tugas Akhir Skripsi.
2. Drs. Suparlan, M. Pd. I., selaku Validator Instrumen penelitian Tugas Akhir yang telah memberikan saran perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Drs. Suparlan, M. Pd. I., selaku Ketua Penguji, Haryani, M. Pd. selaku Sekretaris Penguji dan Isti Yuni Purwanti, M.Pd. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran yang mendukung guna perbaikan Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Suparlan, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Guru dan Staf SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 6 Desember 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Hidayati', written in a cursive style.

Nur Hidayati

NIM 13108241110

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian tentang Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius.....	14
2. Unsur Karakter Religius.....	15
3. Indikator Karakter Religius.....	17
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius.....	24
B. Kajian Pendidikan Agama dalam Keluarga	
1. Pengertian Pendidikan Agama dalam Keluarga.....	27
2. Kriteria Pendidikan Agama dalam Keluarga.....	30
C. Kajian tentang Pendidikan Agama di Sekolah	
1. Pengertian Pendidikan Agama di Sekolah.....	38
2. Kriteria Pendidikan Agama di Sekolah.....	39
D. Kajian tentang Perkembangan Agama Siswa Kelas Tinggi.....	51
E. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa.....	54
F. Penelitian yang Relevan .....	56
G. Kerangka Pikir.....	59
H. Hipotesis Penelitian .....	60

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
D. Variabel Penelitian	
1. Variabel Bebas.....	65
2. Variabel Terikat.....	66
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	
1. Karakter Religius .....	66
2. Pendidikan Agama dalam Keluarga.....	66
3. Pendidikan Agama di Sekolah.....	67
F. Teknik Pengumpulan Data .....	68
G. Instrumen Penelitian .....	69
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas Instrumen.....	73
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	75
I. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif .....	78
2. Uji Normalitas.....	79
3. Uji Hipotesis .....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	82
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Penelitian .....	82
2. Uji Hipotesis .....	88
C. Pembahasan	
1. Pembahasan Hipotesis Pertama .....	91
2. Pembahasan Hipotesis Kedua .....	93
D. Keterbatasan Penelitian .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.....	62
Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang dijadikan Sampel.....	65
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Pendidikan Agama dalam Keluarga.....	70
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Pendidikan Agama di Sekolah.....	71
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Karakter Religius.....	72
Tabel 6. Data Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 7. Daftar Distribusi Responden.....	82
Tabel 8. Data Pendidikan Agama dalam Keluarga.....	83
Tabel 9. Kategori Distribusi Data Frekuensi Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga.....	84
Tabel 10. Data Pendidikan Agama di Sekolah.....	85
Tabel 11. Kategori Distribusi Data Frekuensi Variabel Pendidikan Agama di Sekolah.....	86
Tabel 12. Data Karakter Religius.....	87
Tabel 13. Kategori Distribusi Data Frekuensi Variabel Karakter Religius.....	87
Tabel 14. Data Hasil Output Correlation Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Karakter Religius.....	88
Tabel 15. Data Hasil Output Correlation Pendidikan Agama di Sekolah terhadap Karakter Religius.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Al-Islam Kelas V.....	105
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	107
Lampiran 3. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 4. Contoh Hasil Uji Coba Instrumen SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	125
Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	131
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas.....	134
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	144
Lampiran 8. Pernyataan Validator Instrumen.....	145
Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Validitas.....	146
Lampiran 10. Instrumen Penelitian.....	147
Lampiran 11. Contoh Hasil Isian Instrumen Penelitian.....	156
Lampiran 12. Data Hasil Penelitian.....	162
Lampiran 13. Perhitungan Kategori Data Variabel X1, X2, dan Y.....	171
Lampiran 14. Kategori Skor X1, X2, dan Y.....	176
Lampiran 15. Teknik Analisis Data.....	181
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian di SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	184
Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	185
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	188
Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian.....	190

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penanaman nilai religius kepada anak harus dimulai sejak dini. Crapps (1994: 22) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode yang dinamis secara psikologis bagi perkembangan religius. Periode dinamis yang dimaksud adalah dimana perkembangan religius anak secara psikologis dapat berubah sesuai dengan penanaman nilai religius yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Sejalan dengan pendapat Crapps, Daradjat (2005: 69) mengemukakan bahwa perkembangan agama pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Jika seorang anak tidak mendapatkan pendidikan dan pengalaman agama pada masa pertumbuhan pertama, maka ketika dewasa akan cenderung memiliki sikap negatif terhadap agama. Oleh karena itu, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter religius sesuai dengan penanaman nilai religius yang diterimanya sejak dini.

Perkembangan anak-anak tentang agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan yang dilaluinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernest Harms (Jalaluddin, 2010: 66-67) diketahui bahwa perkembangan agama pada anak usia sekolah dasar hingga usia *adolense* berada pada tingkat kenyataan (*the realistic stage*). Tingkat kenyataan yang dimaksud adalah konsep keagamaan anak muncul berdasarkan pada hal-hal nyata yang diajarkan oleh lembaga keagamaan, pendidikan agama maupun teladan dari orang dewasa di lingkungan sekitar. Konsep keagamaan anak juga didasarkan atas dorongan emosional, sehingga anak

dapat melahirkan konsep Tuhan yang bersifat formal. Hal itu sejalan dengan pemikiran Daradjat (2005: 131) yang mengatakan bahwa kepercayaan anak kepada Tuhan diusia permulaan masa sekolah bukanlah berupa keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung. Sikap emosi yang dimaksud adalah anak merasa memiliki hubungan dengan Tuhan yang bersifat individual dan emosional yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yaitu orang tua maupun guru di sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu mengajarkan sikap pengasih dan penyayang Tuhan kepada anak dan jangan mengajarkan mengenai sifat-sifat Tuhan yang menghukum ataupun membalas dengan azab neraka dan sebagainya. Selain itu, orang tua dan guru juga perlu mengajarkan sholat dan berdoa dengan mengandung gerak yang tidak asing baginya. Doa yang diajarkan juga bersifat pribadi, misalnya berdoa memohon sesuatu yang diinginkan anak, meminta ampun atas kesalahan dan meminta tolong atas hal-hal yang tidak mampu dicapai anak.

Karakter adalah ciri khas individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi kebiasaan untuk ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat (Zuchdi, 2011: 28). Salah satu karakter dalam pendidikan karakter yaitu karakter religius. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Zuchdi, 2011: 168) menjelaskan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap dan tingkah laku

individu untuk patuh melaksanakan perintah Tuhan, toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain yang telah menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius memiliki beberapa indikator yang terdapat dalam diri individu. Hendricks dan Ludeman (Sahlan, 2009: 67-68) menjelaskan bahwa terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri individu dalam menjalankan tugasnya meliputi kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan. Individu yang memiliki karakter religius tentunya didalam dirinya juga terkandung indikator-indikator karakter religius tersebut. Ada beberapa indikator sikap religius dalam diri individu meliputi komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide (Alim, 2011: 11). Hal itu berbeda dengan pendapat Masdub (2015: 184) yang mengemukakan bahwa ciri khas pribadi seorang muslim yaitu *salimul aqidah, shahihul ibadah, matinul khuluq, qowiyyul jismi, mutsaqqoful fikri, mujahadatul linafsihi, harishun ala waqtihi, munazhhamun fi syuunihi, qodirun alal kasbi*, dan *nafi'un lighoirihi*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator karakter religius yaitu berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama; bersemangat mengkaji ajaran agama; aktif dalam kegiatan keagamaan; menghargai simbol-simbol keagamaan; akrab dengan kitab suci; mempergunakan pendekatan agama

dalam menentukan pilihan; dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan pada bulan Agustus 2017, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang mengindikasikan rendahnya karakter religius siswa. Di kelas V terdapat 17 siswa yang tidak melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis. Hal itu ditunjukkan pada daftar pelaksanaan puasa sunnah di dinding kelas. Ketika istirahat pertama, siswa lebih memilih bermain dengan teman-temannya dan membeli jajanan daripada melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, siswa juga belum mampu menghafal surat *Asy-Syams* dan *Al-Lail*.

Selain berkaitan dengan karakter religius siswa, peneliti juga menemukan permasalahan yang mengindikasikan pendidikan agama dalam keluarga yang belum terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara guru kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun yang mengatakan bahwa dalam buku komunikasi antara guru dengan orang tua terdapat siswa yang tidak melaksanakan sholat fardhu secara lengkap, tidak membaca iqro' maupun Al-Qur'an secara rutin, dan tidak melaksanakan hafalan surat-surat pendek ketika di rumah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun terhadap pendidikan agama dalam keluarga, siswa mengatakan bahwa orang tua belum memberikan teladan dan pembiasaan melaksanakan ajaran agama kepada anaknya, seperti orang tua tidak melaksanakan sholat fardhu maupun sholat dhuha, orang tua siswa tidak membaca

Al-Qur'an, orang tua tidak melaksanakan puasa Senin-Kamis. Selain itu, orang tua belum membiasakan anak untuk sholat fardhu maupun sholat dhuha, orang tua belum membiasakan anak membaca iqro/Al-Qur'an maupun melaksanakan hafalan surat pendek serta orang tua belum membiasakan anak melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis. Hal inilah yang menjadikan siswa tidak melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan menjadikan siswa kurang religius karena orang tua tidak memberikan pendidikan agama yang baik di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Muhammadiyah Ambarbinangun dijelaskan bahwa SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah melaksanakan kerjasama dengan orang tua siswa. Salah satu bentuk kerjasama dengan orang tua siswa yaitu dengan diberikan buku komunikasi orang tua yang berisi tentang *checklist* sholat fardhu anak, bacaan iqro/Al-Qur'an anak di rumah, hafalan surat anak di rumah, materi belajar anak di rumah, dan informasi-informasi dari sekolah. Buku tersebut diberikan guna mempermudah proses komunikasi antara guru kelas dengan orang tua siswa. Guru kelas mengecek buku komunikasi setiap harinya. Akan tetapi, masih banyak siswa dan orang tua siswa yang tidak mengisi buku komunikasi tersebut serta belum ada tindak lanjut dari guru kelas terhadap ketidaksediaan orang tua dan anak dalam mengisi buku komunikasi tersebut. Sehingga buku komunikasi tersebut hanya digunakan guru untuk mengkomunikasikan tugas pekerjaan rumah siswa dan informasi-informasi terkait kegiatan sekolah. Selain itu, SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah membiasakan dan memberi teladan dalam melaksanakan ajaran agama seperti sholat dhuhur berjamaah setiap hari Senin sampai Kamis yang diikuti oleh siswa



kelas 3-6 dan guru; sholat dhuha; tadarus, dzikir dan hafalan surat-surat pendek di kelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai; adanya kegiatan ekstrakurikuler TPA, murotal, dan hafalan surat-surat pendek; infaq setiap hari senin dan jumat; pengajian wali murid setiap 3 bulan sekali; pengecekan bacaan dan gerakan sholat setiap 2 minggu sekali; puasa sunah sebulan sekali; dan mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan. Akan tetapi, guru PAI maupun guru kelas belum mendampingi siswa melaksanakan ajaran agama di sekolah secara tertib.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah Mrisi pada bulan Agustus 2017, peneliti menemukan bahwa karakter religius siswa tinggi. Ketika istirahat pertama, siswa langsung menuju musholla untuk melaksanakan sholat dhuha tanpa menunggu perintah dari guru. Selain itu, siswa juga hafal surat pendek seperti surat *Asy-Syams* dan *Al-Lail*.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Muhammadiyah Mrisi terhadap pendidikan agama dalam keluarga, siswa mengatakan bahwa orang tua sudah memberi teladan dan membiasakan anak melaksanakan ajaran agama seperti orang tua melaksanakan sholat fardhu dan sholat dhuha serta orang tua membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, orang tua juga membiasakan anak sholat fardhu maupun sholat dhuha, orang tua membiasakan anak membaca Al-Qur'an dan melaksanakan hafalan surat pendek. Hal inilah yang menjadikan siswa melaksanakan ajaran agama yang dianut sehingga menjadikan siswa lebih religius karena orang tua memberikan pendidikan agama yang baik di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Muhammadiyah Mrisi dijelaskan bahwa SD Muhammadiyah Mrisi telah membiasakan dan memberi teladan dalam melaksanakan ajaran agama seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler TPA; pengajian wali siswa setiap sebulan sekali; membaca iqro setiap jam ke nol maupun setelah pelajaran setiap dua minggu sekali; sholat dhuha; sholat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh siswa kelas 3-6; dan mengikuti perlombaan keagamaan.

Karakter religius anak dapat terbentuk oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Jalaludin (2010: 303-314) menjelaskan bahwa sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Selain itu, faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan institusional (sekolah), dan lingkungan masyarakat. Hal itu sejalan dengan pendapat Masdub (2015: 193-197) yang menyatakan bahwa, faktor pembentuk kepribadian muslim terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter religius individu.

Pemberian pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan. Pendidikan atau pengajaran yang dimaksud adalah pendidikan agama. Young (Jalaluddin, 2010: 296) menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan (*religious pedagogy*) sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan (*religious behavior*). Hal itu sejalan dengan pemikiran Maimun (Ilahi,

2014: 117) yang mengatakan bahwa dalam kenyataannya pendidikan yang memuat nilai-nilai keagamaan pada akhirnya mampu membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan agama kepada anak sejak dini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan karakter religius anak. Daradjat (2005: 66) menjelaskan bahwa perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan agama atau karakter religius anak dapat dipengaruhi oleh pendidikan agama dalam keluarga maupun sekolah.

Dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 3 ayat 2 (Muhaimin, 2012: 75) dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Usaha dalam melaksanakan pendidikan agama dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Anak melakukan interaksi sosial pertama di lingkungan keluarga. Susanto (Ahid, 2010: 100) menjelaskan bahwa keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga adalah upaya mengembangkan potensi anak berdasarkan pedoman kepercayaan yang dianut

oleh keluarga agar anak mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut dan memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius anak akan tumbuh melalui latihan-latihan dan pendidikan yang diterimanya dalam lingkungannya. Lingkungan sosial pertama bagi anak dalam mengembangkan karakter religius adalah keluarga. Menurut Jalaluddin (2010: 294) pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Hal itu sejalan dengan pendapat an-Nahlawi (Ahid, 2010: 61) yang mengatakan bahwa bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini kepada anak agar karakter religius anak dapat terbentuk.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 BAB I Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama dapat diberikan melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan lingkungan sosial kedua anak dalam mengembangkan karakternya. Fathurrohman (2015: 10) menjelaskan bahwa sekolah merupakan tempat internalisasi budaya religius kepada siswa, supaya siswa mempunyai benteng yang kokoh untuk

membentuk karakter yang luhur. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama di sekolah yaitu upaya mengembangkan potensi siswa berdasarkan pedoman kepercayaan yang dianut oleh siswa agar siswa mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut dan memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keluarga, lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius anak yaitu lingkungan sekolah. Jalaluddin (2010: 295) menjelaskan bahwa sekolah merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga. Anak-anak diserahkan ke sekolah-sekolah, sebab para orang tua memiliki keterbatasan untuk mendidik mereka. Hal itu sejalan dengan pendapat Ilahi (2014: 169) yang mengemukakan bahwa pengajaran tentang doktrin keagamaan seharusnya tidak terfokus pada penguatan aspek teologis semata, tetapi juga perlu diajarkan bagaimana membangun relasi dan menunjukkan kesalehan sosial bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan yang beradab. Di sekolah yang perlu ditanamkan bukanlah ritual keagamaannya saja. Akan tetapi, nilai-nilai religius yang terkandung di dalam setiap ritual keagamaan yang dilaksanakan. Religiusitas individu biasanya hanya terlihat dalam bentuk simbol-simbol keagamaan atau ritual ibadah. Agar dapat menjadi individu yang religius, maka individu harus menjadikan agama sebagai panduan keseharian dalam tingkah laku maupun pemikiran. Oleh karena itu, siswa memerlukan lingkungan yang suportif dan apresiatif terhadap keyakinan religius yang sedang dibangunnya.

Berdasarkan uraian dan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa belum diketahui pengaruh pendidikan agama

dalam keluarga dan sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Masih rendahnya pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.
2. Masih rendahnya pendidikan agama di sekolah siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.
3. Masih rendahnya karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.
4. Belum diketahuinya kualitas pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.
5. Belum diketahuinya kualitas pendidikan agama di sekolah siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.
6. Belum diketahuinya kualitas karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.
7. Belum diketahuinya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

8. Belum diketahuinya pengaruh pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.
2. Belum diketahuinya pengaruh pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan?
2. Apakah pendidikan agama di sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

2. Mengetahui pengaruh pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan teori mengenai karakter religius siswa dan pendidikan agama di keluarga maupun di sekolah.

2. Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai masukan bagi guru maupun kepala sekolah di SD dalam rangka menciptakan pendidikan agama di sekolah yang baik.

3. Sebagai bahan referensi lebih lanjut mengenai pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Karakter Religius**

##### **1. Pengertian Karakter Religius**

Zuchdi (2011: 28) mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi kebiasaan untuk ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat. Hal itu sejalan dengan pendapat Allport (Narwanti 2011: 2) yang menjelaskan bahwa karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Sejalan dengan pendapat Allport, Philips (Gunawan, 2012: 2) menyatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kebiasaan yang khas dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku individu sehari-hari.

Mustari (2014: 1) menyatakan bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang terkandung dalam karakter religius yaitu disiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, dan pengabdian (Samani & Hariyanto, 2016: 47). Hal itu sejalan dengan pendapat Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Zuchdi, 2011: 168) yang menjelaskan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk

agama lain. Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religius adalah nilai dalam pendidikan karakter yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku individu untuk patuh melaksanakan perintah Tuhan, toleransi terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap dan tingkah laku individu untuk patuh melaksanakan perintah Tuhan, toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain yang telah menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Unsur Religius**

Dalam mengembangkan karakter religius pada setiap individu, ada beberapa unsur yang harus dipahami. Stark dan Glock (Mustari, 2014: 3) menjelaskan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu sebagai berikut.

### **a. Keyakinan Agama**

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Keyakinan agama di dalam Islam disebut pula keimanan. Keimanan tersebut diwujudkan dengan diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati, dan diamalkan dalam perbuatan.

### **b. Ibadat**

Ibadat adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadah dalam agama Islam yaitu seperti sholat, puasa, zakat, dan

haji. Ibadat itu dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci.

c. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.

d. Pengalaman Agama

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami individu beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang. Demikian sehingga, banyak yang kemudian beralih dari satu agama ke agama lainnya atau dari satu aliran ke aliran lainnya dalam satu agama.

e. Konsekuensi dari Keempat Unsur

Konsekuensi dari keempat unsur adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh individu yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain.

Oleh karena itu, apabila kelima unsur religius yang telah teraktualisasi ke dalam diri individu, maka individu tersebut dapat dikatakan telah memiliki karakter religius.

### **3. Indikator Karakter Religius**

Karakter religius anak akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mengetahui karakter religius anak, maka diperlukan sebuah tolok ukur. Alim (2011: 11) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius individu meliputi:

a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama

Komitmen terhadap perintah dan larangan agama yaitu patuh untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama sesuai dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang tercantum dalam Hadits. Selain itu, komitmen terhadap perintah dan larangan agama juga ditunjukkan dalam perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah) dan selalu ingat kepada Allah SWT.

b. Bersemangat mengkaji ajaran agama

Bersemangat mengkaji ajaran agama yaitu semangat mempelajari dan menelaah pedoman agama berupa Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman hidup seorang muslim yang harus dijadikan pegangan. Semangat dalam mengkaji ajaran agama ditunjukkan dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari ajaran agama.

c. Aktif dalam kegiatan keagamaan

Aktif dalam kegiatan keagamaan yaitu rajin mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan agama, seperti mengikuti pengajian, beribadah, bersedekah, dan sebagainya. Dengan aktif mengikuti kegiatan keagamaan, seorang muslim diharapkan dapat meningkatkan keimanannya. Aktif dalam kegiatan keagamaan

ditunjukkan dengan perilaku terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat di dunia akhirat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

d. Menghargai simbol-simbol keagamaan

Menghargai simbol-simbol keagamaan yaitu menghormati dan memandang penting atau berguna simbol-simbol keagamaan agama Islam yaitu masjid, mushola, Al-Qur'an, dan sebagainya. Simbol-simbol keagamaan harus di jaga. Salah satu cara untuk menjaga simbol-simbol keagamaan yaitu dengan memakmurkan masjid/mushola (jamaah di masjid, mengikuti kajian Al-Qur'an, dan lain-lain) serta menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian simbol-simbol agama.

e. Akrab dengan kitab suci

Akrab dengan kitab suci yaitu dekat dengan Al-Qur'an, seperti rajin membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sehari-hari seorang muslim. Selain itu, akrab dengan kitab suci ditunjukkan dengan perilaku terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan perbuatan.

f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan

Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan yaitu menggunakan proses dan cara sesuai pedoman ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist dalam menentukan suatu pilihan. Agama dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan pilihan dapat ditunjukkan dengan perilaku terbiasa berbuat baik dalam pergaulan sehari-hari dan terbiasa mengatakan yang sebenarnya.

g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide yaitu ajaran agama dijadikan sebagai sumber proses, cara, dan perbuatan dalam mengembangkan ide-ide agar ide-ide yang tercipta tidak menyimpang dari agama Islam. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide dapat ditunjukkan dengan perilaku yang mempertimbangkan baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan serta bersabar dalam melakukan sesuatu dan bersyukur atas hasil yang diperoleh.

Hal itu berbeda dengan pendapat Hendricks dan Ludeman (Sahlan, 2009: 67-68) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri individu dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai berikut.

a. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang tulus hati dan lurus hati. Kejujuran merupakan suatu hal sangat penting dimiliki oleh individu. Individu yang selalu melakukan suatu hal dengan jujur, maka hidupnya selalu tentram dan damai.

b. Keadilan

Keadilan adalah sifat atau perbuatan yang tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang, dan berpegang pada kebenaran. Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

c. Bermanfaat bagi orang lain

Bermanfaat bagi orang lain yaitu sifat yang berguna dan bisa memberikan keuntungan bagi orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak

bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, kita sebagai makhluk hidup harus saling tolong menolong. Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

d. Rendah Hati

Rendah hati merupakan sikap tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Individu tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar, mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

e. Bekerja Efisien

Bekerja efisien yaitu sikap mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, tepat guna, serta tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Individu yang dapat bekerja efisien yaitu individu yang mampu memusatkan perhatiannya pada pekerjaan saat itu dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

f. Visi ke Depan

Visi ke depan yaitu kemampuan individu untuk memiliki rencana untuk mewujudkan cita-cita dan memiliki cita-cita yang hendak dicapai. Akan tetapi, pada saat yang sama individu dengan mantap menatap realitas masa kini.

g. Disiplin Tinggi

Sikap disiplin yaitu sikap yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan waktunya (tepat waktu) dan taat aturan. Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

#### h. Keseimbangan

Keseimbangan adalah sikap yang sebanding dalam hal pekerjaan, komunitas dan spiritualitas. Individu yang mampu menjaga keseimbangan dalam hidupnya, maka hidupnya akan berjalan sesuai dengan teratur dan lancar. Individu yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

Hal itu sejalan dengan pendapat Masdub (2015: 184) yang menjelaskan bahwa terdapat sepuluh profil atau ciri khas yang harus ada pada pribadi seorang muslim yaitu sebagai berikut.

##### *a) Salimul Aqidah*

*Salimul aqidah* merupakan aqidah yang bersih. Aqidah yang bersih yaitu kepercayaan atau keyakinan pokok umat Islam dengan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT, mematuhi segala perintah dan menjauhi larangan Allah SWT serta berserah diri kepada Allah SWT.

##### *b) Shahihul Ibadah*

*Shahihul ibadah* merupakan ibadah yang benar. Ibadah yang benar yaitu melaksanakan ibadah merujuk kepada sunah Rasulullah SAW sehingga ibadah tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

##### *c) Matinul Khuluq*

*Matinul khuluq* merupakan akhlak mulia yang kokoh. Akhlak mulia yang kokoh yaitu sikap dan perilaku terpuji yang memiliki hubungan yang baik kepada



Allah SWT dan semua makhluk-Nya sehingga ia akan bahagia dalam hidupnya baik di dunia dan akhirat.

*d) Qowiyyul Jismi*

*Qowiyyul jismi* merupakan kekuatan jasmani. Kekuatan jasmani yaitu memiliki daya tahan tubuh sehingga individu akan mampu melaksanakan ajaran Islam dengan optimal.

*e) Mutsaqqoful Fikri*

*Mutsaqqoful fikri* merupakan intelek dalam berfikir. Intelek dalam berfikir yaitu menggunakan pikiran, perasaan, dan kemauan sebagai pedoman dalam melakukan suatu perbuatan. Dengan memiliki akal yang cerdas, individu akan mampu memilih dan mempertimbangkan perbuatan yang akan dilakukannya sehingga tidak akan melakukan perbuatan yang salah.

*f) Mujahadatul Linafsihi*

*Muhadatul linafsihi* merupakan berjuang melawan hawa nafsu. Berjuang melawan hawa nafsu yaitu melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk dengan kesungguhan. Manusia memiliki kecenderungan melakukan hal-hal yang baik dan buruk, maka individu perlu memiliki sikap yang mau berjuang melawan hawa nafsu sehingga individu akan mampu melaksanakan hal-hal yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.

*g) Harishun Ala Waqtihi*

*Harishun ala waqtihi* merupakan pandai menjaga waktu. Pandai menjaga waktu yaitu mampu menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Setiap muslim

dituntut untuk memanajemen waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif.

*h) Munazhhamun fi Syuunihi*

*Munazhhamun fi syuunihi* merupakan teratur dalam suatu urusan. Teratur dalam suatu urusan yaitu bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengerjakan suatu urusan. Individu yang dengan sungguh-sungguh melaksanakan suatu pekerjaan, maka hasilnya juga akan maksimal sehingga ia perlu memfokuskan diri.

*i) Qodirun Alal Kasbi*

*Qodirun alal kasbi* merupakan memiliki kemampuan usaha sendiri atau kekuasaan. Memiliki kemampuan usaha sendiri yaitu memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

*j) Nafi'un Lighoirihi*

*Nafi'un lighoirihi* merupakan bermanfaat bagi orang lain. Bermanfaat bagi orang lain yaitu sifat yang berguna dan bisa memberikan keuntungan bagi orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain, maka manusia harus saling tolong menolong dan memberikan manfaat bagi orang lain. Setiap muslim harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal agar dapat bermanfaat dalam hal-hal tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator karakter religius yaitu berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama; bersemangat mengkaji ajaran agama; aktif dalam kegiatan keagamaan; menghargai simbol-simbol keagamaan; akrab dengan kitab suci; mempergunakan

pendekatan agama dalam menentukan pilihan; dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius**

Karakter religius individu dapat dipengaruhi beberapa faktor. Jalaludin (2010: 303-314) menjelaskan bahwa sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor pembentuk sikap keagamaan dijelaskan sebagai berikut.

##### **a. Faktor internal**

###### **1) Hereditas**

Hereditas merupakan faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun. Jiwa keagamaan anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor bawaan sejak dari kandungan hingga lahir.

###### **2) Tingkat usia**

Perkembangan agama pada anak ditentukan oleh tingkat usia. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berpikir anak. Anak yang sudah memasuki tahap berpikir kritis mampu memahami ajaran agama dengan kritis pula.

###### **3) Kepribadian**

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu, unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang masing-masing berbeda. Perbedaan kepribadian berpengaruh pada perkembangan aspek-aspek kejiwaan individu, termasuk aspek-aspek jiwa keagamaan.

#### 4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan individu dipengaruhi oleh fungsi tubuh yang dominan pada individu. Kondisi kejiwaan individu juga dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan yang dihadapi.

##### b. Faktor eksternal

##### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan pendidikan pertama bagi anak yaitu lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi tempat sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Jalaludin (2010: 312) menjelaskan bahwa keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

##### 2) Lingkungan Institusional (Sekolah)

Lingkungan institusional (sekolah) yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan yaitu lingkungan sekolah. Dalam mengembangkan jiwa keagamaan siswa, sekolah melaksanakan program-program pendidikan seperti pendidikan agama. Jalaludin (2010: 296) menjelaskan bahwa pendidikan agama di lembaga pendidikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.

##### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana anak melakukan sosialisasi di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Di lingkungan masyarakat anak harus mampu menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang diterapkan. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat

akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Masdub (2015: 193-197) yang menjelaskan bahwa faktor pembentuk kepribadian muslim terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor pembentuk kepribadian muslim dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor bawaan atau keturunan sejak dari kandungan hingga lahir.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Kebiasaan yang dimiliki anak terbentuk oleh pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga baik dalam bentuk pemeliharaan ataupun pembentukan kebiasaan berpengaruh terhadap perkembangan karakter seorang anak. Masdub (2015: 196) menjelaskan bahwa dalam keluarga tersebut anak akan memperoleh nilai-nilai agama untuk menghadapi pengaruh luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya, yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi anak. Di sekolah, anak mulai mengenal teman-teman yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sekolah mampu mengembangkan karakter siswa. Masdub (2015:

197) menjelaskan bahwa besar kecilnya pengaruh pembentukan kepribadian anak tergantung pada penanaman nilai-nilai agama.

### 3) Lingkungan

Lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik (alam) dan lingkungan sosial (masyarakat). Lingkungan fisik yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada karakter individu. Sedangkan lingkungan sosial mampu membentuk karakter individu melalui nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga dan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter religius individu. Salah satunya yaitu pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah.

## **B. Kajian tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama dalam Keluarga**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 (Fathurrohman, 2015: 12) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal itu sejalan dengan Marimba (Yasin, 2008: 17) yang menjelaskan bahwa pendidikan yaitu sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa dalam mengembangkan jasmani dan ruhaninya, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Mengacu

pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu upaya mengembangkan potensi siswa supaya mampu menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang baik dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Alim (2011: 33) menjelaskan bahwa agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem peribadatan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal itu sejalan dengan pendapat Madjid (Fathurrohman, 2015: 49) yang mengemukakan bahwa agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Sejalan dengan pendapat Madjid, Syaltut (Alim, 2011: 32) menyatakan bahwa agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Allah SWT mengenai sistem kepercayaan, peribadatan, dan kehidupan manusia yang dijadikan sebagai pedoman hidup agar memiliki perilaku yang terpuji dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 BAB I Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal itu sejalan dengan pendapat dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 3 ayat 2 (Muhaimin, 2012: 75)

yang menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama yaitu upaya mengembangkan potensi siswa berdasarkan pedoman kepercayaan yang dianut oleh siswa agar siswa mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut dan memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Anak melakukan interaksi sosial pertama di lingkungan keluarga. Keluarga menanamkan nilai dan norma kepada anak sebagai bekal kehidupan kelak. Duval (Arifuddin, 2015: 52) menjelaskan bahwa keluarga adalah sekumpulan individu yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota keluarga. Hal itu berbeda dengan pendapat Susanto (Ahid, 2010: 100) yang menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Dari beberapa pengertian mengenai keluarga, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dalam mengembangkan fisik, mental, emosi, kepribadian, dan sosial anak.



Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga adalah upaya mengembangkan potensi anak berdasarkan pedoman kepercayaan yang dianut oleh keluarga agar anak mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut dan memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Kriteria Pendidikan Agama dalam Keluarga**

Pendidikan agama pada anak dalam keluarga harus dilaksanakan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Helmawati (2014: 51-139) menjelaskan bahwa kriteria pendidikan agama dalam keluarga yaitu sebagai berikut.

### **a. Pola Asuh Anak dalam Keluarga**

#### **1) Pola asuh otoriter**

Pola asuh otoriter yaitu segala aturan dari orang tua harus ditaati oleh anaknya. Anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginannya pada anaknya dan bertindak semena-mena (semuanya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak.

#### **2) Pola asuh permisif**

Pada umumnya pola asuh permisif menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*). Pola asuh permisif yaitu orang tua harus mengikuti keinginan anak. Anak bertindak semena-mena dan bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak.

### 3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola komunikasi dua arah, kedudukan orang tua dengan anak sejajar. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, apa yang dilakukan anak harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak.

### 4) Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Pola asuh situasional yaitu pola asuh dengan menggunakan campuran pola asuh (permisif, otoriter, dan demokratis) dalam mendidik anak dalam situasi tertentu.

## b. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

### 1) Memelihara keluarga dari api neraka.

Orang tua sebagai panutan anak-anaknya harus mampu memelihara keluarganya dari api neraka. Cara memelihara keluarga dari api neraka yaitu mendidik anak untuk selalu mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Sehingga anak akan terbiasa melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

### 2) Beribadah kepada Allah SWT.

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah SWT merupakan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.

### 3) Membentuk akhlak mulia.

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai yang terpuji atau keyakinan terhadap Allah. Membentuk akhlak mulia yaitu dengan selalu bersyukur kepada Allah SWT, tidak mempersekutukan Allah SWT, dan sebagainya.

### 4) Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional.

Membentuk anak agar kuat secara individu ditandai dengan tumbuhnya kompetensi yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kuat secara sosial yaitu individu terbentuk agar mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kuat secara profesional yaitu agar individu mampu hidup mandiri dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## c. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

### 1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Apa-apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditiru oleh anak. Metode keteladanan yaitu metode dengan memberikan contoh perbuatan baik kepada anak sehingga anak mau meniru perbuatan baik tersebut.

### 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu metode dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kebiasaan rutin berperilaku baik seperti membiasakan

sholat berjamaah, berpuasa, bersedekah, mengaji, mengucapkan salam, dan sebagainya. Kebiasaan baik yang dilakukan dalam keluarga yang dicontohkan orang tua kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anaknya. Dengan metode pembiasaan mengenai kebaikan, anak diharapkan mampu menjadikan kebiasaan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Metode Pembinaan

Metode pembinaan yaitu metode dengan memberikan arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak diantaranya yaitu pembinaan akidah; ibadah; akhlak; mental bermasyarakat (sosial); perasaan dan kejiwaan; kesehatan dan jasmani; intelektual; serta etika seksual.

### 4) Metode Kisah

Metode kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Metode kisah yaitu metode dengan menceritakan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun kisah sahabat dan kisah individu-individu shaleh lainnya serta kisah tentang kaum atau orang yang durhaka kepada Allah SWT. Dengan metode kisah, anak diharapkan mampu memahami manfaat dan akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan.

### 5) Metode Dialog

Metode dialog yaitu metode dengan melakukan komunikasi dua arah mengenai suatu topik dengan menghormati perbedaan pendapat satu sama lain.

Dari dialog dua arah akan diperoleh pemahaman-pemahaman dan sikap saling pengertian serta menghormati perbedaan satu sama lain.

#### 6) Metode Ganjaran dan Hukuman

Metode ganjaran yaitu metode dengan memberikan hadiah kepada apabila ia melakukan perbuatan baik, sedangkan metode hukuman yaitu metode dengan memberikan hukuman apabila ia melakukan kesalahan. Hal itu dilakukan agar anak memahami bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan ada akibatnya. Selain itu, anak juga akan termotivasi untuk senantiasa berbuat kebaikan dan tidak melakukan perbuatan buruk.

#### 7) Metode Internalisasi

Metode internalisasi yaitu metode dengan mengupayakan agar anak mengetahui konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan kegiatan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku tersebut mampu menjadi kebiasaan. Metode internalisasi memberikan saran tentang cara mendidik anak agar beragama.

#### d. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Materi pendidikan Islam dalam keluarga yang dijabarkan oleh Ibn Sina didasarkan pada tingkat perkembangan usia 6 sampai 14 tahun yaitu materi pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, pelajaran agama, pelajaran syair, dan pelajaran olahraga. Alasannya yaitu untuk mendukung pelaksanaan ibadah yang memerlukan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, juga mendukung keberhasilan mempelajari agama Islam, seperti pelajaran tafsir, fikih, tauhid, akhlak, dalam rangka mendukung dan mempelajari bahasa Arab.

Hal itu sejalan dengan pendapat Mahmud, Gunawan, dan Yulianingsih (2013: 149-163) yang menjelaskan bahwa kriteria pendidikan agama dalam keluarga yaitu sebagai berikut.

a. Pola Asuh Anak dalam Keluarga

1) Pola asuh otoriter

Ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu a) kekuasaan orang tua sangat dominan, b) anak tidak diakui sebagai pribadi, c) kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, dan d) orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.

2) Pola asuh demokratis

Ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu a) ada kerjasama antara orang tua dan anak, b) anak diakui sebagai pribadi, c) ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, dan d) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

3) Pola asuh permisif

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu a) dominasi pada anak, b) sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, c) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, dan d) kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali.

b. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* atau percakapan adalah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki.

## 2) Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode dengan menceritakan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan metode kisah, anak diharapkan mampu mengambil suatu hikmah dari kisah tersebut sehingga ia akan senantiasa melakukan perbuatan baik dan tidak akan berbuat buruk.

## 3) Metode *Amtsāl* (Perumpamaan)

Metode *amtsāl* (perumpamaan) yaitu metode dengan berceramah (membacakan kisah atau membaca teks) dari Al-Qur'an dengan membandingkan suatu keadaan maupun perbandingan mengenai manfaat atau keburukan akibat suatu perbuatan yang telah dilakukan.

## 4) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode dengan memberi contoh secara langsung dengan perbuatan yang baik sehingga anak akan meniru perbuatan baik tersebut, sebab secara psikologis anak memang berada dalam tahap meniru.

## 5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu metode dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar perbuatan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak. Pembiasaan yang diberikan yaitu pembiasaan perilaku terpuji, seperti menghafal doa, sholat jamaah, puasa, bersedekah, dan sebagainya.

## 6) Metode *'ibrah* dan *mau'idzah*

Metode *'ibrah* yaitu metode dengan menyampaikan sesuatu kepada orang lain mengenai inti sari dari suatu permasalahan dengan menggunakan nalar sehingga hati mengakuinya. Sedangkan metode *mau'idzah* yaitu metode dengan

nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan menjelaskan manfaat dan keburukan dari perbuatan tersebut.

#### 7) Metode *targhib* dan *tarhib*

Metode *targhib* yaitu metode dengan memberikan janji melalui bujukan mengenai kenikmatan akhirat. Sedangkan metode *tarhib* yaitu metode dengan memberikan ancaman terhadap dosa yang telah dilakukan.

#### c. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga yaitu mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas yang luhur bertanggung jawab baik secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan.

#### d. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

##### 1) Syariat atau Hukum Islam

Pendidikan syariat atau hukum islam merupakan pendidikan mengenai ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, berzakat atau bersedekah, berhaji, dan sebagainya.

##### 2) Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pembinaan moral kepada anak untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi perbuatan tercela.

##### 3) Keimanan

Pendidikan keimanan adalah pendidikan tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha' qadar. Individu yang mengaku beriman, maka ia harus



membenarkan dalam hati, mengucapkan secara lisan, dan mengamalkan dalam perbuatan mengenai keimanan yang diyakini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pendidikan agama dalam keluarga yang ideal yaitu menggunakan pola asuh demokratis; memiliki tujuan pendidikan Islam dalam keluarga yang ideal seperti memelihara keluarga dari api neraka, beribadah kepada Allah SWT, membentuk akhlak mulia, serta membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional; mengajarkan materi akhlak, akidah, dan ibadah; dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pembinaan, metode pemberian hadiah atau hukuman, metode dialog, metode kisah, dan metode internalisasi.

### **C. Tinjauan tentang Pendidikan Agama di Sekolah**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama di Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan sosial kedua anak dalam mengembangkan karakternya. Fathurrohman (2015: 10) menjelaskan bahwa sekolah merupakan tempat internalisasi budaya religius kepada siswa, supaya siswa mempunyai benteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur. Hal itu sejalan dengan pendapat Masdub (2015: 89) yang menyatakan bahwa sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan pendidik. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah tempat siswa untuk mengembangkan potensi dirinya agar terbentuk karakter yang baik melalui pengajaran dan internalisasi budaya di bawah pengawasan pendidik.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 BAB I Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal itu sejalan dengan pendapat di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 3 ayat 2 (Muhaimin, 2012: 75) yang menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama di sekolah yaitu upaya mengembangkan potensi siswa berdasarkan pedoman kepercayaan yang dianut oleh siswa agar siswa mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut dan memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Kriteria Pendidikan Agama di Sekolah**

Keberhasilan pendidikan agama di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa unsur. Unsur-unsur dalam pendidikan agama di sekolah yaitu sebagai berikut.

### **a. Unsur Guru**

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Bab VI mengenai Pedoman Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan

Agama Islam pada Sekolah dijelaskan tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru PAI pada jenjang pendidikan dasar harus mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Agama Islam sesuai dengan kesiapan siswa.
- 2) Guru wajib menulis Basmallah di papan tulis dalam setiap awal proses pembelajaran.
- 3) Kepala Sekolah pada setiap satuan pendidikan harus menciptakan budaya islami.
- 4) Setiap guru muslim membiasakan melaksanakan shalat dzuhur dan shalat jum'at berjama'ah yang dikoordinasikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Hal itu berbeda dengan pendapat Qomar (2015: 343-347) yang menjelaskan bahwa ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BP maupun guru PAI dalam mengkondisikan siswa agar memiliki pengetahuan agak mendalam tentang PAI serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah maupun masyarakat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kepala sekolah dengan melibatkan pertimbangan guru PAI, guru-guru lain dan semua wakil kepala sekolah hendaknya menetapkan pendalaman materi pendidikan agama Islam.
- 2) Kepala sekolah hendaknya mengkondisikan pemberlakuan kehidupan Islami pada semua jajaran sekolah sebatas tidak menyalahi perundang-undangan yang berlaku.

- 3) Wakil kepala sekolah hendaknya menjabarkan kebijakan kepala sekolah dalam mengkondisikan budaya Islami itu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.
- 4) Hendaknya guru PAI dalam mendidik siswa tidak hanya terbatas menyampaikan pelajaran di hadapan siswa baik di dalam maupun di luar kelas, melainkan seharusnya terlibat secara proaktif dalam menyelami problem-problem yang dihadapi siswanya dan berusaha mencari jalan keluarnya.
- 5) Hendaknya guru PAI melakukan kerja sama dengan guru BP dalam menghadapi siswa yang tergolong parah dalam melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran Islam.
- 6) Hendaknya guru PAI memfasilitasi pembelajaran PAI secara modern.
- 7) Hendaknya guru PAI menggunakan pendekatan integralistik dalam mengajarkan PAI.
- 8) Hendaknya guru PAI memberlakukan pembelajaran PAI berbasis berbagai rumpun pengetahuan.
- 9) Hendaknya guru PAI mampu mengkondisikan situasi pembelajaran yang benar-benar akademis dan religius.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa indikator guru PAI yang sudah dijelaskan. Akan tetapi, dalam penelitian ini guru PAI yang ideal harus memenuhi kriteria:

- 1) guru yang selalu mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Agama Islam sesuai dengan kesiapan siswa;
- 2) guru yang selalu menciptakan budaya islami;
- 3) guru yang selalu membiasakan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah;

- 4) guru yang selalu terlibat secara proaktif dalam menyelami problem-problem yang dihadapi siswanya;
- 5) guru yang selalu melakukan kerja sama dengan guru BP dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran Islam;
- 6) guru yang selalu memfasilitasi pembelajaran PAI secara modern;
- 7) guru yang menggunakan pendekatan integralistik dalam mengajarkan PAI;
- 8) guru yang selalu memberlakukan pembelajaran PAI berbasis berbagai rumpun pengetahuan; dan
- 9) guru yang selalu mengondisikan situasi pembelajaran secara akademis dan religius.

b. Unsur Siswa

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Bab VI mengenai Pedoman Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dijelaskan tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa yang beragama Islam wajib membaca Al-Qur'an sekitar 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- 2) Siswa yang beragama Islam wajib membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
- 3) Setiap siswa dibiasakan melaksanakan shalat dzuhur dan shalat jum'at berjama'ah yang dikoordinasikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.
- 4) Setiap siswa yang beragama Islam menyapa guru atau temannya sesama Islam dengan ucapan salam.

Hal itu sejalan dengan pendapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 5 menjelaskan mengenai pendidikan agama yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidikan agama mendorong siswa untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
- 3) Pendidikan agama membangun sikap mental siswa untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.
- 4) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong siswa untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa indikator siswa yang sudah dijelaskan. Akan tetapi, dalam penelitian ini siswa yang ideal harus memenuhi kriteria:

- 1) siswa yang selalu membaca Al Qur'an;
- 2) siswa yang selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran;
- 3) siswa yang selalu melaksanakan sholat;

- 4) siswa yang selalu menyapa guru dan temannya sesama Islam dengan ucapan salam;
- 5) siswa yang selalu menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- 6) siswa yang selalu mewujudkan kerukunan dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain; dan
- 7) siswa yang selalu bersikap dan berperilaku disiplin dan kompetitif.

c. Unsur Metode

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pada BAB IV pasal 8, 9, dan 10 disebutkan bahwa:

- 1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- 2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- 3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di kelompokkan kedalam ekstrakurikuler wajib, unggulan, dan pilihan sesuai dengan tuntutan dan keadaan siswanya.

5) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat SD adalah membiasakan pengamalan ibadah *mahdhah* dan bimbingan baca tulis Al-Qur'an.

6) Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Hal itu berbeda dengan pendapat Suharto (2013: 134-135) yang menjelaskan bahwa metode pendidikan yang berfungsi sebagai pengantar untuk sampai kepada tujuan dapat dikatakan baik menurut filsafat pendidikan Islam apabila memenuhi beberapa ciri sebagai berikut.

1) Metode pendidikan Islam harus bersumber dan diambil dari jiwa ajaran dan akhlak Islam yang mulia yaitu integrasi dari materi dan tujuan pendidikan Islam.

2) Metode pendidikan Islam bersifat luwes, dan dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan keadaan dan suasana proses pendidikan.

3) Metode pendidikan Islam senantiasa berusaha menghubungkan antara teori dan praktik, antara proses belajar dan amal, antara hafalan dan pemahaman secara terpadu.

4) Metode pendidikan Islam menghindari dari cara-cara mengajar yang bersifat meringkas, karena ringkasan itu merupakan sebab rusaknya kemampuan-kemampuan ilmiah yang berguna.

5) Metode pendidikan Islam menekankan kebebasan siswa untuk berdiskusi, berdebat, dan berdialog dengan cara yang sopan dan saling menghormati.



6) Metode pendidikan Islam juga menghormati hak dan kebebasan pendidik untuk memilih metode yang dipandang sesuai dengan watak pelajaran dan siswa itu sendiri.

Hal itu sejalan dengan pendapat Umar (2010: 188) yang menjelaskan bahwa prinsip pokok metode pendidikan Islam yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat siswanya,
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan siswa.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam diri siswa.
- 5) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaruan, dan kebebasan berpikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman menggembirakan bagi siswa.
- 7) Menegakkan *uswatun hasanah* (keteladanan).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan agama yang ideal yaitu:

- 1) metode keteladanan, pembiasaan akhlak mulia dan pengamalan ajaran agama;
- 2) metode dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama;
- 3) metode melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler;
- 4) metode bersumber dari integrasi materi dan tujuan pendidikan Islam;
- 5) metode dapat menerima perubahan kondisi proses pendidikan;

- 6) metode dapat menghubungkan antara teori dan praktik; dan
- 7) metode sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

c. Unsur Lingkungan

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Bab VI mengenai Pedoman Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dijelaskan tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah yaitu sebagai berikut.

- 1) Setiap sekolah harus memiliki ruang praktek ibadah.
- 2) Setiap satuan pendidikan harus memiliki koleksi buku-buku PAI yang representatif di perpustakaan.
- 3) Setiap satuan pendidikan harus memiliki media dan sumber belajar yang representatif.
- 4) Setiap satuan pendidikan harus memiliki Laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Hal itu sejalan dengan pendapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB VII Pasal 24 dijelaskan mengenai sarana dan prasarana dalam pendidikan agama dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama.

2) Sumber belajar meliputi, antara lain, kitab suci, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan, media cetak dan media elektronik untuk memperluas wawasan pendidikan agama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan agama yang baik yaitu

- 1) terdapat tempat ibadah;
- 2) terdapat perpustakaan; dan
- 3) terdapat media dan sumber belajar yang representatif seperti kitab suci, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan, media cetak dan media elektronik;

#### e. Unsur Materi

Materi merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Materi memuat sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Suharto (2013: 130-131) menjelaskan bahwa prinsip penyusunan kurikulum pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip pertautan dengan agama berarti tujuan, kandungan, metode, dan semua hal yang berlaku dalam proses pendidikan Islam senantiasa berdasar pada ajaran dan akhlak Islam.
- 2) Prinsip universal berarti tujuan dan kandungan kurikulum pendidikan Islam harus meliputi segala aspek-aspek yang bermanfaat, baik bagi siswa seperti pembinaan akidah, akal, jasmani, maupun bagi masyarakat seperti perkembangan spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain.

- 3) Prinsip keseimbangan di dalam tujuan kurikulum dan kandungannya. Kurikulum pendidikan Islam yang berdasar filsafat dan ajaran Islam senantiasa menekankan pentingnya kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang.
- 4) Prinsip keterhubungan kurikulum dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa, serta dengan lingkungan sosial yang menjadi tempat berinteraksi siswa. Dengan prinsip ini kurikulum pendidikan Islam bermaksud memelihara keaslian siswa yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Prinsip memerhatikan perbedaan individu, agar kurikulum pendidikan Islam memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa dan masyarakatnya.
- 6) Prinsip perkembangan dan perubahan berarti kurikulum pendidikan Islam senantiasa sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang memiliki nilai maslahat bagi masyarakat merupakan suatu keharusan.
- 7) Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktivitas-aktivitas pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Pertautan ini agar kurikulum pendidikan Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman, yang selaras dengan kebutuhan siswa dan masyarakatnya.

Hal itu sejalan dengan pendapat Muhaimin (Suparta, 2016: 264) yang menjelaskan bahwa materi pendidikan agama Islam harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Materi yang tersusun tidak menyalahi fitrah manusia.
- 2) Adanya relevansi dengan tujuan pendidikan agama Islam.
- 3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan, potensi, dan usia siswa.

- 4) Perlunya membawa anak didik kepada obyek empiris, sehingga anak didik memiliki kemandirian dan termotivasi untuk mengembangkan dan menekuni profesi yang dipilihnya.
- 5) Materi pendidikan agama Islam harus disusun secara integral, terorganisasi dan terlepas dari segala kontradiksi antara materi satu dengan materi lainnya.
- 6) Materi pendidikan agama Islam harus ada relevansinya dengan masalah-masalah mutakhir.
- 7) Materi yang diajarkan bukan hanya bersifat teoritis akan tetapi juga harus bersifat praktis.

Sejalan dengan pendapat Muhaimin, di dalam Pedoman Kurikulum ISMUBA SD/MI Muhammadiyah D.I. Yogyakarta (2016: 20-24) dijelaskan mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Al-Islam Kelas V (lihat pada lampiran 1).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama yang ideal yaitu:

- 1) Materi sesuai dengan fitrah manusia.
- 2) Materi relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam.
- 3) Materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Materi mengajarkan mengenai obyek empiris.
- 5) Materi disusun secara integral antara materi satu dengan materi lainnya.
- 6) Materi relevan dengan masalah-masalah mutakhir.
- 7) Materi yang diajarkan mengenai Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pendidikan agama di sekolah yang ideal yaitu guru PAI yang menginternalisasikan nilai Islam, menciptakan budaya islami, membiasakan sholat jamaah, mengatasi masalah siswa, kerjasama dengan guru BP mengatasi siswa yang melanggar ajaran Islam, memfasilitasi pembelajaran modern, menggunakan pendekatan integralistik, mengkaitkan dengan berbagai pengetahuan, serta mengondisikan pembelajaran akademis dan religius; siswa yang selalu membaca Al Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat, menyapa guru dan teman, menjadikan agama sebagai dasar beretika, mewujudkan kerukunan dan rasa hormat, serta berperilaku disiplin dan kompetitif; memiliki tempat ibadah, perpustakaan, media dan sumber belajar; menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengamalan ajaran agama, memanfaatkan sumber dan media belajar, melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, integrasi materi dan tujuan pendidikan Islam, menerima perubahan kondisi pembelajaran, menghubungkan teori dan praktik, sesuai tahap perkembangan siswa; materi sesuai fitrah manusia, tujuan pendidikan Islam, tingkat perkembangan siswa, mengajarkan obyek nyata, disusun integral, sesuai masalah mutakhir, serta mengajarkan Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh.

#### **D. Kajian tentang Perkembangan Agama Siswa Kelas Tinggi**

Perkembangan anak-anak tentang agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan yang dilaluinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernest Harms (Jalaluddin, 2010: 66-67) diketahui bahwa perkembangan agama pada anak usia sekolah dasar hingga usia *adolense* berada pada tingkat kenyataan (*the*

*realistic stage*). Tingkat kenyataan yang dimaksud adalah konsep keagamaan anak muncul berdasarkan pada hal-hal nyata yang diajarkan oleh lembaga keagamaan, pendidikan agama maupun teladan dari orang dewasa di lingkungan sekitar. Konsep keagamaan anak juga didasarkan atas dorongan emosional, sehingga anak dapat melahirkan konsep Tuhan yang bersifat formal. Sejalan dengan pemikiran Daradjat (2005: 131) yang mengatakan bahwa kepercayaan anak kepada Tuhan diusia permulaan masa sekolah bukanlah berupa keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung. Sikap emosi yang dimaksud adalah anak merasa memiliki hubungan dengan Tuhan yang bersifat individual dan emosional yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yaitu orang tua maupun guru di sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu mengajarkan sikap pengasih dan penyayang Tuhan kepada anak dan jangan mengajarkan mengenai sifat-sifat Tuhan yang menghukum ataupun membalas dengan azab neraka dan sebagainya. Selain itu, orang tua dan guru juga perlu mengajarkan sholat dan berdoa dengan mengandung gerak yang tidak asing baginya. Doa yang diajarkan juga bersifat pribadi, misalnya berdoa memohon sesuatu yang diinginkan anak, meminta ampun atas kesalahan dan meminta tolong atas hal-hal yang tidak mampu dicapai anak.

Piaget (Majid dan Andayani, 2013: 20-21) menjelaskan bahwa perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan menurut usia anak, yaitu pada domain kesadaran aturan, anak usia 8-12 tahun menyadari bahwa aturan diterima sebagai hasil kesepakatan dan pada domain pelaksanaan aturan, anak usia 10-12 tahun melakukan sebuah aturan karena sudah dihimpun. Hal itu sejalan dengan

dengan pemikiran Kohlberg (Rohmah, 2013: 111) yang mengatakan bahwa perkembangan sosial dan moral anak usia 10-13 tahun yaitu pada tingkat moralitas konvensional yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial. Sejalan dengan pendapat Kohlberg, Daradjat (2005: 132) mengemukakan bahwa pada umur 10 tahun ke atas, agama mempunyai fungsi moral dan sosial bagi anak. Fungsi moral yang dimaksud adalah anak sudah mampu menerima bahwa nilai-nilai agama itu penting bagi kehidupannya sehingga anak akan menjadikan agama sebagai pedoman hidup sehari-hari. Sedangkan fungsi sosial yaitu anak mulai paham bahwa ia dan masyarakat dihubungkan melalui kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran agama, maka anak akan menerima ketentuan-ketentuan dan hukum-hukum agama agar ia dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti mengambil sampel siswa kelas V SD. Pertimbangannya adalah siswa pada masa ini mulai menyadari bahwa aturan diterima sebagai hasil kesepakatan dan melakukan sebuah aturan karena sudah dihimpun. Selain itu, perkembangan sosial dan moral anak pada tingkat moralitas konvensional yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial. Hal tersebut erat kaitannya dengan karakter religius siswa. Sikap mematuhi aturan dan menjunjung tinggi moral mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter religius. Misalnya seperti siswa mematuhi aturan yang ada di sekolah seperti melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid/ musholla sekolah dan siswa saling menolong kepada individu yang membutuhkan seperti memberi infaq/ shodaqoh. Siswa yang karakter religiusnya tinggi akan berusaha



mematuhi segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama yang dianutnya.

Pertimbangan lain yaitu kepercayaan anak kepada Tuhan diusia permulaan masa sekolah bukanlah berupa keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung. Oleh karena itu, anak membutuhkan seorang guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk mengajarkan mengenai agama. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengambil sampel siswa kelas V SD.

#### **E. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa**

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu (Jalaludin, 2010: 318). Agama sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku individu. Jika pendidikan agama sudah ditanamkan sejak kecil dan dijadikan sebagai pedoman hidup, maka tingkah laku yang terbentuk adalah karakter yang baik. Hal itu sejalan dengan pendapat Daradjat (2005: 66) yang menjelaskan bahwa perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Sejalan dengan pendapat Daradjat, Jalaludin (2010: 294) mengemukakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Kurniawan (2013: 85) menyatakan bahwa nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman.

Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu. Bimbingan, keteladanan, dan kebiasaan baik orang tua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius pada anak.

Dalam Depdikbud Kemendikbud RI Nomor 0186/P/1984 (Ahid, 2010: 100) menyatakan bahwa pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan siswa untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat. Pendidikan agama dalam keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius anak. Baik buruk karakter individu tergantung pada kebiasaan dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga.

Disamping pendidikan agama dalam keluarga, karakter religius anak juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan agama di sekolah. Daradjat (2005: 70) menjelaskan bahwa konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Anak telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan agama. Anak yang taat beragama merupakan anak yang telah memiliki kebiasaan menjalankan ajaran agama dari hasil mempelajari apa yang telah dikerjakan dan diajarkan orang tua maupun guru. Bagi anak, sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun mereka belum menyadari secara menyeluruh tentang manfaat ajaran agama tersebut. Hal itu sejalan dengan

pendapat Daradjat (2005: 69) yang mengemukakan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar pula pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua bagi anak seharusnya dapat mengembangkan pendidikan agama yang didapat anak dari keluarga. Tanpa adanya dukungan positif dari sekolah, maka apa yang menjadi tujuan utama dalam mendidik anak tidak akan tercapai.

Fathurrohman (2015: 59) menjelaskan bahwa nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Selain itu, nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Hal itu sejalan dengan pendapat Jalaludin (2010: 303) menjelaskan bahwa sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Apabila sudah terbentuk budaya religius di dalam lembaga pendidikan, maka nilai-nilai religius tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari yang akan mewujudkan karakter religius anak.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu: Tri Jarwanti (2010/2011) penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Anak di SDN V Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek”, analisis data penelitian menggunakan uji regresi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama di lingkungan keluarga terhadap akhlak anak sebesar

0,395 > dari rtabel 0,378. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yaitu mengenai pendidikan agama dalam keluarga dan variabel terikat mengenai akhlak anak. Akan tetapi, terdapat pula perbedaan yaitu mengenai tempat dan waktu penelitian.

Selain itu, penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu: Ika Malgi Ulfa (2010) penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SD Islam Miftahul Diniyah di Kelurahan Pondok Cabe Udik”, analisis data penelitian menggunakan analisis regresi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama terhadap akhlak siswa sebesar  $0,491 >$  dari rtabel yaitu 0,478 dan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 24,1%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas sama mengenai pendidikan agama dan variabel terikat mengenai akhlak siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu penelitian.

Penelitian tersebut dijadikan tolok ukur dan pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terbukti dengan pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap karakter religius siswa. Penelitian ini menekankan pada adanya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah terhadap karakter religius pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

## **G. Kerangka Pikir**

Penanaman nilai religius dilakukan karena merupakan pengembangan dari potensi manusia yang ada sejak lahir atau fitrah. Potensi yang dimiliki oleh

manusia dan dibawa sejak lahir itu adalah potensi keagamaan. Karakter religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Karakter religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam, dan penuh penghayatan.

Karakter religius anak dapat terbentuk oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Karakter religius dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Orang tua adalah individu yang pertama kali menanamkan nilai-nilai dalam diri anak. Orang tua berperan sebagai pembimbing dan pemberi teladan bagi anak, khususnya dalam penanaman karakter religius anak. Anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik apabila orang tua melatih, membiasakan, dan memberi teladan yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik seperti memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini sehingga akan terbentuk karakter religius anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter religius siswa. Apabila sekolah mampu membina sikap positif anak dan membentuk pribadi anak dengan baik, maka anak akan memiliki pedoman dalam menghadapi masa depan.

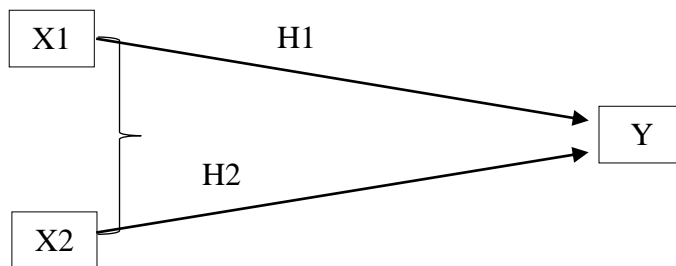
Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan agama Islam

adalah bimbingan jasmani dan rohani yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist kepada anak supaya terbentuk karakter religius.

Dengan ditanamkannya pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, individu yang memiliki pendidikan keagamaan yang tertanam sejak kecil akan tercermin karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah berpengaruh terhadap karakter religius anak.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa

Keterangan:

X1 : Pendidikan Agama dalam Keluarga

X2 : Pendidikan Agama di Sekolah

Y : Karakter Religius Siswa

H1 : Pendidikan Agama dalam Keluarga berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa

H2 : Pendidikan Agama di Sekolah berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa

## **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.
2. Pendidikan agama di sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2007: 14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ada beberapa metode dalam penelitian kuantitatif. Sukmadinata (2005: 51) mengemukakan bahwa ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat *noneksperimental* yakni metode deskriptif, survei, eksposfakto, komparatif, korelasional, dan penelitian tindakan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *korelasional*. Arikunto (2010: 239) menjelaskan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan ini. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam populasi.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul. Berikut nama-nama SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan adalah: SD Muhammadiyah Ambarbinangun, SD Muhammadiyah Insan Kreatif



Kembaran, SD Muhammadiyah Mrisi, SD Muhammadiyah Senggotan, dan SD Muhammadiyah Tamantirto.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2017.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2007: 117) mengemukakan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari lima Sekolah Dasar yaitu SD Muhammadiyah Ambarbinangun, SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran, SD Muhammadiyah Mrisi, SD Muhammadiyah Senggotan, dan SD Muhammadiyah Tamantirto. Penelitian ini memiliki populasi sebesar 169 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah di Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama Sekolah	Populasi
1.	SD Muhammadiyah Ambarbinangun	69
2.	SD Muhammadiyah Senggotan	40
3.	SD Muhammadiyah Mrisi	18
4.	SD Muhammadiyah Tamantirto	29
5.	SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran	13
Total		169

### **2. Sampel**

Sugiyono (2007: 118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus

benar-benar mewakili populasi yang ada, karena merupakan syarat utama sehingga dapat ditarik suatu generalisasi bahwa sampel yang diambil dalam penelitian dapat menjadi cermin populasi. Itulah sebabnya sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri sehingga sampel yang diambil dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Riduwan (2004: 58) menjelaskan bahwa *proportionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya *heterogen* (tidak sejenis).

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan undian dengan memperhatikan proporsi setiap sekolah sebagai berikut:

- a. Menentukan terlebih dahulu jumlah anggota sampel tiap sub populasi.
- b. Setiap anggota populasi dibuatkan nomor undian pada potongan kertas kecil berdasar nomor absen di masing-masing kelasnya. Pisahkan berdasar sub populasi (sekolah).
- c. Gulung nomor undian tersebut dan masukkan pada wadah yang disediakan kemudian dikocok.
- d. Setelah itu, kertas undian diambil sebanyak jumlah sampel yang telah ditentukan pada setiap sub populasinya.
- e. Nomor-nomor pada kertas undian yang telah diambil tersebut adalah sampel.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* (Riduwan, 2004: 65) dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% sehingga ketetapan sampel 95%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel  
 N = jumlah anggota populasi  
 d<sup>2</sup> = tingkat presisi yang ditentukan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{169}{169.0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{169}{169.0,0025 + 1}$$

$$n = 118 \approx 119$$

Jadi, sampel penelitian ini yaitu 119 siswa

Selanjutnya, dalam menentukan jumlah anggota sampel tiap sub populasi menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004: 66):

$$ni = \frac{N_i}{N} . n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum  
 N<sub>i</sub> = jumlah anggota populasi menurut stratum  
 N = jumlah anggota populasi seluruhnya  
 n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan rincian jumlah sampel setiap sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 yang dijadikan Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SD Muhammadiyah Ambarbinangun	69	$\frac{69}{169} \times 119 = 49$
2.	SD Muhammadiyah Senggotan	40	$\frac{40}{169} \times 119 = 28$
3.	SD Muhammadiyah Mrisi	18	$\frac{18}{169} \times 119 = 13$
4.	SD Muhammadiyah Tamantirto	29	$\frac{29}{169} \times 119 = 20$
5.	SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran	13	$\frac{13}{169} \times 119 = 9$
Jumlah		169 Siswa	119 siswa

#### D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2007: 61) menjelaskan bahwa variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari individu, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007: 61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu: pendidikan agama dalam keluarga (X1) dan pendidikan agama di sekolah (X2).

## **2. Variabel terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 61). Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter religius.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Karakter Religius (Y)**

Karakter religius adalah sikap dan tingkah laku individu untuk patuh melaksanakan perintah Tuhan, toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain yang dicirikan dengan komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide yang telah menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Pendidikan Agama dalam Keluarga (X1)**

Pendidikan agama dalam keluarga adalah upaya mengembangkan potensi anak berdasarkan pedoman kepercayaan yang dianut oleh keluarga agar anak mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut dan memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang dicirikan dengan pola asuh yang demokratis, mengajarkan materi keimanan, akhlak, dan ibadah, menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan, pemberian hadiah atau hukuman, kisah, dialog, dan internalisasi serta memiliki tujuan untuk memelihara keluarga

dari api neraka, beribadah kepada Allah SWT, membentuk akhlak mulia dan membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional.

### **3. Pendidikan Agama di Sekolah (X2)**

Pendidikan agama di sekolah adalah upaya mengembangkan potensi siswa berdasarkan pedoman kepercayaan yang dianut oleh siswa agar siswa mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut dan memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang dicirikan dengan guru PAI yang menginternalisasikan nilai Islam, menciptakan budaya islami, membiasakan sholat jamaah, mengatasi masalah siswa, kerjasama dengan guru BP mengatasi siswa yang melanggar ajaran Islam, memfasilitasi pembelajaran modern, menggunakan pendekatan integralistik, mengkaitkan dengan berbagai pengetahuan, serta mengondisikan pembelajaran akademis dan religius; siswa yang selalu membaca Al Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat, menyapa guru dan teman, menjadikan agama sebagai dasar beretika, mewujudkan kerukunan dan rasa hormat, serta berperilaku disiplin dan kompetitif; memiliki tempat ibadah, perpustakaan, media dan sumber belajar; menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengamalan ajaran agama, memanfaatkan sumber dan media belajar, melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, integrasi materi dan tujuan pendidikan Islam, menerima perubahan kondisi pembelajaran, menghubungkan teori dan praktik, sesuai tahap perkembangan siswa; materi sesuai fitrah manusia, tujuan pendidikan Islam, tingkat perkembangan siswa, mengajarkan obyek nyata, disusun integral, sesuai masalah mutakhir, serta mengajarkan Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Sugiyono (2007: 199) mengemukakan bahwa teknik angket atau *kuesioner* yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah di Kecamatan Kasihan. Alasan penelitian ini menggunakan teknik angket agar dalam proses pengambilan data bisa lebih efektif dan efisien. Selain itu, adanya keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki peneliti sehingga peneliti memilih metode angket dalam pengambilan data.

Pada penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk *checklist* bukan daftar isian untuk memudahkan siswa dan efisien waktu. Riduwan (2004: 72) menjelaskan bahwa *checklist* adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Penskoran instrumen untuk mengungkap variabel pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius dibuat dengan menggunakan skala *Likert*. Sukardi (2003: 146-147) menjelaskan bahwa skala *likert* digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap individu. Responden diberi pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Bobot nilai tiap jawaban dari responden untuk yaitu 4, 3, 2, 1.

## **G. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2007: 148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini adalah angket yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh variabel pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V. Sebelum menyusun angket diperlukan konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menentukan indikator yang akan diukur.

Kisi-kisi angket pada variabel pendidikan agama dalam keluarga dikembangkan berdasarkan teori dari Mahmud, Gunawan, dan Yulianingsih (2013: 149-163) dan Helmawati (2014: 51-139). Kisi-kisi angket pada variabel pendidikan agama di sekolah dikembangkan berdasarkan teori dari Qomar (2015: 343-347), Suharto (2013: 130-135), Umar (2010: 188), Suparta (2016: 264), Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Bab VI mengenai Pedoman Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan Agama dan Keagamaan pada Sekolah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 5, Pedoman Kurikulum ISMUBA SD/MI Muhammadiyah D.I. Yogyakarta (2016: 20-24), dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB IV Pasal 8, 9, 10 dan BAB VII Pasal 24. Kisi-kisi angket pada variabel karakter religius dikembangkan berdasarkan teori dari Alim (2011: 11), Hendricks dan Ludeman (Sahlan, 2009: 67-68), dan Masdub (2015: 184). Berdasarkan teori-teori tersebut, selanjutnya



dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan. Kisi-kisi angket penelitian variabel pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Agama dalam Keluarga

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Pola Asuh Demokratis	Ada kerjasama antara orang tua dan anak	1
		2
	Anak diakui sebagai pribadi	3
		4
	Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua	5
		6
	Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku	7
		8
Materi	Mengajarkan mengenai keimanan	9
		10
	Mengajarkan mengenai syariat atau hukum Islam	11
		12
	Pembinaan akhlak kepada anak	13
		14
Metode	Memberi contoh secara langsung dengan perbuatan yang baik	15*
		16
	Pelatihan perilaku atau kegiatan berupa kebiasaan rutin	17
		18
	Memberikan hadiah atau hukuman kepada anak	19*
		20
	Memberikan arahan atau bimbingan yang intensif	21
		22
	Melakukan komunikasi dua arah mengenai suatu topic	23*
		24
	Menceritakan kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an	25
		26
Mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan kegiatan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari	27	
	28*	
Tujuan	Memelihara keluarga dari api neraka	29*
		30
	Beribadah kepada Allah SWT	31
		32
	Membentuk akhlak mulia	33
		34
	Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan professional	35
		36
Jumlah		36

Keterangan: \* (butir yang gugur)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Agama di Sekolah.

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Materi	Materi sesuai dengan fitrah manusia.	1, 2
	Materi relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam.	3*, 4
	Materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.	5, 6
	Materi mengajarkan mengenai obyek empiris.	7, 8
	Materi disusun secara integral antara materi satu dengan materi lainnya.	9, 10
	Materi relevan dengan masalah-masalah mutakhir.	11, 12
	Materi yang diajarkan mengenai Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh.	13, 14
Metode	Mengedepankan keteladanan, pembiasaan dan pengamalan ajaran agama	15, 16
	Memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar	17, 18
	Dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler	19, 20
	Bersumber dari integrasi materi dan tujuan pendidikan Islam	21, 22
	Menerima perubahan kondisi proses pembelajaran	23, 24
	Menghubungkan antara teori dan praktik	25, 26
	Sesuai dengan tahap perkembangan siswa	27, 28
Guru	Menginternalisasikan nilai Islam	29, 30
	Menciptakan budaya islami	31, 32
	Membiasakan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah	33, 34
	Terlibat aktif dalam mengatasi masalah siswa	35, 36
	Melakukan kerja sama dengan Guru PAI BP dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran Islam	37, 38
	Memfasilitasi pembelajaran PAI secara modern	39, 40
	Menggunakan pendekatan integralistik dalam mengajarkan PAI	41, 42
	Memberlakukan pembelajaran PAI berbasis berbagai rumpun pengetahuan	43, 44
Lingkungan	Mengondisikan situasi pembelajaran yang akademis dan religius	45, 46
	Terdapat tempat ibadah	47, 48
	Terdapat perpustakaan	49*, 50
Siswa	Terdapat media dan sumber belajar yang representative	51, 52
	Membaca Al Qur'an	53, 54
	Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran	55, 56
	Melaksanakan sholat	57*, 58
	Menyapa guru dan teman	59*, 60
	Menjadikan agama sebagai landasan etika dalam kehidupan	61, 62
	Mewujudkan kerukunan dan rasa hormat	63, 64*
	Berperilaku disiplin dan kompetitif	65*, 66
Jumlah		66

Keterangan: \* (butir yang gugur)

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Karakter Religius

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Komitmen terhadap perintah dan larangan agama	Ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah)	1
		2
	Selalu ingat kepada Allah SWT	3
		4
Bersemangat mengkaji ajaran agama	Giat mempelajari ajaran agama	5
		6
	Bersungguh-sungguh dalam mempelajari ajaran agama	7*
		8
Aktif dalam kegiatan keagamaan	Terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat	9
		10
	Bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan	11
		12
Menghargai simbol-simbol keagamaan	Menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian simbol-simbol agama	13
		14
	Memakmurkan masjid/ musholla	15
		16
Akrab dengan kitab suci	Terbiasa membaca Al-Qur'an	17
		18
	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan perbuatan	19*
		20
Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan	Menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari	21
		22
	Terbiasa mengatakan yang sebenarnya	23
		24
Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide	Mempertimbangkan baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan	25
		26
	Bersabar dalam melakukan sesuatu dan bersyukur atas hasil yang diperoleh	27
		28
Jumlah		28

Keterangan: \* (butir yang gugur)

Pada setiap item yang dipaparkan, siswa tinggal memilih jawaban yang tertera yaitu jawaban selalu, jawaban sering, jawaban kadang-kadang dan jawaban tidak pernah. Adapun penyusunan skor item pada angket yaitu jika siswa memilih jawaban selalu maka mendapatkan nilai 4, jika siswa memilih jawaban sering maka mendapatkan nilai 3, jika siswa memilih jawaban kadang-kadang maka

mendapatkan nilai 2, dan jika siswa memilih jawaban tidak pernah maka mendapatkan nilai 1.

#### **H. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berupa angket pendidikan agama dalam keluarga, angket pendidikan agama di sekolah, dan angket karakter religius siswa. Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di luar populasi penelitian terhadap 30 siswa kelas V SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

Dalam penelitian dibutuhkan instrumen penelitian yang memenuhi syarat tertentu. Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen yaitu validitas dan reliabilitas.

##### **1. Uji Validitas Instrumen**

Arikunto (Riduwan, 2004: 97) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2013: 211). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan ahli (*expert judgment*) tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu. Setelah berkonsultasi dengan ahli, instrumen kemudian diuji cobakan kepada responden. Riduwan (2004: 98-101) menjelaskan bahwa setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori

tertentu, langkah selanjutnya yaitu instrumen dikonstruksikan dengan para ahli. Apabila instrumen telah disetujui oleh para ahli, kemudian instrumen tersebut diuji cobakan pada sampel yang telah diambil. Dalam menguji validitas konstruk, peneliti menguji cobakan instrumen pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Sewon, Bantul yang berjumlah 30 siswa. Setelah instrumen diuji cobakan dan memperoleh data, kemudian data ditabulasikan dan dilakukan uji analisis butir untuk menguji keterbacaan instrumen, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen (skor item) dengan skor total (skor tes).

Untuk mengukur validitas suatu instrumen digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson*. Langkah-langkah melakukan validasi instrumen yaitu sebagai berikut (Riduwan, 2004: 113). Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi  
 $\sum X_i$  = jumlah skor item  
 $\sum Y_i$  = jumlah skor ideal (seluruh item)  
 $n$  = jumlah responden

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* untuk analisis uji validitas instrumen angket pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius. Cara melakukan validitas instrumen setiap variabel adalah dengan melihat nilai pada  $r_{tabel}$  *product moment*. Jumlah sampel (N) yang digunakan untuk uji coba instrumen penelitian sebanyak 30 siswa, sehingga dapat diketahui nilai pada  $r_{tabel}$  untuk sampel (N) 30 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Apabila terdapat butir yang tidak valid atau

gugur, maka butir tersebut dihilangkan. Sedangkan butir valid akan digunakan untuk instrumen penelitian. Butir pernyataan yang bernilai  $< 0,361$  merupakan butir yang tidak valid.

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada instrumen variabel pendidikan agama dalam keluarga yang terdiri dari 36 butir terdapat 5 butir yang bernilai  $< 0,361$  (butir yang gugur) yaitu butir nomor 15, 19, 23, 28, dan 29. Butir tersebut tidak dapat digunakan dan harus dihilangkan, sehingga pada variabel pendidikan agama dalam keluarga terdapat 31 butir yang valid atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan pada instrumen variabel pendidikan agama di sekolah, dapat diketahui bahwa dari 66 butir pernyataan terdapat 6 butir yang bernilai  $< 0,361$  (butir yang gugur) yaitu butir nomor 3, 49, 57, 59, 64, dan 65. Butir tersebut tidak dapat digunakan dan harus dihilangkan, sehingga pada variabel pendidikan agama di sekolah terdapat 60 butir yang valid atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kemudian pada instrumen variabel karakter religius, dapat diketahui bahwa dari 28 butir pernyataan terdapat 2 butir yang bernilai  $< 0,361$  (butir yang gugur) yaitu butir nomor 7 dan 19. Butir tersebut tidak dapat digunakan dan harus dihilangkan, sehingga pada variabel karakter religius terdapat 26 butir yang valid atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Persyaratan instrumen yang digunakan dalam penelitian selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel

apabila dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga senantiasa mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten. Reliabel memiliki arti yaitu dapat dipercaya sehingga dapat digunakan.

Riduwan (2004: 115-116) mengemukakan bahwa metode pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = varians total

$k$  = jumlah item

Riduwan (2004: 118) menjelaskan bahwa kaidah keputusan yaitu jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sebaliknya jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

Azwar (2012: 126) mengemukakan bahwa reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal 0,90. Dengan demikian apabila  $r_{11}$  lebih kecil daripada 0,90 maka dinyatakan bahwa instrumen tidak reliabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Dalam penelitian ini menggunakan pendapat tersebut untuk mengetahui hasil reliabilitas instrumen. Untuk dapat mengetahui reliabilitas angket dalam

penelitian ini digunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Sedangkan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang dihasilkan tersebut kuat atau rendah, maka pada penelitian ini berpedoman pada kriteria berikut ini. Sugiyono (2012: 231) menjelaskan bahwa pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat kuat  
Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : kuat  
Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : sedang  
Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah  
Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* pada instrumen variabel pendidikan agama dalam keluarga diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917 berada pada tingkat interpretasi sangat kuat karena berada di kisaran 0,800-1,000 sehingga dinyatakan reliabel. Sedangkan pada instrumen variabel pendidikan agama di sekolah diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948 berada pada tingkat interpretasi sangat kuat karena berada di kisaran 0,800-1,000 sehingga dinyatakan reliabel. Kemudian pada instrumen variabel karakter religius diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915 berada pada tingkat interpretasi sangat kuat karena berada di kisaran 0,800-1,000 sehingga dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen variabel pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menghimpun data penelitian. Rincian tentang perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*.



## I. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data kuantitatif berbentuk ordinal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial sebagai berikut.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk statistik deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil perhitungan pada data *frequencies* meliputi *modus*.

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor, yang diperoleh masing-masing variabel. Pengkategorian kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi lima kategori berikut.

Sangat tinggi :  $X > \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$

Tinggi :  $\bar{X} + (SD \cdot 0,6) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$

Cukup :  $\bar{X} + (SD \cdot (-0,6)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 0,6)$

Rendah :  $\bar{X} + (SD \cdot (-1,8)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot (-0,6))$

Sangat rendah :  $X < \bar{X} + (SD \cdot (-1,8))$

Keterangan:

$\bar{X}$  : rerata skor

SD : standar deviasi

X : skor yang dicapai siswa

(Azwar, 2012: 148)

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk memeriksa apakah populasi yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada variabel penelitian pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah dan karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*.

Siregar (2015: 167) menjelaskan bahwa kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Perhatikan nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel hasil analisis. Jika *Asymp Sig. (2-tailed)*  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ), maka data berdistribusi normal.

Perhatikan nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel hasil analisis. Jika *Asymp Sig. (2-tailed)*  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ), maka data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pendidikan Agama dalam Keluarga	Pendidikan Agama di Sekolah	Karakter Religius
N		119	119	119
Normal Parameters <sup>a),b)</sup>	Mean	90,90	188,92	70,76
	Std. Deviation	13,852	22,588	12,795
Most Extreme Differences	Absolute	,052	,059	,052
	Positive	,052	,059	,052
	Negative	-,044	-,047	-,042
Test Statistic		,052	,059	,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c),d)</sup>	,200 <sup>c),d)</sup>	,200 <sup>c),d)</sup>

a) Test distribution is Normal.

- b) Calculated from data.
- c) Lilliefors Significance Correction.
- d) This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan atau *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel pendidikan agama dalam keluarga adalah 0,200; nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel pendidikan agama di sekolah sebesar 0,200; dan nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel karakter religius adalah 0,200. Pada ketiga variabel penelitian tersebut mempunyai nilai signifikansi 0,200 maka diperoleh perbandingan *Asympt. Sig (2-tailed)* > taraf signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *spearman rank*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2012: 11) yang menyatakan bahwa untuk menguji hipotesis asosiatif/ hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal digunakan teknik statistik korelasi *spearman rank* atau korelasi *kendal tau*.

Sugiyono (2012: 106) mengemukakan bahwa korelasi *spearman rank* digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Analisis korelasi *spearman rank* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga (X1) terhadap karakter religius (Y) dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama di sekolah (X2) terhadap karakter religius (Y).

Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *spearman rank* dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan agama dalam keluarga positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan, Bantul dan untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan agama di sekolah positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan, Bantul. Rumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini meliputi dua hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *spearman rank* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Rumus dari korelasi *spearman rank* adalah sebagai berikut.

$$\rho = \frac{1 - 6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = koefisien korelasi *spearman rank*

D = perbedaan skor antar 2 variabel

n = jumlah kelompok

(Sulaiman, 2005: 136)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Perhitungan statistik dapat dilihat pada tabel *Correlations*. Sulaiman (2005: 137) menjelaskan bahwa kaidah pengambilan keputusan yaitu apabila *sig. (2-tailed)*  $\leq \alpha$  maka tolak  $H_0$  atau kedua variabel dinyatakan signifikan. Sebaliknya apabila *sig. (2-tailed)*  $\geq \alpha$  maka terima  $H_a$  atau kedua variabel dinyatakan tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan. SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Berdasarkan data yang diambil dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kecamatan Kasihan, SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan terdiri dari 5 SD Muhammadiyah, yaitu: SD Muhammadiyah Ambarbinangun, SD Muhammadiyah Senggotan, SD Muhammadiyah Mrisi, SD Muhammadiyah Tamantirto, dan SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang terdapat di masing-masing sekolah dasar tersebut. Dengan populasi sebesar 169 siswa dan sampel sebesar 119 siswa.

Tabel 7. Daftar Distribusi Responden

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SD Muhammadiyah Ambarbinangun	49
2.	SD Muhammadiyah Senggotan	28
3.	SD Muhammadiyah Mrisi	13
4.	SD Muhammadiyah Tamantirto	20
5.	SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran	9
Total		119

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Pendidikan Agama dalam Keluarga**

Data mengenai variabel pendidikan agama dalam keluarga kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket. Pada awalnya jumlah butir soal angket pendidikan agama dalam keluarga ada 36 butir. Setelah

diuji, jumlah pernyataan yang valid ada 31 butir soal dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Angket yang telah diuji tersebut kemudian disebar kepada seluruh subyek penelitian yang berjumlah 169 responden. Selanjutnya data mengenai pendidikan agama dalam keluarga diambil 119 responden berdasarkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4, karena semua pernyataan yang digunakan dalam angket ini menggunakan kalimat positif maka penyekorannya yaitu selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1.

Adapun hasil perhitungan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Pendidikan Agama dalam Keluarga

Statistics		
Pendidikan Agama dalam Keluarga		
N	Valid	119
	Missing	0
Mode		91

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data pendidikan agama dalam keluarga yaitu: modus sebesar 91 berarti nilai yang paling sering muncul pada data pendidikan agama dalam keluarga adalah 91.

Kategori data variabel pendidikan agama dalam keluarga yaitu sebagai berikut.

Sangat tinggi :  $X > \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$   
Tinggi :  $\bar{X} + (SD \cdot 0,6) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$   
Cukup :  $\bar{X} + (SD \cdot (-0,6)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 0,6)$   
Rendah :  $\bar{X} + (SD \cdot (-1,8)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot (-0,6))$   
Sangat rendah :  $X < \bar{X} + (SD \cdot (-1,8))$

Keterangan:

$\bar{X}$  : rerata skor

SD : standar deviasi

X : skor yang dicapai siswa

(Azwar, 2012: 148)

Berikut ini merupakan sajian kategori distribusi data dari variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel pendidikan agama dalam keluarga.

Tabel 9. Kategori Distribusi Data Pendidikan Agama dalam Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat Tinggi	$X > 105,4$	18	15,13%
Tinggi	$86,8 < X \leq 105,4$	53	44,54%
Cukup	$68,2 < X \leq 86,8$	44	36,97%
Rendah	$49,6 < X \leq 68,2$	4	3,36%
Sangat Rendah	$X < 49,6$	0	0%
Jumlah		119	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 18 responden atau (15,13%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori sangat tinggi, 53 responden atau (44,54%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori tinggi, 44 responden atau (36,97%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori cukup, 4 responden atau (3,36%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori rendah, dan 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori sangat rendah.

#### b. Pendidikan Agama di Sekolah

Data variabel pendidikan agama di sekolah kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket. Pada awalnya jumlah butir soal angket pendidikan agama di sekolah ada 66 butir. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid ada 60 butir soal dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang,

tidak pernah). Angket yang telah diuji tersebut kemudian disebar kepada seluruh subyek penelitian yang berjumlah 169 responden. Selanjutnya data mengenai pendidikan agama di sekolah diambil 119 responden berdasarkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4, karena semua pernyataan yang digunakan dalam angket ini menggunakan kalimat positif maka penyekorrannya yaitu selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1. Adapun hasil perhitungan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data Pendidikan Agama di Sekolah

Statistics		
Pendidikan Agama di Sekolah		
N	Valid	119
	Missing	0
Mode		186

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data pendidikan agama di sekolah yaitu: modus sebesar 186 berarti bahwa nilai yang paling sering muncul pada data pendidikan agama di sekolah adalah 186.

Kategori data variabel pendidikan agama di sekolah yaitu sebagai berikut.

Sangat tinggi :  $X > \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$   
Tinggi :  $\bar{X} + (SD \cdot 0,6) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$   
Cukup :  $\bar{X} + (SD \cdot (-0,6)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 0,6)$   
Rendah :  $\bar{X} + (SD \cdot (-1,8)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot (-0,6))$   
Sangat rendah :  $X < \bar{X} + (SD \cdot (-1,8))$

Keterangan:

$\bar{X}$  : rerata skor  
SD : standar deviasi  
X : skor yang dicapai siswa

(Azwar, 2012: 148)



Berikut ini merupakan sajian kategori distribusi data dari variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel pendidikan agama di sekolah.

Tabel 11. Kategori Distribusi Data Pendidikan Agama di Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat Tinggi	$X > 204$	31	26,05%
Tinggi	$168 < X \leq 204$	65	54,62%
Cukup	$132 < X \leq 168$	23	19,33%
Rendah	$96 < X \leq 132$	0	0%
Sangat Rendah	$X < 96$	0	0%
<b>Jumlah</b>		119	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 31 responden atau (26,05%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori sangat tinggi, 65 responden atau (54,62%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori tinggi, 23 responden atau (19,33%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori cukup, 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori rendah, dan 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori sangat rendah.

### c. Karakter Religius

Data mengenai variabel karakter religius kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket. Pada awalnya jumlah butir soal angket karakter religius ada 28 butir. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid ada 26 butir soal dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Angket yang telah diuji tersebut kemudian disebar kepada seluruh subyek penelitian yang berjumlah 169 responden. Selanjutnya data mengenai karakter religius diambil 119 responden berdasarkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adala 1 sampai 4,

karena semua pernyataan yang digunakan dalam angket ini menggunakan kalimat positif maka penyeekorannya yaitu selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1. Adapun hasil perhitungan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Data Karakter Religius

Statistics		
Karakter Religius		
N	Valid	119
	Missing	0
Mode		71

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data karakter religius yaitu: modus sebesar 71 berarti nilai yang paling sering muncul pada data karakter religius adalah 71.

Kategori data variabel karakter religius yaitu sebagai berikut.

Sangat tinggi :  $X > \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$

Tinggi :  $\bar{X} + (SD \cdot 0,6) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$

Cukup :  $\bar{X} + (SD \cdot (-0,6)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 0,6)$

Rendah :  $\bar{X} + (SD \cdot (-1,8)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot (-0,6))$

Sangat rendah :  $X < \bar{X} + (SD \cdot (-1,8))$

Keterangan:

$\bar{X}$  : rerata skor

SD : standar deviasi

X : skor yang dicapai siswa

(Azwar, 2012: 148)

Berikut ini merupakan sajian kategori distribusi data dari variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel karakter religius.

Tabel 13. Kategori Distribusi Data Karakter Religius

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat Tinggi	$X > 88,4$	11	9,24%
Tinggi	$72,8 < X \leq 88,4$	42	35,29%
Cukup	$57,2 < X \leq 72,8$	43	36,13%
Rendah	$41,6 < X \leq 57,2$	23	19,33%
Sangat Rendah	$X < 41,6$	0	0%
Jumlah		119	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 11 responden atau (9,24%) yang memiliki karakter religius dalam kategori sangat tinggi, 42 responden atau (35,29%) yang memiliki karakter religius dalam kategori tinggi, 43 responden atau (36,13%) yang memiliki karakter religius dalam kategori cukup, 23 responden atau (19,33%) yang memiliki karakter religius dalam kategori rendah, dan 0 responden atau (0%) yang memiliki karakter religius dalam kategori sangat rendah.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga (X1) terhadap karakter religius (Y). Penelitian ini dilakukan dengan menguji rumusan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *spearman rank* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*.

Tabel 14. Data Hasil *Output Correlations* Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Karakter Religius

Correlations			Pendidikan Agama dalam Keluarga	Karakter Religius
Spearman's rho	Pendidikan Agama dalam Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,663**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	119	119
	Karakter Religius	Correlation Coefficient	,663**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi spearman rank dapat dilihat pada tabel di atas. Pada hasil *output* di atas terdapat sel korelasi pendidikan agama

dalam keluarga dengan karakter religius, dalam sel tersebut terdapat tiga angka yaitu:

- 1) Angka 0,663 menunjukkan koefisien korelasi *Spearman Rank*, dengan tanda bintang dua (\*\*), tanda tersebut menunjukkan koefisien korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,01.
- 2) Angka 0,000 menunjukkan tingkat signifikansi, karena tingkat signifikansi (1 sisi) koefisien korelasi tersebut di bawah 0,01 dengan arah koefisien positif, maka korelasi antara pendidikan agama dalam keluarga dengan karakter religius dinyatakan signifikan positif.
- 3) Angka 119 menunjukkan ukuran sampel.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $p$  hitung sebesar 0,663 sedangkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada  $\alpha$  0,01, maka hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius diterima. Dengan adanya pendidikan agama dalam keluarga yang semakin baik, maka akan semakin baik pula karakter religius yang akan tertanam pada diri siswa.

#### **b. Pengujian Hipotesis Kedua**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama di sekolah ( $X_2$ ) terhadap karakter religius ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan dengan menguji rumusan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *spearman rank* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*.

Tabel 15. Data Hasil *Output Correlations* Pendidikan Agama di Sekolah terhadap Karakter Religius

Correlations			Pendidikan Agama di Sekolah	Karakter Religius
Spearman's rho	Pendidikan Agama di Sekolah	Correlation Coefficient	1,000	,485**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	119	119
	Karakter Religius	Correlation Coefficient	,485**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *spearman rank* dapat dilihat pada tabel di atas. Pada hasil *output* di atas terdapat sel korelasi pendidikan agama di sekolah dengan karakter religius, dalam sel tersebut terdapat tiga angka yaitu:

- 1) Angka 0,485 menunjukkan koefisien korelasi *Spearman Rank*, dengan tanda bintang dua (\*\*), tanda tersebut menunjukkan koefisien korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,01.
- 2) Angka 0,000 menunjukkan tingkat signifikansi, karena tingkat signifikansi (1 sisi) koefisien korelasi tersebut di bawah 0,01 dengan arah koefisien positif, maka korelasi antara pendidikan agama di sekolah dengan karakter religius dinyatakan signifikan positif.
- 3) Angka 119 menunjukkan ukuran sampel.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $\rho$  hitung sebesar 0,485 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada alpha 0,01, maka hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius diterima. Dengan adanya pendidikan agama di sekolah yang semakin baik, maka akan semakin baik pula karakter religius yang akan tertanam pada diri siswa.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dan pengaruh pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bagaimana sebaran data, pengaruh serta besarnya koefisien korelasi antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul dan besarnya koefisien korelasi antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul.

#### **1. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *Spearman Rank* yang memperoleh nilai koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel *Correlations* sebesar 0,663 bernilai positif sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius siswa. Adanya pengaruh positif diartikan bahwa seiring meningkatnya pendidikan agama dalam keluarga juga diiringi dengan meningkatnya karakter religius siswa dalam kehidupannya.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Jalaluddin (2010: 294) yang mengemukakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam pendidikan keluarga, orang yang sangat berperan yaitu orang tua. Orang tua adalah individu yang pertama kali menanamkan nilai-nilai dalam diri anak. Orang tua berperan sebagai pembimbing dan pemberi teladan bagi anak, khususnya dalam penanaman karakter religius anak. Anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik apabila orang tua melatih, membiasakan, dan memberi teladan yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik seperti memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini sehingga akan terbentuk karakter religius anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *Spearman Rank* yang memperoleh nilai signifikansi (sig) antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap karakter religius pada tabel *Correlations* yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi (sig) < 0,01 tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki kenaikan banyak disertai juga dengan adanya kenaikan karakter religius yang banyak.

Hal itu sejalan dengan pendapat an-Nahlawi (Ahid, 2010: 61) yang mengemukakan bahwa bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada

diri anak. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu. Bimbingan, keteladanan, dan kebiasaan baik orang tua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius pada anak.

Pendidikan agama dalam keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius anak. Baik buruk karakter individu tergantung pada kebiasaan dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini kepada anak agar karakter religius anak dapat terbentuk.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik pendidikan agama dalam keluarga mempengaruhi karakter religius siswa, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada. Jadi terbukti bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

## **2. Pengaruh Pendidikan Agama di Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *Spearman Rank* yang memperoleh nilai koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel



*Correlations* sebesar 0,485 yang bernilai positif sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius siswa. Adanya pengaruh positif diartikan bahwa seiring meningkatnya pendidikan agama di sekolah juga diiringi dengan meningkatnya karakter religius siswa dalam kehidupannya.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Daradjat (2005: 69) yang mengemukakan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar pula pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua bagi anak seharusnya dapat mengembangkan pendidikan agama yang didapat anak dari keluarga. Tanpa adanya dukungan positif dari sekolah, maka apa yang menjadi tujuan utama dalam mendidik anak tidak akan tercapai.

Di sekolah yang perlu ditanamkan bukanlah ritual keagamaannya saja. Akan tetapi, nilai-nilai religius yang terkandung di dalam setiap ritual keagamaan yang dilaksanakan. Religiusitas individu biasanya hanya terlihat dalam bentuk simbol-simbol keagamaan atau ritual ibadah.

Selain itu, pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *Spearman Rank* yang memperoleh nilai signifikansi (sig) antara pendidikan agama di sekolah terhadap karakter religius pada tabel *Correlations* yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi (sig) < 0,01 tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa pendidikan agama di sekolah memiliki kenaikan banyak disertai juga dengan adanya kenaikan karakter religius yang banyak.

Hal itu sejalan dengan pendapat Ilahi (2014: 169) yang mengemukakan bahwa pengajaran tentang doktrin keagamaan seharusnya tidak terfokus pada penguatan aspek teologis semata, tetapi juga perlu diajarkan bagaimana membangun relasi dan menunjukkan kesalehan sosial bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan yang beradab. Agar dapat menjadi individu yang religius, maka individu harus menjadikan agama sebagai panduan keseharian dalam tingkah laku maupun pemikiran. Oleh karena itu, siswa memerlukan lingkungan yang suportif dan apresiatif terhadap keyakinan religius yang sedang dibangunnya.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik pendidikan agama di sekolah mempengaruhi karakter religius siswa, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada. Jadi terbukti bahwa pendidikan agama di sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Selanjutnya akan dibahas kategori distribusi data dari variabel pendidikan agama dalam keluarga yang menunjukkan bahwa terdapat 51 responden atau (42,86%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori sangat tinggi, 45 responden atau (37,81%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori tinggi, 22 responden atau (18,49%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori rendah dan 1 responden atau (0,84%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori sangat rendah.

Jalaludin (2010: 312) menjelaskan bahwa keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Pendidikan agama dalam keluarga dalam keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius anak. Baik buruk karakter individu tergantung pada kebiasaan dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga.

Selain itu, akan dibahas kategori distribusi data dari variabel pendidikan agama di sekolah yang menunjukkan bahwa terdapat 78 responden atau (65,55%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori sangat tinggi, 41 responden atau (34,45%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori tinggi, 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori rendah dan 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori sangat rendah.

Selain pendidikan agama dalam keluarga, karakter religius anak juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan agama di sekolah. Hal itu sejalan dengan pendapat Jalaludin (2010: 296) yang mengemukakan bahwa pendidikan agama di lembaga pendidikan (sekolah) akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Dengan ditanamkannya pendidikan agama di sekolah diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan agama di sekolah berpengaruh terhadap karakter religius anak.

Selanjutnya akan dibahas kategori distribusi data dari variabel karakter religius yang menunjukkan bahwa terdapat 36 responden atau (30,25%) yang

memiliki karakter religius dalam kategori sangat tinggi, 45 responden atau (37,82%) yang memiliki karakter religius dalam kategori tinggi, 29 responden atau (24,37%) yang memiliki karakter religius dalam kategori rendah dan 9 responden atau (7,56%) yang memiliki karakter religius dalam kategori sangat rendah.

Kurniawan (2013: 85) menjelaskan bahwa nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu. Bimbingan, keteladanan, dan kebiasaan baik orang tua maupun guru di sekolah yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius pada anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Dalam pengisian angket, ada beberapa siswa yang tidak berangkat sekolah dan peneliti tidak dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subyek misalnya kondisi anak sedang sakit atau kejujuran anak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,663 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif. Selain itu, diperoleh nilai *Sig.* sebesar  $0,000 < 0,01$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Pendidikan agama di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,485 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif. Selain itu, diperoleh nilai *Sig.* sebesar  $0,000 < 0,01$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Kategori distribusi data dari variabel pendidikan agama dalam keluarga menunjukkan bahwa terdapat 51 responden atau (42,86%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori sangat tinggi, 45 responden atau (37,81%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori tinggi, 22 responden atau (18,49%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga

dalam kategori rendah dan 1 responden atau (0,84%) yang memiliki pendidikan agama dalam keluarga dalam kategori sangat rendah. Selain itu, kategori distribusi data dari variabel pendidikan agama di sekolah menunjukkan bahwa terdapat 78 responden atau (65,55%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori sangat tinggi, 41 responden atau (34,45%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori tinggi, 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori rendah dan 0 responden atau (0%) yang memiliki pendidikan agama di sekolah dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya kategori distribusi data dari variabel karakter religius menunjukkan bahwa terdapat 36 responden atau (30,25%) yang memiliki karakter religius dalam kategori sangat tinggi, 45 responden atau (37,82%) yang memiliki karakter religius dalam kategori tinggi, 29 responden atau (24,37%) yang memiliki karakter religius dalam kategori rendah dan 9 responden atau (7,56%) yang memiliki karakter religius dalam kategori sangat rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya ikut serta memperhatikan pendidikan agama siswa di rumah dengan memberikan materi pendidikan dalam keluarga atau *parenting* kepada orang tua siswa, sehingga ada kerja sama dari orang tua, guru, dan kepala sekolah yang menjadikan karakter religius siswa akan lebih meningkat.

## **2. Bagi Guru**

Guru sebaiknya mencari beberapa teori dari berbagai sumber mengenai metode pendidikan agama yang ideal. Setelah menguasai teori metode pendidikan agama yang ideal, guru diharapkan dapat mengaplikasikan metode pendidikan agama yang ideal kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima pendidikan agama yang dianutnya dengan baik. Selain itu, guru hendaknya juga memberikan pembiasaan dan keteladanan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Dengan adanya pelaksanaan pembiasaan dan keteladanan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, maka guru dapat meningkatkan karakter religius siswa baik di rumah maupun di sekolah.

## **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan lebih memberikan pembiasaan dan keteladanan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut kepada anak sehingga dengan adanya pelaksanaan pembiasaan seperti membiasakan membaca doa sebelum maupun setelah melakukan sesuatu, berperilaku terpuji seperti jujur, disiplin, hemat, dsb serta memberikan keteladanan kepada anak seperti melaksanakan sholat fardhu tepat waktu, membaca Al-Qur'an setelah sholat, dll. Anak akan meniru kebiasaan melaksanakan ajaran agama yang orang tua lakukan dan lebih rajin melaksanakan ajaran agama yang di anut sehingga anak akan memiliki karakter religius di rumah maupun di sekolah.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifuddin. (2015). *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah (Kajian Dakwah Islam melalui Pendekatan Fenomenologi)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crapps, R.W. (1994). *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ika Malgi Ulfa. (2010). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SD Islam Miftahul Diniyah di Kelurahan Pondok Cabe*. Skripsi, tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta. (<http://www.repository.uinjkt.ac.id> diunduh pada 2 Januari 2018).



- Ilahi, M.T. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. (<http://pendis.kemenag.go.id> diunduh pada 3 Maret 2017).
- 
- \_\_\_\_\_. (2011). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Proses Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. (<http://pendis.kemenag.go.id> diunduh pada 3 Maret 2017).
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud, Gunawan, H., dan Yulianingsih, Y. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia Permata.
- Majelis Dikdasmen PWM DIY. (2016). *Pedoman Kurikulum ISMUBA SD/MI Muhammadiyah D.I. Yogyakarta*.
- Majid, A. dan Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masdub. (2015). *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Studi Religius)*. Yogyakarta: Aswada Pressindo.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Qomar, M. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, N. (2013). *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.

- Sahlan, A. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Samani, M. & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2012). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, W. (2005). *Statistik Non-Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Suparta. (2016). *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Jarwanti. (2011). *Pengaruh Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Anak di SDN V Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, tidak diterbitkan, STIT Sunan Giri Trenggalek, Trenggalek. (<https://www.academia.edu> diunduh pada 26 Desember 2017).
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Yasin, A.F. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktis*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Al-Islam Kelas V**

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Al-Islam Kelas V

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar
Semester 1		
Al-Qur'an/ al-Hadits	1. Membaca, mengartikan dan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan.	1.1 Membaca Q.S. <i>adh-Dhuha</i> , <i>al-Lail</i> , dan <i>asy-Syams</i> sesuai kaidah tajwid.
		1.2 Mengenal hukum bacaan <i>idzhar</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>idgham</i> .
		1.3 Mengartikan Q.S. <i>adh-Dhuha</i> , <i>al-Lail</i> , dan <i>asy-Syams</i> dengan benar.
		1.4 Menghafal Q.S. <i>al-Lahab</i> , <i>al-Kafirun</i> , <i>adh-Dhuha</i> , <i>al-Lail</i> , dan <i>asy-Syams</i> .
Aqidah	2. Mengenal Rasul-Rasul Allah.	2.1 Memahami nama-nama Rasul Allah.
		2.2 Memahami nama-nama Rasul <i>Ulul Azmi</i> dari para Rasul.
	3. Mengenal sifat wajib Rasul.	2.3 Membedakan Nabi dan Rasul.
		3.1 Memahami sifat wajib Rasul.
Akhlak	4. Membiasakan Bersikap, Bersifat dan Berperilaku Terpuji	3.2 Memahami arti sifat wajib Rasul.
		4.1 Membiasakan perilaku tolong menolong.
		4.2 Meneladani perilaku Nabi Ayub dan Nabi Musa AS.
		4.3 Menampilkan adab terhadap lingkungan, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.
	5. Menghindari sifat dan sikap tercela.	4.4 Membiasakan hemat, disiplin dan dermawan.
		5.1 Menghindari perilaku tercela: <i>hasad</i> .
Ibadah/ Mu'amalah	6. Memahami shalat <i>jama' qashar</i> .	5.2 Menghindari perilaku tercela: <i>dendam</i> .
		6.1 Memahami ketentuan shalat <i>jama' qashar</i> .
	7. Menunaikan ibadah puasa.	6.2 Memahami tata cara shalat <i>jama' qashar</i> .
		7.1 Memahami ketentuan puasa wajib.
		7.2 Memahami ketentuan puasa sunah.
		7.3 Memahami ketentuan puasa Ramadhan.
7.4 Memahami amalan Ramadhan		
Tarikh	8. Meneladani kisah Nabi Muhammad SAW pada masa awal kerasulan.	7.5 Melaksanakan ibadah di bulan Ramadhan.
		7.6 Menjelaskan hikmah puasa Ramadhan.
		8.1 Menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW menjelang diangkat sebagai Rasul.
		8.2 Menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW saat menerima wahyu pertama.
		8.3 Meneladani sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad SAW pada masa awal kerasulan.
Semester 2		
Al-Qur'an/ al-Hadits	9. Membaca, mengartikan dan menghafal Al-	9.1 Membaca Al-Qur'an surat <i>al-Humazah</i> , <i>al-Balad</i> , dan <i>al-Fajr</i> sesuai kaidah <i>tajwid</i> .
		9.2 Mengenal hukum bacaan <i>ikhfa</i> .

	Qur'an surat-surat pilihan.	9.3 Mengartikan Q.S. <i>al-Balad</i> dan <i>al-Fajr</i> dengan benar.
		9.4 Menghafal Al-Qur'an surat <i>al-Humazah</i> , <i>al-Balad</i> , dan <i>al-Fajr</i> dengan lancar.
	10. Memahami hadits tentang gemar membaca Al-Qur'an.	10.1 Membaca hadits tentang gemar membaca Al-Qur'an dengan benar.
		10.2 Mengartikan hadits tentang gemar membaca Al-Qur'an dengan benar.
		10.3 Menghafal hadits tentang gemar membaca Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah	11. Mengenal Sifat Mustahil Bagi Rasul.	11.1 Memahami sifat mustahil bagi Rasul.
		11.2 Memahami cakupan sifat mustahil bagi Rasul.
	12. Meyakini adanya Hari Akhir.	12.1 Memahami nama-nama Hari Akhir.
		12.2 Memahami tanda-tanda Hari Akhir.
Akhlak	13. Membiasakan Bersikap, Bersifat dan Berperilaku Terpuji.	13.1 Meneladani perilaku rela berkorban Nabi Ibrahim.
		13.2 Meneladani perilaku rela berkorban Nabi Ismail.
		13.3 Menampilkan sikap hidup syukur terhadap nikmat keluarga dan lingkungan.
		13.4 Menghindari sifat tercela; lalai dan mencuri.
		13.5 Menampilkan sikap hidup syukur terhadap nikmat jasmani, rohani dan rizki.
Ibadah/ Mu'amalah	14. Memahami zakat.	14.1 Memahami Zakat Fitrah.
		14.2 Memahami zakat <i>Maal</i> .
		14.3 Memahami hikmah zakat.
	15. Memahami infak dan shadaqah.	15.1 Memahami infak.
		15.2 Memahami shadaqah.
		15.3 Mempraktikkan infak dan shadaqah.
Tarikh	16. Menceritakan kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW pada masa awal kerasulan	16.1 Menceritakan kisah dakwah Nabi Muhammad SAW kepada orang-orang terdekat ( <i>as-saabiquunal awwaluun</i> ).
		16.2 Menceritakan kisah dakwah Nabi Muhammad SAW secara terbuka di Makkah.
		16.3 Menceritakan kisah para penentang dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah.

## Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Agama dalam Keluarga

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Pola Asuh Demokratis	Ada kerjasama antara orang tua dan anak	Orang tua mendampingi anak belajar.	1
		Orang tua membantu anak mengerjakan tugas sekolah.	2
	Anak diakui sebagai pribadi	Orang tua mengajak berdiskusi anak.	3
		Orang tua memberi hadiah/ pujian kepada anak.	4
	Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua	Orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berperilaku.	5
		Orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan dalam beribadah.	6
	Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku	Orang tua memberikan perhatian kepada anak.	7
		Orang tua memberi teguran kepada anak.	8
Materi	Mengajarkan mengenai keimanan	Orang tua memberikan pembinaan dalam mengimani Nabi dan Rasul kepada anak.	9
		Orang tua membimbing anak dalam mengimani hari kiamat.	10
	Mengajarkan mengenai syariat atau hukum Islam	Orang tua mengajarkan konsep dan mendemonstrasikan dalam melaksanakan ibadah sholat wajib.	11
		Orang tua memberikan pembinaan dalam melaksanakan ibadah puasa Ramadhan.	12
	Pembinaan akhlak kepada anak	Orang tua membiasakan anak berperilaku terpuji.	13
		Orang tua menceritakan kisah sikap terpuji Nabi dan Rasul.	14
Metode	Memberi contoh secara langsung dengan perbuatan yang baik	Orang tua memberi contoh beribadah di rumah.	15*
		Orang tua memberi contoh beribadah di masjid.	16
	Pelatihan perilaku atau kegiatan berupa kebiasaan rutin	Orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah.	17
		Orang tua membiasakan anak untuk berbagi.	18

	Memberikan hadiah atau hukuman kepada anak	Orang tua memarahi anak jika tidak melaksanakan ibadah.	19*
		Orang tua memberikan hadiah ketika anak bisa melaksanakan ibadah dengan baik.	20
	Memberikan arahan atau bimbingan yang intensif	Orang tuamemberikan bimbingan membaca Al Qur'an.	21
		Orang tua memberikan bimbingan menghafal surat-surat pendek.	22
	Melakukan komunikasi dua arah mengenai suatu topic	Orang tua mengajak berdiskusi anak mengenai akibat perilaku mencuri.	23*
		Orang tua mengajak berdiskusi anak mengenai akibat perilaku dendam.	24
	Menceritakan kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an	Orang tua membacakan kisah-kisah dakwah Nabi dan Rasul.	25
		Orang tua menceritakan sifat terpuji Nabi dan Rasul.	26
	Mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan kegiatan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari	Orang tua mengajarkan konsep dan mendemonstrasikan dalam melaksanakan sholat.	27
		Orang tua mengajarkan konsep dalam melaksanakan puasa.	28*
Tujuan	Memelihara keluarga dari api neraka	Orang tua mengarahkan dalam berpakaian.	29*
		Orang tua merasa cemas jika anak masuk neraka.	30
	Beribadah kepada Allah SWT	Orang tua sedih jika anak tidak sholat tepat waktu.	31
		Orang tua khawatir jika anak tidak melaksanakan puasa.	32
	Membentuk akhlak mulia	Orang tua cemas ketika anak terjerumus pada perilaku tercela.	33
		Orang tua berpesan agar anak tidak memiliki perilaku tercela.	34
	Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan professional	Orang tua mengarahkan anak dalam bergaul.	35
		Orang tua khawatir jika anak merusak lingkungan.	36
Jumlah			36

Keterangan: \* (butir yang gugur)

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Agama di Sekolah.

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Materi	Materi sesuai dengan fitrah manusia.	Materi yang diajarkan sesuai keyakinan siswa.	1
		Materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan fisik siswa.	2
	Materi relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam.	Materi yang diajarkan dengan memberikan contoh.	3*
		Materi yang diajarkan dengan mengkaitkan akan manfaatnya.	4
	Materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.	Materi yang diajarkan menggunakan media.	5
		Materi yang diajarkan dengan memberi contoh nyata/praktik langsung.	6
	Materi mengajarkan mengenai obyek empiris.	Materi yang diajarkan dengan praktik di dalam kelas.	7
		Materi yang diajarkan dengan praktik di masjid sekolah.	8
	Materi disusun secara integral antara materi satu dengan materi lainnya.	Materi akidah yang diajarkan dikaitkan dengan materi ibadah.	9
		Materi ibadah yang diajarkan dikaitkan dengan materi akhlak.	10
	Materi relevan dengan masalah-masalah mutakhir.	Materi ibadah yang diajarkan dikaitkan dengan musibah yang terjadi di Indonesia.	11
		Materi akhlak diajarkan dikaitkan dengan masalah yang terjadi di dunia.	12
	Materi yang diajarkan mengenai Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh.	Materi ibadah diajarkan sesuai yang ada di buku.	13
		Materi akhlak dikembangkan dari berbagai sumber.	14
Metode	Menedepankan keteladanan, pembiasaan dan pengamalan ajaran agama	Guru PAI melaksanakan ibadah di sekolah.	15
		Guru PAI membiasakan akhlak terpuji di sekolah.	16
	Memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar	Guru PAI meminta siswa membaca buku di perpustakaan ketika mengerjakan tugas.	17
		Guru PAI menggunakan media video ketika mengajarkan materi ibadah.	18
	Dilakukan melalui kegiatan	Sekolah melaksanakan kegiatan TPA.	19



	intrakurikuler dan ekstrakurikuler	Sekolah melaksanakan kegiatan peringatan hari besar islam (kurban, dll).	20
	Bersumber dari integrasi materi dan tujuan pendidikan Islam	Guru PAI mengajarkan materi akhlak dengan memberi contoh.	21
		Guru PAI mengajarkan materi ibadah dengan mengkaitkan materi akidah.	22
	Menerima perubahan kondisi proses pembelajaran	Guru PAI mengajarkan materi ibadah dengan memperhatikan keadaan ekonomi siswa.	23
		Guru PAI mengajarkan materi ibadah dengan memperhatikan keadaan fisik siswa.	24
	Menghubungkan antara teori dan praktik	Guru PAI mengajarkan teori dan praktik sholat.	25
		Guru PAI mengajarkan materi Al Qur'an dengan praktik membaca dan memahami arti Al-Qur'an.	26
	Sesuai dengan tahap perkembangan siswa	Guru PAI mengajarkan materi akidah dengan menggunakan media video.	27
		Guru PAI mengajarkan materi ibadah dengan praktik langsung di kelas.	28
Guru	Menginternalisasikan nilai Islam	Sekolah rutin mengadakan kegiatan keagamaan.	29
		Sekolah mengadakan program BTQ (Baca Tulis Qur'an), tadarus rutin, dan hafalan Al-Qur'an.	30
	Menciptakan budaya islami	Guru PAI membiasakan siswa untuk beribadah melalui slogan/hadist di dinding sekolah.	31
		Guru PAI membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji melalui slogan/hadist di dinding sekolah.	32
	Membiasakan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah	Guru PAI mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.	33
		Guru PAI membiasakan siswa untuk sholat dhuha melalui slogan/hadist di dinding sekolah.	34
	Terlibat aktif dalam mengatasi masalah siswa	Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PAI kelas V.	35
		Guru PAI membantu siswa praktik menghafal surat pendek.	36

	Melakukan kerja sama dengan Guru PAI BP dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran Islam	Guru PAI meminta penjelasan kepada siswa yang melanggar ajaran Islam sebelum memberikan hukuman.	37
		Guru PAI mencari tahu kepada siswa lain sebab mengapa siswa melanggar ajaran Islam.	38
	Memfasilitasi pembelajaran PAI secara modern	Guru PAI menyampaikan materi akhlak menggunakan berbagai alat (video, gambar, dll).	39
		Guru PAI menyampaikan materi akidah menggunakan berbagai alat (video, kisah, dll).	40
	Menggunakan pendekatan integralistik dalam mengajarkan PAI	Guru PAI menyampaikan materi akhlak dikaitkan dengan materi akidah.	41
		Guru PAI menyampaikan materi ibadah dikaitkan dengan materi akhlak.	42
	Memberlakukan pembelajaran PAI berbasis berbagai rumpun pengetahuan	Guru PAI menyampaikan materi akhlak dikaitkan dengan materi ibadah.	43
		Guru PAI menyampaikan materi akidah dikaitkan dengan materi akhlak.	44
	Mengondisikan situasi pembelajaran yang akademis dan religius	Guru PAI menyampaikan materi akhlak dengan menggunakan gambar/slogan/poster di kelas.	45
		Guru PAI mengajarkan materi ibadah dengan mengkondisikan siswa untuk khushyuk.	46
Lingkungan	Terdapat tempat ibadah	Musholla/ masjid di sekolah digunakan untuk kegiatan keagamaan.	47
		Peralatan untuk sholat di masjid sekolah digunakan dan dijaga kebersihannya.	48
	Terdapat perpustakaan	Buku-buku referensi agama, majalah agama di perpustakaan digunakan dalam pembelajaran PAI.	49*
		Al-Qur'an, iqro', dan juz 'amma diperpustakaan digunakan dalam pembelajaran PAI.	50
	Terdapat media dan sumber belajar yang representative	Media pembelajaran PAI (video/gambar/slogan/poster) digunakan dalam pembelajaran PAI.	51
		Buku pelajaran PAI digunakan dalam pembelajaran PAI.	52

Siswa	Membaca Al Qur'an	Siswa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.	53
		Siswa mengetahui arti bacaan Al-Qur'an.	54
	Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran	Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	55
		Siswa memahami arti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.	56
	Melaksanakan sholat	Siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid/ musholla sekolah.	57*
		Siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah.	58
	Menyapa guru dan teman	Siswa bertegur sapa dan mengucapkan salam kepada sesama teman, guru, dan karyawan.	59*
		Siswa menghormati guru, teman, dan karyawan.	60
	Menjadikan agama sebagai landasan etika dalam kehidupan	Siswa melaksanakan puasa sebab mampu memberikan manfaat.	61
		Siswa melaksanakan sholat sebab memiliki manfaat yang baik.	62
	Mewujudkan kerukunan dan rasa hormat	Siswa menjaga kerukunan dengan guru, siswa, dan karyawan sekolah.	63
		Siswa menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah.	64*
	Berperilaku disiplin dan kompetitif	Siswa melaksanakan ibadah tepat waktu.	65*
		Siswa mengikuti perlombaan keagamaan.	66
Jumlah			66

Keterangan: \* (butir yang gugur)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Karakter Religius

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Komitmen terhadap perintah dan larangan agama	Ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah)	Mampu melaksanakan ibadah puasa sunnah.	1
		Mampu melaksanakan ibadah puasa wajib.	2
	Selalu ingat kepada Allah SWT	Mampu melaksanakan ibadah sholat wajib.	3
		Berusaha melaksanakan ibadah sholat tepat waktu.	4
Bersemangat mengkaji ajaran agama	Giat mempelajari ajaran agama	Rajin membaca buku kisah nabi dan rasul.	5
		Rajin membaca buku mengenai hari kiamat.	6
	Bersungguh-sungguh dalam mempelajari ajaran agama	Memperhatikan guru yang sedang mengajar.	7*
		Senang mempelajari materi akhlak.	8
Aktif dalam kegiatan keagamaan	Terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.	9
		Mengikuti acara pengajian di masjid.	10
	Bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan	Mengikuti kegiatan TPA di masjid/ musholla.	11
		Mengikuti perlombaan keagamaan.	12
Menghargai simbol-simbol keagamaan	Menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian simbol-simbol agama	Menjaga dan merawat Al-Qur'an.	13
		Menjaga keberihan lingkungan masjid.	14
	Memakmurkan masjid/ musholla	Mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an di masjid/ di musholla.	15
		Melaksanakan sholat berjamaah di masjid/ musholla.	16
Akrab dengan kitab suci	Terbiasa membaca Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an setiap hari.	17
		Mampu menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an.	18
	Terbiasa membaca doa jika hendak dan	Berdoa kepada Allah SWT.	19*

	setelah melakukan perbuatan	Mampu memahami arti dalam Al-Qur'an.	20
Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan	Menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari	Mampu bersikap hemat sesuai perintah dalam Al-Qur'an.	21
		Berbuat baik sesuai perintah dalam Al-Qur'an.	22
	Terbiasa mengatakan yang sebenarnya	Jujur dalam berbuatsesuai perintah dalam Al-Qur'an.	23
		Jujur dalam bertutur kata sesuai perintah dalam Al-Qur'an.	24
Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide	Mempertimbangkan baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan	Melaksanakan ibadah sholat agar lebih disiplin.	25
		Membaca Al-Qur'an agar hati tenang.	26
	Bersabar dalam melakukan sesuatu dan bersyukur atas hasil yang diperoleh	Melaksanakan ibadah puasa agar lebih bersabar dan bersyukur.	27
		Membayar zakat agar lebih bersyukur.	28
Jumlah			28

Keterangan: \* (butir yang gugur)

### Lampiran 3. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

#### ANGKET PENELITIAN

Nama :

Nomor Presensi :

Jenis kelamin :

Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini!
2. Tulislah nama, nomor presensi, jenis kelamin, dan nama sekolah adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan berilah tanda contreng (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan yang anda alami.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran di sekolah.
5. Periksa kembali jawaban adik-adik sebelum dikumpulkan. Selamat mengerjakan!

#### BAGIAN 1

##### Angket Pendidikan Agama dalam Keluarga

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua saya mendampingi saya mempelajari materi Nabi dan Rasul.				
2.	Orang tua saya membantu saya mengerjakan PR mata pelajaran agama.				
3.	Orang tua saya mengajak berdiskusi mengenai perilaku hasad.				
4.	Orang tua saya memberi pujian ketika saya mampu menghafal surat-surat pendek.				
5.	Orang tua saya memberikan bimbingan dan pengarahan untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah.				
6.	Orang tua saya memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan puasa.				
7.	Orang tua saya menanyakan apakah saya sudah sholat atau belum.				
8.	Orang tua saya menegur jika				

	saya tidak mau berbagi makanan dengan saudara maupun teman.				
9.	Orang tua saya memberikan pembinaan bahwa saya harus meneladani sikap Nabi dan Rasul.				
10.	Orang tua saya membimbing saya untuk berbuat baik agar bahagia di dunia dan akhirat.				
11.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan rukun, syarat sah, syarat wajib, dan hal-hal yang membatalkan sholat wajib.				
12.	Orang tua saya memberikan pembinaan tentang niat, amalan, hikmah, dan hal-hal yang membatalkan puasa wajib.				
13.	Orang tua saya membiasakan saya untuk bersikap hemat, disiplin, tolong menolong, dan bersyukur kepada Allah SWT.				
14.	Orang tua saya menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk rela berkorban.				
15.	Orang tua saya rutin membaca Al-Qur'an di rumah.				
16.	Orang tua saya memberi contoh memberi zakat di masjid.				
17.	Orang tua saya membiasakan saya untuk melaksanakan sholat berjamaah.				
18.	Orang tua saya membiasakan saya untuk infaq dan shodaqoh.				
19.	Orang tua saya memarahi saya jika saya tidak melaksanakan sholat lima waktu.				
20.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya bisa melaksanakan puasa Ramadhan secara penuh.				
21.	Orang tua saya memberikan				

	bimbingan membaca Al Qur'an sesuai tajwid.				
22.	Orang tua saya memberikan bimbingan menghafal surat-surat pendek.				
23.	Orang tua saya mengajak saya untuk berdiskusi mengenai akibat perilaku mencuri.				
24.	Orang tua saya mengajak saya berdiskusi mengenai akibat perilaku dendam.				
25.	Orang tua saya membacakan kisah-kisah dakwah Rasulullah Muhammad SAW.				
26.	Orang tua saya menceritakan sifat terpuji Rasulullah Muhammad SAW.				
27.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan sholat sunnah Dhuha.				
28.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan puasa Ramadhan dan puasa sunnah Senin Kamis.				
29.	Orang tua saya mengarahkan saya untuk memakai pakaian yang menutup aurat.				
30.	Orang tua saya cemas jika saya masuk neraka.				
31.	Orang tua saya sedih jika saya memiliki perilaku tidak disiplin karena saya tidak melaksanakan sholat tepat waktu.				
32.	Orang tua saya khawatir saya memiliki perilaku tidak sabar jika saya tidak melaksanakan puasa.				
33.	Orang tua saya cemas jika saya terjerumus pada perilaku mencuri.				
34.	Orang tua saya berpesan agar saya tidak dendam kepada orang lain.				



35.	Orang tua saya mengarahkan agar saya berteman dengan orang-orang yang baik.				
36.	Orang tua saya khawatir jika saya merusak kebersihan dan keindahan lingkungan.				

**BAGIAN 2**  
**Angket Pendidikan Agama di Sekolah**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Materi iman kepada Nabi dan Rasul yang diajarkan sesuai keyakinan saya.				
2.	Materi puasa diajarkan sesuai dengan kemampuan fisik saya.				
3.	Materi hasad diajarkan dengan memberikan contoh bahwa dapat membuat perpecahan.				
4.	Materi sholat diajarkan dengan mengkaitkan akan manfaat pada kesehatan.				
5.	Materi tolong menolong diajarkan menggunakan video menolong pengungsi banjir.				
6.	Materi zakat diajarkan dengan memberi contoh nyata/praktik langsung ke panti asuhan.				
7.	Materi infaq diajarkan dengan praktik di kelas.				
8.	Materi sholat diajarkan dengan praktik di masjid.				
9.	Materi hari kiamat diajarkan dengan mengingatkan harus selalu melaksanakan sholat.				
10.	Materi puasa diajarkan dengan mengingatkan bahwa kita harus selalu bersyukur.				
11.	Materi shodaqoh yang diajarkan dikaitkan dengan musibah yang terjadi di Indonesia.				
12.	Materi tolong menolong diajarkan dikaitkan dengan masalah yang terjadi di				

	Rohingya.				
13.	Materi puasa diajarkan sesuai yang ada di buku.				
14.	Materi dermawan dikembangkan dari berbagai buku PAI.				
15.	Guru PAI melaksanakan sholat dhuha di masjid.				
16.	Guru PAI membiasakan perilaku tolong menolong di sekolah.				
17.	Guru PAI meminta siswa membaca buku-buku di perpustakaan ketika mengerjakan tugas.				
18.	Guru PAI menggunakan video sholat ketika mengajarkan materi sholat.				
19.	Sekolah melaksanakan TPA.				
20.	Sekolah melaksanakan kegiatan peringatan hari besar islam (kurban, dll).				
21.	Guru PAI mengajarkan materi mencuri dengan memberi contoh dapat tidak dipercaya orang.				
22.	Guru PAI mengajarkan materi puasa yang dikaitkan dengan akhirat (surga dan neraka).				
23.	Guru PAI mengajarkan materi infaq dengan memperhatikan keadaan ekonomi siswa.				
24.	Guru PAI mengajarkan materi sholat dengan memperhatikan keadaan fisik siswa.				
25.	Guru PAI mengajarkan teori dan praktik sholat.				
26.	Guru PAI mengajarkan materi Al Qur'an dengan praktik membaca dan memahami arti Al-Qur'an.				
27.	Guru PAI mengajarkan materi hari kiamat dengan menggunakan video tanda-tanda kiamat.				

28.	Guru PAI mengajarkan materi infaq dengan praktik langsung (infaq mingguan).				
29.	Sekolah rutin mengadakan kegiatan buka puasa Ramadhan.				
30.	Sekolah mengadakan program BTQ (Baca Tulis Qur'an), tadarus rutin, dan hafalan Al-Qur'an.				
31.	Guru PAI membiasakan siswa untuk shodaqoh melalui slogan/hadist di dinding sekolah.				
32.	Guru PAI membiasakan siswa untuk berperilaku hemat melalui slogan/hadist di dinding sekolah.				
33.	Guru PAI mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.				
34.	Guru PAI membiasakan siswa untuk sholat dhuha melalui slogan/hadist di dinding sekolah.				
35.	Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PAI kelas V.				
36.	Guru PAI membantu siswa praktik menghafal surat-surat pendek.				
37.	Guru PAI meminta penjelasan kepada siswa yang tidak ikut sholat jamaah di sekolah sebelum memberikan hukuman.				
38.	Guru PAI mencari tahu kepada siswa lain sebab mengapa siswa tidak mengerjakan PR PAI.				
39.	Guru PAI menyampaikan materi disiplin menggunakan berbagai alat (video, gambar, dll).				
40.	Guru PAI menyampaikan materi rasul menggunakan berbagai alat (video, kisah, dll).				
41.	Guru PAI menyampaikan materi sabar dengan mengingatkan kita				

	harus meneladani Nabi Ayub.				
42.	Guru PAI menyampaikan materi sholat dengan mengingatkan kita harus disiplin.				
43.	Guru PAI menyampaikan materi hemat dengan mengingatkan kita harus menjalankan puasa.				
44.	Guru PAI menyampaikan materi rela berkorban mengingatkan kita harus meneladani Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.				
45.	Guru PAI menyampaikan materi hemat dengan menggunakan gambar/slogan/poster di kelas.				
46.	Guru PAI mengajarkan praktik sholat dengan mengkondisikan siswa untuk khushyuk.				
47.	Musholla/ masjid di sekolah digunakan untuk kegiatan keagamaan.				
48.	Peralatan untuk sholat di masjid sekolah digunakan dan dijaga kebersihannya.				
49.	Buku-buku referensi agama, majalah agama di perpustakaan digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi atau dibaca oleh siswa.				
50.	Al-Qur'an, iqro', dan juz 'amma milik sekolah digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi dan dibaca oleh siswa.				
51.	Media pembelajaran PAI (video, gambar huruf hijaiyah, slogan/poster hadist-hadist) digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi.				
52.	Buku pelajaran PAI digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi.				
53.	Siswa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid .				
54.	Siswa mempelajari arti bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an.				
55.	Siswa berdoa sebelum dan				

	sesudah pembelajaran.				
56.	Siswa mempelajari arti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.				
57.	Siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid/ musholla sekolah.				
58.	Siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid.				
59.	Siswa bertegur sapa dan mengucapkan salam kepada sesama teman, guru, dan karyawan.				
60.	Siswa menghormati guru, teman, dan karyawan.				
61.	Siswa berpuasa sebab mampu membuat lebih sabar dan bersyukur atas rizki dari Allah.				
62.	Siswa melaksanakan sholat lima waktu sebab mampu membuat disiplin.				
63.	Siswa menjaga kerukunan dengan guru, siswa, dan karyawan sekolah.				
64.	Siswa menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah.				
65.	Siswa mengerjakan sholat tepat waktu.				
66.	Siswa mengikuti perlombaan keagamaan.				

**BAGIAN 3**  
**Angket Karakter Religius**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.				
2.	Saya melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.				
3.	Saya melaksanakan sholat lima waktu.				
4.	Saat waktu sholat tiba, saya segera berwudhu lalu mengerjakan sholat.				

5.	Saya membaca buku-buku kisah nabi dan rasul.				
6.	Saya membaca buku mengenai hari kiamat.				
7.	Saya memperhatikan Guru PAI yang mengajar.				
8.	Saya senang belajar materi tolong menolong.				
9.	Saya ikut ekstrakurikuler TPA di sekolah.				
10.	Saya menghadiri acara pengajian di masjid.				
11.	Saya mengikuti TPA di masjid rumah.				
12.	Saya mengikuti perlombaan keagamaan.				
13.	Saya menata Al-Qur'an yang telah digunakan.				
14.	Saya menjaga kebersihan lingkungan masjid.				
15.	Saya mengikuti tadarus Al-Qur'an di masjid.				
16.	Saya melaksanakan sholat berjamaah di masjid.				
17.	Saya membaca Al-Qur'an sehari-hari.				
18.	Saya menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an.				
19.	Saya berdoa agar bisa mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an.				
20.	Saya belajar memahami arti bacaan Al-Qur'an.				
21.	Saya berhemat sebab menurut QS. Al-Isra' ayat 27 pemboros adalah saudara setan sedangkan setan sangat ingkar kepada Allah.				
22.	Saya berbuat baik sebab menurut QS. Lukman ayat 17 Allah mewajibkan manusia untuk mendirikan sholat, berbuat baik, mencegah perbuatan buruk dan bersabar atas apa yang menimpanya.				

23.	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ulangan sebab menurut QS. An-Nahl ayat 105 orang yang berbohong ialah orang yang tidak beriman kepada ayat Allah dan orang pendusta.				
24.	Saya mengakui apabila saya berbuat salah sebab menurut QS. At-Taubah ayat 119 orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan bersama orang-orang yang benar.				
25.	Saya sholat lima waktu sebab mampu membuat saya disiplin.				
26.	Saya membaca Al-Qur'an sebab mampu membuat hati saya merasa tenang.				
27.	Saya berpuasa sebab mampu membuat saya lebih sabar dan bersyukur atas rizki dari Allah.				
28.	Saya berzakat sebab mampu membuat saya bersyukur atas rizki dari Allah.				

## Lampiran 4. Contoh Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian di SD Muhammadiyah Pendowoharjo

### ANGKET PENELITIAN

**Nama** : ALIYA ZAHARATUNNISA SANSUWOTO

**Nomor Presensi** : 35

**Jenis kelamin** : ~~Pria~~ Perempuan

**Sekolah** : SD Muhammadiyah Pendowoharjo

**Petunjuk Pengisian Angket**


1. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini!
2. Tulislah nama, nomor presensi, jenis kelamin, dan nama sekolah adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan yang anda alami.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran di sekolah.
5. Periksa kembali jawaban adik-adik sebelum dikumpulkan. Selamat mengerjakan!

### BAGIAN 1

#### Angket Pendidikan Agama dalam Keluarga

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua saya mendampingi saya mempelajari materi Nabi dan Rasul.			✓	
2.	Orang tua saya membantu saya mengerjakan PR mata pelajaran agama.			✓	
3.	Orang tua saya mengajak berdiskusi mengenai perilaku hasad.				✓
4.	Orang tua saya memberi pujian ketika saya mampu menghafal surat-surat pendek.	✓			
5.	Orang tua saya memberikan bimbingan dan pengarahan untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah.	✓			
6.	Orang tua saya memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan puasa.	✓			
7.	Orang tua saya menanyakan apakah saya sudah sholat atau belum.	✓			
8.	Orang tua saya menegur jika saya tidak mau berbagi makanan dengan saudara maupun teman.	✓			
9.	Orang tua saya memberikan pembinaan bahwa saya harus meneladani sikap Nabi dan Rasul.		✓		
10.	Orang tua saya membimbing saya untuk berbuat baik agar bahagia di dunia dan akhirat.	✓			
11.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan rukun, syarat sah, syarat wajib, dan hal-hal yang membatalkan sholat wajib.		<del>✗</del>	✓	
12.	Orang tua saya memberikan pembinaan tentang niat, amalan, hikmah, dan hal-hal yang membatalkan puasa wajib.	<del>✗</del>	✓		
13.	Orang tua saya membiasakan saya untuk bersikap hemat, disiplin, tolong menolong, dan bersyukur kepada Allah SWT.	✓			
14.	Orang tua saya menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk rela berkorban.			✓	



15.	Orang tua saya rutin membaca Al-Qur'an di rumah.	✓			
16.	Orang tua saya memberi contoh memberi zakat di masjid.				✓
17.	Orang tua saya membiasakan saya untuk melaksanakan sholat berjamaah.			✓	
18.	Orang tua saya membiasakan saya untuk infaq dan shodaqoh.		✓		
19.	Orang tua saya memarahi saya jika saya tidak melaksanakan sholat lima waktu.	✓			
20.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya bisa melaksanakan puasa Ramadhan secara penuh.	✓			
21.	Orang tua saya memberikan bimbingan membaca Al Qur'an sesuai tajwid.			✓	
22.	Orang tua saya memberikan bimbingan menghafal surat-surat pendek.			✓	
23.	Orang tua saya mengajak saya untuk berdiskusi mengenai akibat perilaku mencuri.				✓
24.	Orang tua saya mengajak saya berdiskusi mengenai akibat perilaku dendam.				✓
25.	Orang tua saya membacakan kisah-kisah dakwah Rasulullah Muhammad SAW.				✓
26.	Orang tua saya menceritakan sifat terpuji Rasulullah Muhammad SAW.			✓	
27.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan sholat sunnah Dhuha.			✓	
28.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan puasa Ramadhan dan puasa sunnah Senin Kamis.			✓	
29.	Orang tua saya mengarahkan saya untuk memakai pakaian yang menutup aurat.			✓	
30.	Orang tua saya cemas jika saya masuk neraka.	✓			
31.	Orang tua saya sedih jika saya memiliki perilaku tidak disiplin karena saya tidak melaksanakan sholat tepat waktu.	✓			
32.	Orang tua saya khawatir saya memiliki perilaku tidak sabar jika saya tidak melaksanakan puasa.		✓		
33.	Orang tua saya cemas jika saya terjerumus pada perilaku mencuri.	✓			
34.	Orang tua saya berpesan agar saya tidak dendam kepada orang lain.	✓			
35.	Orang tua saya mengarahkan agar saya berteman dengan orang-orang yang baik.	✓			
36.	Orang tua saya khawatir jika saya merusak kebersihan dan keindahan lingkungan.		✓		

**BAGIAN 2**  
**Angket Pendidikan Agama di Sekolah**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Materi iman kepada Nabi dan Rasul yang diajarkan sesuai keyakinan saya.	✓			
2.	Materi puasa diajarkan sesuai dengan kemampuan fisik saya.	✓			
3.	Materi hasad diajarkan dengan memberikan contoh bahwa dapat membuat perpecahan.		✓		
4.	Materi sholat diajarkan dengan mengkaitkan akan manfaat pada kesehatan.		✓		
5.	Materi tolong menolong diajarkan menggunakan video menolong pengungsi banjir.			✓	
6.	Materi zakat diajarkan dengan memberi contoh nyata/praktik langsung ke panti asuhan.	✓			
7.	Materi infaq diajarkan dengan praktik di kelas.	✓			
8.	Materi sholat diajarkan dengan praktik di masjid.	✓			
9.	Materi hari kiamat diajarkan dengan mengingatkan harus selalu melaksanakan sholat.		✓		
10.	Materi puasa diajarkan dengan mengingatkan bahwa kita harus selalu bersyukur.		✓		
11.	Materi shodaqoh yang diajarkan dikaitkan dengan musibah yang terjadi di Indonesia.	✓			
12.	Materi tolong menolong diajarkan dikaitkan dengan masalah yang terjadi di Rohingya.	✓			
13.	Materi puasa diajarkan sesuai yang ada di buku.			✓	
14.	Materi dermawan dikembangkan dari berbagai buku PAI.	✓			
15.	Guru PAI melaksanakan sholat dhuha di masjid.	✓			
16.	Guru PAI membiasakan perilaku tolong menolong di sekolah.	✓			
17.	Guru PAI meminta siswa membaca buku-buku di perpustakaan ketika mengerjakan tugas.			✓	
18.	Guru PAI menggunakan video sholat ketika mengajarkan materi sholat.			✓	

19.	Sekolah melaksanakan kegiatan TPA.	✓			
20.	Sekolah melaksanakan kegiatan peringatan hari besar islam (kurban, dll).	✓			
21.	Guru PAI mengajarkan materi mencuri dengan memberi contoh dapat tidak dipercaya orang.			✓	
22.	Guru PAI mengajarkan materi puasa yang dikaitkan dengan akhirat (surga dan neraka).	✓			
23.	Guru PAI mengajarkan materi infaq dengan memperhatikan keadaan ekonomi siswa.		✓		
24.	Guru PAI mengajarkan materi sholat dengan memperhatikan keadaan fisik siswa.		✓		
25.	Guru PAI mengajarkan teori dan praktik sholat.		✓		
26.	Guru PAI mengajarkan materi Al Qur'an dengan praktik membaca dan memahami arti Al-Qur'an.			✓	
27.	Guru PAI mengajarkan materi hari kiamat dengan menggunakan video tanda-tanda kiamat.			✓	
28.	Guru PAI mengajarkan materi infaq dengan praktik langsung (infak mingguan).	✓			
29.	Sekolah rutin mengadakan kegiatan buka puasa Ramadhan.			✓	
30.	Sekolah mengadakan program BTQ (Baca Tulis Qur'an), tadarus rutin, dan hafalan Al-Qur'an.		✓		
31.	Guru PAI membiasakan siswa untuk shodaqoh melalui slogan/hadist di dinding sekolah.			✓	
32.	Guru PAI membiasakan siswa untuk berperilaku hemat melalui slogan/hadist di dinding sekolah.		✓		
33.	Guru PAI mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.	✓			
34.	Guru PAI membiasakan siswa untuk sholat dhuha melalui slogan/hadist di dinding sekolah.		✓		
35.	Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PAI kelas V.	✓			
36.	Guru PAI membantu siswa praktik menghafal surat-surat pendek.	✓			
37.	Guru PAI meminta penjelasan kepada siswa yang tidak ikut sholat jamaah di sekolah sebelum memberikan hukuman.		✓		
38.	Guru PAI mencari tahu kepada siswa lain sebab mengapa siswa tidak mengerjakan PR PAI.	✓			
39.	Guru PAI menyampaikan materi disiplin menggunakan berbagai alat (video, gambar, dll).			✓	
40.	Guru PAI menyampaikan materi rasul menggunakan berbagai alat (video, kisah, dll).			✓	
41.	Guru PAI menyampaikan materi sabar dengan mengingatkan kita harus meneladani Nabi Ayub.		✓		
42.	Guru PAI menyampaikan materi sholat dengan mengingatkan kita harus disiplin.		✓		
43.	Guru PAI menyampaikan materi hemat dengan mengingatkan kita harus menjalankan puasa.		✓		

44.	Guru PAI menyampaikan materi rela berkorban mengingatkan kita harus meneladani Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.		✓		
45.	Guru PAI menyampaikan materi hemat dengan menggunakan gambar/slogan/poster di kelas.			✓	
46.	Guru PAI mengajarkan praktik sholat dengan mengkondisikan siswa untuk khushyuk.	✓			
47.	Musholla/ masjid di sekolah digunakan untuk kegiatan keagamaan.	✓			
48.	Peralatan untuk sholat di masjid sekolah digunakan dan dijaga kebersihannya.	✓			
49.	Buku-buku referensi agama, majalah agama di perpustakaan digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi atau dibaca oleh siswa.			✓	
50.	Al-Qur'an, iqro', dan juz 'amma milik sekolah digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi dan dibaca oleh siswa.			✓	
51.	Media pembelajaran PAI (video, gambar huruf hijaiyah, slogan/poster hadist-hadist) digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi.			✓	
52.	Buku pelajaran PAI digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi.			✓	
53.	Siswa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid .			✓	
54.	Siswa mempelajari arti bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an.			✓	
55.	Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	✓			
56.	Siswa mempelajari arti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.		✓		
57.	Siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid/ musholla sekolah.	✓			
58.	Siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid.		✓		
59.	Siswa bertegur sapa dan mengucapkan salam kepada sesama teman, guru, dan karyawan.	✓			
60.	Siswa menghormati guru, teman, dan karyawan.	✓			
61.	Siswa berpuasa sebab mampu membuat lebih sabar dan bersyukur atas rizki dari Allah.	✓			
62.	Siswa melaksanakan sholat lima waktu sebab mampu membuat disiplin.	✓			
63.	Siswa menjaga kerukunan dengan guru, siswa, dan karyawan sekolah.		✓		
64.	Siswa menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah.	✓			
65.	Siswa mengerjakan sholat tepat waktu.	✓			
66.	Siswa mengikuti perlombaan keagamaan.		✓		

**BAGIAN 3**  
**Angket Karakter Religius**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.				✓
2.	Saya melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.	✓			
3.	Saya melaksanakan sholat lima waktu.	✓			
4.	Saat waktu sholat tiba, saya segera berwudhu lalu mengerjakan sholat.	<del>✓</del>	✓		
5.	Saya membaca buku-buku kisah nabi dan rasul.	✓			
6.	Saya membaca buku mengenai hari kiamat.				✓
7.	Saya memperhatikan Guru PAI yang mengajar.	✓			
8.	Saya senang belajar materi tolong menolong.	<del>✓</del>	✓		
9.	Saya ikut ekstrakurikuler TPA di sekolah.				✓
10.	Saya menghadiri acara pengajian di masjid.			✓	
11.	Saya mengikuti TPA di masjid rumah.			✓	
12.	Saya mengikuti perlombaan keagamaan.			✓	
13.	Saya menata Al-Qur'an yang telah digunakan.	✓			
14.	Saya menjaga kebersihan lingkungan masjid.			✓	
15.	Saya mengikuti tadarus Al-Qur'an di masjid.				✓
16.	Saya melaksanakan sholat berjamaah di masjid.				✓
17.	Saya membaca Al-Qur'an sehari-hari.			✓	
18.	Saya menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an.			✓	
19.	Saya berdoa agar bisa mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an.		✓		
20.	Saya belajar memahami arti bacaan Al-Qur'an.				✓
21.	Saya berhemat sebab menurut QS. Al-Isra' ayat 27 pemboros adalah saudara setan sedangkan setan sangat ingkar kepada Allah.	✓	<del>✓</del>		
22.	Saya berbuat baik sebab menurut QS. Lukman ayat 17 Allah mewajibkan manusia untuk mendirikan sholat, berbuat baik, mencegah perbuatan buruk dan bersabar atas apa yang menimpanya.	✓			
23.	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ulangan sebab menurut QS. An-Nahl ayat 105 orang yang berbohong ialah orang yang tidak beriman kepada ayat Allah dan orang pendusta.	✓			
24.	Saya mengakui apabila saya berbuat salah sebab menurut QS. At-Taubah ayat 119 orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan bersama orang-orang yang benar.	✓			
25.	Saya sholat lima waktu sebab mampu membuat saya disiplin.	✓			
26.	Saya membaca Al-Qur'an sebab mampu membuat hati saya merasa tenang.	✓			
27.	Saya berpuasa sebab mampu membuat saya lebih sabar dan bersyukur atas rizki dari Allah.	✓			
28.	Saya berzakat sebab mampu membuat saya bersyukur atas rizki dari Allah.		<del>✓</del>	✓	

## Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

### a. Skor Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA																																						
NO	NAMA	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	Jumlah (Y)
1	ISFB	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	127
2	LCB	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	102
3	RSR	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	112	
4	WPS	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	3	4	4	4	98	
5	AZS	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	1	2	3	4	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	102	
6	NR	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	88	
7	NN	2	2	1	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	85	
8	DDS	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	124	
9	EA	2	4	3	1	1	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	4	4	2	3	1	4	3	4	103
10	EAM	2	3	2	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	2	4	2	2	1	1	2	2	4	1	2	4	3	4	4	3	4	3	102
11	H	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	80
12	JMI	3	2	1	1	1	4	2	1	1	2	2	1	3	1	3	4	4	3	4	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	80
13	MHAH	3	4	1	3	3	4	3	2	1	3	2	3	4	1	2	3	4	4	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	4	4	1	1	1	1	4	1	90
14	MKA	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	117
15	NHW	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	100
16	TLA	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	90
17	MDRH	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	127
18	MHRS	3	4	1	1	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	3	4	3	2	4	3	4	3	101
19	SFHA	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	132
20	SOO	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	127
21	RM	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	102
22	KAA	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	113	
23	FNR	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	98
24	AMJ	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	1	2	3	4	4	2	2	1	1	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	102	
25	AMW	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	89
26	NCB	2	2	1	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85
27	IPP	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	90	
28	TAJ	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	128
29	RAR	3	4	1	1	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	3	4	3	2	4	3	4	3	101
30	RJA	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	132	
JUMLAH (X)		78	90	53	78	91	105	94	90	93	108	91	95	108	60	76	91	88	99	91	94	71	83	58	66	65	73	72	65	89	111	96	93	99	102	111	100	3127



#### **b. Skor Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Pendidikan Agama di Sekolah**

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH																																																																							
NO	NAMA	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	B41	B42	B43	B44	B45	B46	B47	B48	B49	B50	B51	B52	B53	B54	B55	B56	B57	B58	B59	B60	B61	B62	B63	B64	B65	B66	Jumlah [Y]			
1	ISFB	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	4	4	2	2	4	4	3	2	138					
2	LCB	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	231							
3	RSR	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	4	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	157						
4	WPS	3	4	1	3	1	1	3	2	1	2	1	3	3	2	2	4	1	1	3	4	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	4	1	4	3	4	2	1	1	2	1	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	3	4	4	1	148					
5	AZS	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	211							
6	NR	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1	4	3	4	4	4	2	2	4	3	1	1	4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	216								
7	NN	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	2	4	4	1	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	1	202				
8	DDS	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	140							
9	EA	4	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	1	3	4	1	4	4	4	3	2	1	3	3	4	1	2	4	3	4	2	4	3	3	1	4	3	4	2	4	2	4	2	3	1	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	184					
10	EAM	3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	186								
11	H	3	4	1	2	3	2	4	3	2	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	4	3	2	3	1	1	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	1	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	193				
12	JMI	3	4	1	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	200				
13	MHAH	4	3	2	4	3	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	192			
14	MKA	2	2	3	3	2	1	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	4	4	2	172			
15	NHW	3	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	186					
16	TLA	3	3	2	3	1	1	3	4	2	3	1	1	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	2	3	3	3	1	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	193			
17	MDRH	2	2	1	2	1	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	1	4	2	1	3	4	2	3	4	2	1	1	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	191		
18	MHRS	2	4	1	3	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	188				
19	SFHA	2	2	3	3	2	1	3	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	172	
20	SOO	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2	135		
21	RM	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	229				
22	KA	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	157		
23	FNR	3	4	1	3	1	1	3	2	1	2	1	3	4	2	2	4	1	1	3	4	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	4	1	4	3	4	2	1	1	2	1	3	2	3	4	4	4	2	3	1	3	3	2	2	1	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	152
24	AMJ	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	211		
25	AMW	4	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	1	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	220	
26	NCB	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	202	
27	IPP	3	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	186			
28	TAJ	3	3	2	3	1	1	2	4	2	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	197			
29	RAR	2	2	1	2	3	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	1	3	4	2	3	4	2	3	1	4	2	4																																			

c. Skor Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Karakter Religius

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL KARAKTER RELIGIUS																														
NO	NAMA	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	JUMLAH (Y)
1	ISFB	1	4	3	4	4	1	3	4	4	4	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	78
2	LCB	1	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	1	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	76
3	RSR	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	90
4	WPS	1	3	3	3	3	1	4	3	4	4	2	1	1	4	2	2	1	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	72
5	AZS	1	4	4	3	4	1	4	3	1	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	77
6	NR	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	70
7	NN	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	53
8	DDS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
9	EA	1	3	2	3	2	1	4	3	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	3	3	1	3	2	1	3	3	57
10	EAM	1	4	2	2	2	2	4	4	1	2	2	1	1	4	1	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	3	62
11	H	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	51
12	JMI	3	4	3	1	1	1	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	62
13	MHAH	1	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	3	2	72
14	MKA	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4	81
15	NHW	1	3	3	3	2	1	2	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
16	TLA	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	69
17	MDRH	1	3	2	2	2	1	3	4	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	68
18	MHRS	2	3	2	2	3	1	1	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	68
19	SFHA	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	96
20	SOO	1	4	3	4	4	1	3	4	4	4	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	78
21	RM	1	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	1	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	76
22	KAA	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	90
23	FNR	1	3	3	3	3	1	4	3	4	4	2	1	1	4	2	2	1	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	72
24	AMJ	1	4	4	3	4	1	4	3	1	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	77
25	AMW	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	70
26	NCB	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	53
27	IPP	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	70
28	TAJ	1	3	2	2	2	1	3	4	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	68
29	RAR	2	3	2	2	3	1	1	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	68
30	RJA	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	96
JUMLAH (X)		50	105	84	83	78	50	93	94	80	85	81	49	75	78	55	66	61	64	78	72	83	96	100	98	85	77	94	88	2202



## Lampiran 6. Hasil Perhitungan Uji Validitas pada Uji Coba Instrumen Penelitian

### a. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga

		Total Skor
B1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,443 <sup>*</sup> ,014 30
B2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,464 <sup>**</sup> ,010 30
B3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,430 <sup>*</sup> ,018 30
B4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,593 <sup>**</sup> ,001 30
B5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,628 <sup>**</sup> ,000 30
B6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,400 <sup>*</sup> ,028 30
B7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,448 <sup>*</sup> ,013 30
B8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,517 <sup>**</sup> ,003 30
B9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,709 <sup>**</sup> ,000 30
B10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,547 <sup>**</sup> ,002 30
B11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,592 <sup>**</sup> ,001 30
B12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,721 <sup>**</sup> ,000 30
B13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,684 <sup>**</sup> ,000 30
B14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,635 <sup>**</sup> ,000 30
B15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,094 ,620 30
B16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,568 <sup>**</sup> ,001 30
B17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,410 <sup>*</sup> ,024 30
B18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,654 <sup>**</sup> ,000 30

B19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,095 ,619 30
B20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,463** ,010 30
B21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,490** ,006 30
B22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,432* ,017 30
B23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,248 ,186 30
B24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,481** ,007 30
B25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,762** ,000 30
B26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,807** ,000 30
B27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,547** ,002 30
B28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,294 ,115 30
B29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,295 ,113 30
B30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,695** ,000 30
B31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,460* ,011 30
B32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,717** ,000 30
B33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,522** ,003 30
B34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,622** ,000 30
B35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,593** ,001 30
B36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,710** ,000 30

### Rekapitulasi Validitas Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,443	0.361	Valid
2.	0,464	0.361	Valid
3.	0,430	0.361	Valid
4.	0,593	0.361	Valid
5.	0,628	0.361	Valid
6.	0,400	0.361	Valid
7.	0,448	0.361	Valid
8.	0,517	0.361	Valid
9.	0,709	0.361	Valid
10.	0,547	0.361	Valid
11.	0,592	0.361	Valid
12.	0,721	0.361	Valid
13.	0,684	0.361	Valid
14.	0,635	0.361	Valid
15.	0,094	0.361	Tidak Valid
16.	0,568	0.361	Valid
17.	0,410	0.361	Valid
18.	0,654	0.361	Valid
19.	0,095	0.361	Tidak Valid
20.	0,463	0.361	Valid
21.	0,490	0.361	Valid
22.	0,432	0.361	Valid
23.	0,248	0.361	Tidak Valid
24.	0,481	0.361	Valid
25.	0,762	0.361	Valid
26.	0,807	0.361	Valid
27.	0,547	0.361	Valid
28.	0,294	0.361	Tidak Valid
29.	0,295	0.361	Tidak Valid
30.	0,695	0.361	Valid
31.	0,460	0.361	Valid
32.	0,717	0.361	Valid
33.	0,522	0.361	Valid
34.	0,622	0.361	Valid
35.	0,593	0.361	Valid
36.	0,710	0.361	Valid

**b. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pendidikan Agama di Sekolah**

		Total Skor
B1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,613** ,000 30
B2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,539** ,002 30
B3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,060 ,753 30
B4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,665** ,000 30
B5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,399* ,029 30
B6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,484** ,007 30
B7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,369* ,045 30
B8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,455* ,012 30
B9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,592** ,001 30
B10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,584** ,001 30
B11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,564** ,001 30
B12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,434* ,016 30
B13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,380* ,038 30
B14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,602** ,000 30
B15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,439* ,015 30
B16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,626** ,000 30
B17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,411* ,024 30
B18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,448* ,013 30
B19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,408* ,025 30
B20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,578** ,001 30
B21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,398* ,030 30
B22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,776** ,000 30

B23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,604** ,000 30
B24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,635** ,000 30
B25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,717** ,000 30
B26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,638** ,000 30
B27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,542** ,002 30
B28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,613** ,000 30
B29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,597** ,000 30
B30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,378* ,040 30
B31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,492** ,006 30
B32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,401* ,028 30
B33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,409* ,025 30
B34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,499** ,005 30
B35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,444* ,014 30
B36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,439* ,015 30
B37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,487** ,006 30
B38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,623** ,000 30
B39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,480** ,007 30
B40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,514** ,004 30
B41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,640** ,000 30
B42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,449* ,013 30
B43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,461* ,010 30
B44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,739** ,000 30

B45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,409* ,025 30
B46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,403* ,027 30
B47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,502** ,005 30
B48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,531** ,003 30
B49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,177 ,349 30
B50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,415* ,022 30
B51	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,518** ,003 30
B52	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,449* ,013 30
B53	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,413* ,023 30
B54	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,370* ,044 30
B55	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,383* ,037 30
B56	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,705** ,000 30
B57	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,066 ,729 30
B58	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,394* ,031 30
B59	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,081 ,669 30
B60	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,509** ,004 30
B61	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,750** ,000 30
B62	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,697** ,000 30
B63	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,513** ,004 30
B64	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,125 ,510 30
B65	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,016 ,934 30
B66	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,400* ,029 30

### Rekapitulasi Validitas Variabel Pendidikan Agama di Sekolah

No.	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	0,613	0.361	Valid
2.	0,539	0.361	Valid
3.	0,060	0.361	Tidak Valid
4.	0,665	0.361	Valid
5.	0,399	0.361	Valid
6.	0,484	0.361	Valid
7.	0,369	0.361	Valid
8.	0,455	0.361	Valid
9.	0,592	0.361	Valid
10.	0,584	0.361	Valid
11.	0,564	0.361	Valid
12.	0,434	0.361	Valid
13.	0,380	0.361	Valid
14.	0,602	0.361	Valid
15.	0,439	0.361	Valid
16.	0,626	0.361	Valid
17.	0,411	0.361	Valid
18.	0,448	0.361	Valid
19.	0,408	0.361	Valid
20.	0,578	0.361	Valid
21.	0,398	0.361	Valid
22.	0,776	0.361	Valid
23.	0,604	0.361	Valid
24.	0,635	0.361	Valid
25.	0,717	0.361	Valid
26.	0,638	0.361	Valid
27.	0,542	0.361	Valid
28.	0,613	0.361	Valid
29.	0,597	0.361	Valid
30.	0,378	0.361	Valid
31.	0,492	0.361	Valid
32.	0,401	0.361	Valid
33.	0,409	0.361	Valid
34.	0,499	0.361	Valid
35.	0,444	0.361	Valid

36.	0,439	0.361	Valid
37.	0,487	0.361	Valid
38.	0,623	0.361	Valid
39.	0,480	0.361	Valid
40.	0,514	0.361	Valid
41.	0,640	0.361	Valid
42.	0,449	0.361	Valid
43.	0,461	0.361	Valid
44.	0,739	0.361	Valid
45.	0,409	0.361	Valid
46.	0,403	0.361	Valid
47.	0,502	0.361	Valid
48.	0,531	0.361	Valid
49.	0,177	0.361	Tidak Valid
50.	0,415	0.361	Valid
51.	0,518	0.361	Valid
52.	0,449	0.361	Valid
53.	0,413	0.361	Valid
54.	0,370	0.361	Valid
55.	0,383	0.361	Valid
56.	0,705	0.361	Valid
57.	0,066	0.361	Tidak Valid
58.	0,394	0.361	Valid
59.	-0,081	0.361	Tidak Valid
60.	0,509	0.361	Valid
61.	0,750	0.361	Valid
62.	0,697	0.361	Valid
63.	0,513	0.361	Valid
64.	0,125	0.361	Tidak Valid
65.	-0,016	0.361	Tidak Valid
66.	0,400	0.361	Valid



### c. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Karakter Religius

		Total Skor
B1	Pearson Correlation	,467**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
B2	Pearson Correlation	,635**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B3	Pearson Correlation	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B4	Pearson Correlation	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B5	Pearson Correlation	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B6	Pearson Correlation	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B7	Pearson Correlation	,312
	Sig. (2-tailed)	,094
	N	30
B8	Pearson Correlation	,405*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30
B9	Pearson Correlation	,371*
	Sig. (2-tailed)	,043
	N	30
B10	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
B11	Pearson Correlation	,455*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
B12	Pearson Correlation	,637**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B13	Pearson Correlation	,647**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B14	Pearson Correlation	,464**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
B15	Pearson Correlation	,550**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
B16	Pearson Correlation	,419*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	30
B17	Pearson Correlation	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B18	Pearson Correlation	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B19	Pearson Correlation	,338
	Sig. (2-tailed)	,068
	N	30
B20	Pearson Correlation	,557**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
B21	Pearson Correlation	,665**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B22	Pearson Correlation	,515**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
B23	Pearson Correlation	,600**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B24	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B25	Pearson Correlation	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B26	Pearson Correlation	,647**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
B27	Pearson Correlation	,553**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
B28	Pearson Correlation	,418*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	30

### Rekapitulasi Validitas Variabel Karakter Religius

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,467	0.361	Valid
2.	0,635	0.361	Valid
3.	0,709	0.361	Valid
4.	0,724	0.361	Valid
5.	0,607	0.361	Valid
6.	0,719	0.361	Valid
7.	0,312	0.361	Tidak Valid
8.	0,405	0.361	Valid
9.	0,371	0.361	Valid
10.	0,475	0.361	Valid
11.	0,455	0.361	Valid
12.	0,637	0.361	Valid
13.	0,647	0.361	Valid
14.	0,464	0.361	Valid
15.	0,550	0.361	Valid
16.	0,419	0.361	Valid
17.	0,662	0.361	Valid
18.	0,696	0.361	Valid
19.	0,338	0.361	Tidak Valid
20.	0,557	0.361	Valid
21.	0,665	0.361	Valid
22.	0,515	0.361	Valid
23.	0,600	0.361	Valid
24.	0,609	0.361	Valid
25.	0,788	0.361	Valid
26.	0,647	0.361	Valid
27.	0,553	0.361	Valid
28.	0,418	0.361	Valid

## Lampiran 7. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas pada Uji Coba Instrumen Penelitian

### a. Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	36

### b. Variabel Pendidikan Agama di Sekolah

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	66

### c. Variabel Karakter Religius

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	28

## Lampiran 8. Pernyataan Validator Instrumen

### PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Suparlan, M. Pd. I.  
NIP : 19632704 199203 1 001  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator instrumen berupa kisi-kisi skala instrumen dan skala instrumen yang disusun oleh:

Nama : Nur Hidayati  
NIM : 13108241110  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa kisi-kisi skala instrumen dan skala instrumen yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator Instrumen



Suparlan, M. Pd. I.,  
NIP. 19632704 199203 1 001

## Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEWON SELATAN  
SD MUHAMMADIYAH PENDOWOHARJO**

Alamat : Pendowo, Pendowoharjo, Sewon Bantul Yogyakarta  
Email : [sdm\\_pendowo@yahoo.co.id](mailto:sdm_pendowo@yahoo.co.id) Website: [sdmuhpendowoharjo.sch.id](http://sdmuhpendowoharjo.sch.id)

### KETERANGAN UJI COBA INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

**Nama : Drs. Anwar**  
**Jabatan : Kepala Sekolah**  
**Unit Kerja : SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul**

Menerangkan bahwa instrumen berupa angket pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, dan karakter religius siswa yang disusun oleh:

**Nama : Nur Hidayati**  
**NIM : 13108241110**  
**Program Studi : PGSD**  
**Fakultas : FIP**

Telah diuji cobakan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo sebelum digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Pernyataan ini saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 16 Oktober 2017

Kepala SD Muhammadiyah Pendowoharjo



Drs. Anwar

## Lampiran 10. Instrumen Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

Nama :

Nomor Presensi :

Jenis kelamin :

Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini!
2. Tulislah nama, nomor presensi, jenis kelamin, dan nama sekolah adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan berilah tanda contreng (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan yang anda alami.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran di sekolah.
5. Periksa kembali jawaban adik-adik sebelum dikumpulkan. Selamat mengerjakan!

### BAGIAN 1

#### Angket Pendidikan Agama dalam Keluarga

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua saya mendampingi saya mempelajari materi Nabi dan Rasul.				
2.	Orang tua saya membantu saya mengerjakan PR mata pelajaran agama.				
3.	Orang tua saya mengajak berdiskusi mengenai perilaku hasad.				
4.	Orang tua saya memberi pujian ketika saya mampu menghafal surat-surat pendek.				
5.	Orang tua saya memberikan bimbingan dan pengarahan untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah.				
6.	Orang tua saya memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan puasa.				
7.	Orang tua saya menanyakan				

	apakah saya sudah sholat atau belum.				
8.	Orang tua saya menegur jika saya tidak mau berbagi makanan dengan saudara maupun teman.				
9.	Orang tua saya memberikan pembinaan bahwa saya harus meneladani sikap Nabi dan Rasul.				
10.	Orang tua saya membimbing saya untuk berbuat baik agar bahagia di dunia dan akhirat.				
11.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan rukun, syarat sah, syarat wajib, dan hal-hal yang membatalkan sholat wajib.				
12.	Orang tua saya memberikan pembinaan tentang niat, amalan, hikmah, dan hal-hal yang membatalkan puasa wajib.				
13.	Orang tua saya membiasakan saya untuk bersikap hemat, disiplin, tolong menolong, dan bersyukur kepada Allah SWT.				
14.	Orang tua saya menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk rela berkorban.				
15.	Orang tua saya memberi contoh memberi zakat di masjid.				
16.	Orang tua saya membiasakan saya untuk melaksanakan sholat berjamaah.				
17.	Orang tua saya membiasakan saya untuk infaq dan shodaqoh.				
18.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya bisa melaksanakan puasa Ramadhan secara penuh.				
19.	Orang tua saya memberikan bimbingan membaca Al Qur'an sesuai tajwid.				
20.	Orang tua saya memberikan bimbingan menghafal surat-surat				

	pendek.				
21.	Orang tua saya mengajak saya berdiskusi mengenai akibat perilaku dendam.				
22.	Orang tua saya membacakan kisah-kisah dakwah Rasulullah Muhammad SAW.				
23.	Orang tua saya menceritakan sifat terpuji Rasulullah Muhammad SAW.				
24.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan sholat sunnah Dhuha.				
25.	Orang tua saya cemas jika saya masuk neraka.				
26.	Orang tua saya sedih jika saya memiliki perilaku tidak disiplin karena saya tidak melaksanakan sholat tepat waktu.				
27.	Orang tua saya khawatir saya memiliki perilaku tidak sabar jika saya tidak melaksanakan puasa.				
28.	Orang tua saya cemas jika saya terjerumus pada perilaku mencuri.				
29.	Orang tua saya berpesan agar saya tidak dendam kepada orang lain.				
30.	Orang tua saya mengarahkan agar saya berteman dengan orang-orang yang baik.				
31.	Orang tua saya khawatir jika saya merusak kebersihan dan keindahan lingkungan.				



**BAGIAN 2**  
**Angket Pendidikan Agama di Sekolah**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Materi iman kepada Nabi dan Rasul yang diajarkan sesuai keyakinan saya.				
2.	Materi puasa diajarkan sesuai dengan kemampuan fisik saya.				
3.	Materi sholat diajarkan dengan mengkaitkan akan manfaat pada kesehatan.				
4.	Materi tolong menolong diajarkan menggunakan video menolong pengungsi banjir.				
5.	Materi zakat diajarkan dengan memberi contoh nyata/praktik langsung ke panti asuhan.				
6.	Materi infaq diajarkan dengan praktik di kelas.				
7.	Materi sholat diajarkan dengan praktik di masjid.				
8.	Materi hari kiamat diajarkan dengan mengingatkan harus selalu melaksanakan sholat.				
9.	Materi puasa diajarkan dengan mengingatkan bahwa kita harus selalu bersyukur.				
10.	Materi shodaqoh yang diajarkan dikaitkan dengan musibah yang terjadi di Indonesia.				
11.	Materi tolong menolong diajarkan dikaitkan dengan masalah yang terjadi di Rohingya.				
12.	Materi puasa diajarkan sesuai yang ada di buku.				
13.	Materi dermawan dikembangkan dari berbagai buku PAI.				
14.	Guru PAI melaksanakan sholat dhuha di masjid.				
15.	Guru PAI membiasakan perilaku				

	tolong menolong di sekolah.				
16.	Guru PAI meminta siswa membaca buku-buku di perpustakaan ketika mengerjakan tugas.				
17.	Guru PAI menggunakan video sholat ketika mengajarkan materi sholat.				
18.	Sekolah melaksanakan TPA.				
19.	Sekolah melaksanakan kegiatan peringatan hari besar islam (kurban, dll).				
20.	Guru PAI mengajarkan materi mencuri dengan memberi contoh dapat tidak dipercaya orang.				
21.	Guru PAI mengajarkan materi puasa yang dikaitkan dengan akhirat (surga dan neraka).				
22.	Guru PAI mengajarkan materi infaq dengan memperhatikan keadaan ekonomi siswa.				
23.	Guru PAI mengajarkan materi sholat dengan memperhatikan keadaan fisik siswa.				
24.	Guru PAI mengajarkan teori dan praktik sholat.				
25.	Guru PAI mengajarkan materi Al Qur'an dengan praktik membaca dan memahami arti Al-Qur'an.				
26.	Guru PAI mengajarkan materi hari kiamat dengan menggunakan video tanda-tanda kiamat.				
27.	Guru PAI mengajarkan materi infaq dengan praktik langsung (infak mingguan).				
28.	Sekolah rutin mengadakan kegiatan buka puasa Ramadhan.				
29.	Sekolah mengadakan program BTQ (Baca Tulis Qur'an), tadarus rutin, dan hafalan Al-Qur'an.				
30.	Guru PAI membiasakan siswa untuk shodaqoh melalui slogan/hadist di dinding sekolah.				

31.	Guru PAI membiasakan siswa untuk berperilaku hemat melalui slogan/hadist di dinding sekolah.				
32.	Guru PAI mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.				
33.	Guru PAI membiasakan siswa untuk sholat dhuha melalui slogan/hadist di dinding sekolah.				
34.	Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PAI kelas V.				
35.	Guru PAI membantu siswa praktik menghafal surat-surat pendek.				
36.	Guru PAI meminta penjelasan kepada siswa yang tidak ikut sholat jamaah di sekolah sebelum memberikan hukuman.				
37.	Guru PAI mencari tahu kepada siswa lain sebab mengapa siswa tidak mengerjakan PR PAI.				
38.	Guru PAI menyampaikan materi disiplin menggunakan berbagai alat (video, gambar, dll).				
39.	Guru PAI menyampaikan materi rasul menggunakan berbagai alat (video, kisah, dll).				
40.	Guru PAI menyampaikan materi sabar dengan mengingatkan kita harus meneladani Nabi Ayub.				
41.	Guru PAI menyampaikan materi sholat dengan mengingatkan kita harus disiplin.				
42.	Guru PAI menyampaikan materi hemat dengan mengingatkan kita harus menjalankan puasa.				
43.	Guru PAI menyampaikan materi rela berkorban mengingatkan kita harus meneladani Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.				

44.	Guru PAI menyampaikan materi hemat dengan menggunakan gambar/slogan/poster di kelas.				
45.	Guru PAI mengajarkan praktik sholat dengan mengkondisikan siswa untuk khusyuk.				
46.	Musholla/ masjid di sekolah digunakan untuk kegiatan keagamaan.				
47.	Peralatan untuk sholat di masjid sekolah digunakan dan dijaga kebersihannya.				
48.	Al-Qur'an, iqro', dan juz 'amma milik sekolah digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi dan dibaca oleh siswa.				
49.	Media pembelajaran PAI (video, gambar huruf hijaiyah, slogan/poster hadist-hadist) digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi.				
50.	Buku pelajaran PAI digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi.				
51.	Siswa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid .				
52.	Siswa mempelajari arti bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an.				
53.	Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.				
54.	Siswa mempelajari arti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.				
55.	Siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid.				
56.	Siswa menghormati guru, teman, dan karyawan.				
57.	Siswa berpuasa sebab mampu membuat lebih sabar dan bersyukur atas rizki dari Allah.				
58.	Siswa melaksanakan sholat lima waktu sebab mampu membuat disiplin.				

59.	Siswa menjaga kerukunan dengan guru, siswa, dan karyawan sekolah.				
60.	Siswa mengikuti perlombaan keagamaan.				

**BAGIAN 3**  
**Angket Karakter Religius**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.				
2.	Saya melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.				
3.	Saya melaksanakan sholat fardhu.				
4.	Saat waktu sholat tiba, saya segera berwudhu lalu mengerjakan sholat.				
5.	Saya membaca buku-buku kisah nabi dan rasul.				
6.	Saya membaca buku mengenai hari kiamat.				
7.	Saya senang belajar materi tolong menolong.				
8.	Saya ikut ekstrakurikuler TPA di sekolah.				
9.	Saya menghadiri acara pengajian di masjid.				
10.	Saya mengikuti TPA di masjid.				
11.	Saya ikut lomba keagamaan.				
12.	Saya menata Al-Qur'an yang telah digunakan.				
13.	Saya menjaga kebersihan lingkungan masjid.				
14.	Saya mengikuti tadarus Al-Qur'an di masjid.				
15.	Saya melaksanakan sholat berjamaah di masjid.				
16.	Saya membaca Al-Qur'an sehari-hari.				
17.	Saya menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an.				
18.	Saya belajar memahami arti bacaan				

	Al-Qur'an.				
19.	Saya berhemat sebab menurut QS. Al-Isra' ayat 27 pemboros adalah saudara setan sedangkan setan sangat ingkar kepada Allah.				
20.	Saya berbuat baik sebab menurut QS. Lukman ayat 17 Allah mewajibkan manusia untuk mendirikan sholat, berbuat baik, mencegah perbuatan buruk dan bersabar atas apa yang menyimpannya.				
21.	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ulangan sebab menurut QS. An-Nahl ayat 105 orang yang berbohong ialah orang yang tidak beriman kepada ayat Allah dan orang pendusta.				
22.	Saya mengakui apabila saya berbuat salah sebab menurut QS. At-Taubah ayat 119 orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan bersama orang-orang yang benar.				
23.	Saya sholat lima waktu sebab mampu membuat saya disiplin.				
24.	Saya membaca Al-Qur'an sebab mampu membuat hati saya tenang.				
25.	Saya berpuasa sebab mampu membuat saya lebih sabar.				
26.	Saya berzakat sebab mampu membuat saya bersyukur atas rizki dari Allah.				

## Lampiran 11. Contoh Hasil Isian Instrumen Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

**Nama** : Fahma Jauhara Ameliantari

**Nomor Presensi** : 7

**Jenis kelamin** : Perempuan

**Sekolah** : SD Muhammadiyah Senggatan

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini!
2. Tulislah nama, nomor presensi, jenis kelamin, dan nama sekolah adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan yang anda alami.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran di sekolah.
5. Periksa kembali jawaban adik-adik sebelum dikumpulkan. Selamat mengerjakan!

### BAGIAN 1

#### Angket Pendidikan Agama dalam Keluarga

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua saya mendampingi saya mempelajari materi Nabi dan Rasul.			✓	
2.	Orang tua saya membantu saya mengerjakan PR mata pelajaran agama.			✓	
3.	Orang tua saya mengajak berdiskusi mengenai perilaku hasad.			✓	
4.	Orang tua saya memberi pujian ketika saya mampu menghafal surat-surat pendek.			✓	
5.	Orang tua saya memberikan bimbingan dan pengarahan untuk bersikap sabar dalam menghadapi masalah.	✓			
6.	Orang tua saya memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan puasa.	✓			
7.	Orang tua saya menanyakan apakah saya sudah sholat atau belum.	✓			
8.	Orang tua saya menegur jika saya tidak mau berbagi makanan dengan saudara maupun teman.	✓			
9.	Orang tua saya memberikan pembinaan bahwa saya harus meneladani sikap Nabi dan Rasul.	✓			
10.	Orang tua saya membimbing saya untuk berbuat baik agar bahagia di dunia dan akhirat.	✓			
11.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan rukun, syarat sah, syarat wajib, dan hal-hal yang membatalkan sholat wajib.			✓	
12.	Orang tua saya memberikan pembinaan tentang niat, amalan, hikmah, dan hal-hal yang membatalkan puasa wajib.			✓	
13.	Orang tua saya membiasakan saya untuk bersikap hemat, disiplin, tolong menolong, dan bersyukur kepada Allah SWT.		✓		
14.	Orang tua saya menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk rela berkorban.		✓		

15.	Orang tua saya memberi contoh memberi zakat di masjid.	✓			
16.	Orang tua saya membiasakan saya untuk melaksanakan sholat berjamaah.	✓			
17.	Orang tua saya membiasakan saya untuk infaq dan shodaqoh.	✓			
18.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya bisa melaksanakan puasa Ramadhan secara penuh.		✓		
19.	Orang tua saya memberikan bimbingan membaca Al Qur'an sesuai tajwid.		✓		
20.	Orang tua saya memberikan bimbingan menghafal surat-surat pendek.		✓		
21.	Orang tua saya mengajak saya berdiskusi mengenai akibat perilaku dendam.		✓		
22.	Orang tua saya membacakan kisah-kisah dakwah Rasulullah Muhammad SAW.		✓		
23.	Orang tua saya menceritakan sifat terpuji Rasulullah Muhammad SAW.			✓	
24.	Orang tua saya mengajarkan konsep, mendemonstrasikan, dan melaksanakan sholat sunnah Dhuha.	✓			
25.	Orang tua saya cemas jika saya masuk neraka.	✓			
26.	Orang tua saya sedih jika saya memiliki perilaku tidak disiplin karena saya tidak melaksanakan sholat tepat waktu.		✓		
27.	Orang tua saya khawatir saya memiliki perilaku tidak sabar jika saya tidak melaksanakan puasa.	✓			
28.	Orang tua saya cemas jika saya terjerumus pada perilaku mencuri.	✓			
29.	Orang tua saya berpesan agar saya tidak dendam kepada orang lain.		✓		
30.	Orang tua saya mengarahkan agar saya berteman dengan orang-orang yang baik.	✓			
31.	Orang tua saya khawatir jika saya merusak kebersihan dan keindahan lingkungan.		✓		



**BAGIAN 2**  
**Angket Pendidikan Agama di Sekolah**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Materi iman kepada Nabi dan Rasul yang diajarkan sesuai keyakinan saya.	✓			
2.	Materi puasa diajarkan sesuai dengan kemampuan fisik saya.	✓			
3.	Materi sholat diajarkan dengan mengkaitkan akan manfaat pada kesehatan.		✓		
4.	Materi tolong menolong diajarkan menggunakan video menolong pengungsi banjir.				✓
5.	Materi zakat diajarkan dengan memberi contoh nyata/praktik langsung ke panti asuhan.				✓
6.	Materi infaq diajarkan dengan praktik di kelas.	✓			
7.	Materi sholat diajarkan dengan praktik di masjid.	✓			
8.	Materi hari kiamat diajarkan dengan mengingatkan harus selalu melaksanakan sholat.		✓		
9.	Materi puasa diajarkan dengan mengingatkan bahwa kita harus selalu bersyukur.		✓		
10.	Materi shodaqoh yang diajarkan dikaitkan dengan musibah yang terjadi di Indonesia.		✓		
11.	Materi tolong menolong diajarkan dikaitkan dengan masalah yang terjadi di Rohingya.		✓		
12.	Materi puasa diajarkan sesuai yang ada di buku.	✓			
13.	Materi dermawan dikembangkan dari berbagai buku PAI.	✓			
14.	Guru PAI melaksanakan sholat dhuha di masjid.	✓			
15.	Guru PAI membiasakan perilaku tolong menolong di sekolah.		✓		
16.	Guru PAI meminta siswa membaca buku-buku di perpustakaan ketika mengerjakan tugas.		✓		
17.	Guru PAI menggunakan video sholat ketika mengajarkan materi sholat.			✓	
18.	Sekolah melaksanakan TPA.			✓	
19.	Sekolah melaksanakan kegiatan peringatan hari	✓			

	besar islam (kurban, dll).				
20.	Guru PAI mengajarkan materi mencuri dengan memberi contoh dapat tidak dipercaya orang.	✓			
21.	Guru PAI mengajarkan materi puasayang dikaitkan dengan akhirat (surga dan neraka).	✓			
22.	Guru PAI mengajarkan materi infaq dengan memperhatikan keadaan ekonomi siswa.	✓			
23.	Guru PAI mengajarkan materi sholat dengan memperhatikan keadaan fisik siswa.	✓			
24.	Guru PAI mengajarkan teori dan praktik sholat.		✓		
25.	Guru PAI mengajarkan materi Al Qur'an dengan praktik membaca dan memahami arti Al-Qur'an.	✓			
26.	Guru PAI mengajarkan materi hari kiamat dengan menggunakan video tanda-tanda kiamat.				✓
27.	Guru PAI mengajarkan materi infaq dengan praktik langsung (infak mingguan).	✓			
28.	Sekolah rutin mengadakan kegiatan buka puasa Ramadhan.		✓		
29.	Sekolah mengadakan program BTQ (Baca Tulis Qur'an), tadarus rutin, dan hafalan Al-Qur'an.		✓		
30.	Guru PAI membiasakan siswa untuk shodaqoh melalui slogan/hadist di dinding sekolah.				✓
31.	Guru PAI membiasakan siswa untuk berperilaku hemat melalui slogan/hadist di dinding sekolah.		✓		
32.	Guru PAI mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.	✓			
33.	Guru PAI membiasakan siswa untuk sholat dhuha melalui slogan/hadist di dinding sekolah.				✓
34.	Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PAI kelas V.	✓			
35.	Guru PAI membantu siswa praktik menghafal surat-surat pendek.	✓			
36.	Guru PAI meminta penjelasan kepada siswa yang tidak ikut sholat jamaah di sekolah sebelum memberikan hukuman.	✓			
37.	Guru PAI mencari tahu kepada siswa lain sebab mengapa siswa tidak mengerjakan PR PAI.	✓			
38.	Guru PAI menyampaikan materi disiplin menggunakan berbagai alat (video, gambar, dll).			✓	
39.	Guru PAI menyampaikan materi rasul menggunakan berbagai alat (video, kisah, dll).	✓			
40.	Guru PAI menyampaikan materi sabar dengan mengingatkan kita harus meneladani Nabi Ayub.	✓			
41.	Guru PAI menyampaikan materi sholat dengan mengingatkan kita harus disiplin.	✓			
42.	Guru PAI menyampaikan materi hemat dengan mengingatkan kita harus menjalankan puasa.	✓			
43.	Guru PAI menyampaikan materi rela berkorban mengingatkan kita harus meneladani Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.		✓		

44.	Guru PAI menyampaikan materi hemat dengan menggunakan gambar/slogan/poster di kelas.		✓		
45.	Guru PAI mengajarkan praktik sholat dengan mengkondisikan siswa untuk khushyuk.	✓			
46.	Musholla/ masjid di sekolah digunakan untuk kegiatan keagamaan.	✓			
47.	Peralatan untuk sholat di masjid sekolah digunakan dan dijaga kebersihannya.	✓			
48.	Al-Qur'an, iqro', dan juz 'amma milik sekolah digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi dan dibaca oleh siswa.		✓		
49.	Media pembelajaran PAI (video, gambar huruf hijaiyah, slogan/poster hadist-hadist) digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi.		✓		
50.	Buku pelajaran PAI digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi.	✓			
51.	Siswa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid .	✓			
52.	Siswa mempelajari arti bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an.	.	✓		
53.	Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	✓			
54.	Siswa mempelajari arti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.		✓		
55.	Siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid.	✓			
56.	Siswa menghormati guru, teman, dan karyawan.	✓			
57.	Siswa berpuasa sebab mampu membuat lebih sabar dan bersyukur atas rizki dari Allah.	✓			
58.	Siswa melaksanakan sholat lima waktu sebab mampu membuat disiplin.	✓			
59.	Siswa menjaga kerukunan dengan guru, siswa, dan karyawan sekolah.	✓			
60.	Siswa mengikuti perlombaan keagamaan.		✓		



**BAGIAN 3**  
**Angket Karakter Religius**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.				✓
2.	Saya melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.	✓			
3.	Saya melaksanakan sholat fardhu.	✓			
4.	Saat waktu sholat tiba, saya segera berwudhu lalu mengerjakan sholat.		✓		
5.	Saya membaca buku-buku kisah nabi dan rasul.		✓		
6.	Saya membaca buku mengenai hari kiamat.		✓		
7.	Saya senang belajar materi tolong menolong.	✓			
8.	Saya ikut ekstrakurikuler TPA di sekolah.		✓		
9.	Saya menghadiri acara pengajian di masjid.			✓	
10.	Saya mengikuti TPA di masjid.			✓	
11.	Saya ikut lomba keagamaan.		✓		
12.	Saya menata Al-Qur'an yang telah digunakan.	✓			
13.	Saya menjaga kebersihan lingkungan masjid.	✓			
14.	Saya mengikuti tadarus Al-Qur'an di masjid.			✓	
15.	Saya melaksanakan sholat berjamaah di masjid.		✓		
16.	Saya membaca Al-Qur'an sehari-hari.	✓			
17.	Saya menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an.		✓		
18.	Saya belajar memahami arti bacaan Al-Qur'an.				
19.	Saya berhemat sebab menurut QS. Al-Isra' ayat 27 pemboros adalah saudara setan sedangkan setan sangat ingkar kepada Allah.	✓			
20.	Saya berbuat baik sebab menurut QS. Lukman ayat 17 Allah mewajibkan manusia untuk mendirikan sholat, berbuat baik, mencegah perbuatan buruk dan bersabar atas apa yang menimpanya.		✓		
21.	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ulangan sebab menurut QS. An-Nahl ayat 105 orang yang berbohong ialah orang yang tidak beriman kepada ayat Allah dan orang pendusta.	✓			
22.	Saya mengakui apabila saya berbuat salah sebab menurut QS. At-Taubah ayat 119 orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan bersama orang-orang yang benar.		✓		
23.	Saya sholat lima waktu sebab mampu membuat saya disiplin.	✓			
24.	Saya membaca Al-Qur'an sebab mampu membuat hati saya tenang.	✓			
25.	Saya berpuasa sebab mampu membuat saya lebih sabar.	✓			
26.	Saya berzakat sebab mampu membuat saya bersyukur atas rizki dari Allah.	✓			

## Lampiran 12. Data Hasil Penelitian

### a. Skor Hasil Penelitian Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga

DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA																																		
NO	NAMA	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	Σ Skor	
1	DMP	2	2	1	2	4	4	4	1	2	3	4	4	4	1	1	3	2	1	4	1	1	1	1	3	4	4	3	1	4	4	1	77	
2	RYNR	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	105	
3	SAA	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	110	
4	ASZ	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
5	JG	2	3	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
6	SNH	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	4	4	77	
7	FJA	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	100	
8	ZK	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
9	MHH	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	107	
10	ARJ	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4	1	4	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	90	
11	RCA	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	104	
12	APM	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	102	
13	SA	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	4	1	1	2	4	1	69	
14	WSE	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	107	
15	YRU	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
16	KNPA	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
17	TA	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
18	RTP	2	3	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	2	1	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	96	
19	FAA	2	2	1	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	1	2	3	4	4	1	2	2	2	2	1	4	3	4	4	4	4	2	87	
20	ZNA	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
21	NAS	2	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	97	
22	SEC	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	86	
23	RAS	2	3	1	4	4	4	3	3	2	4	2	1	4	1	3	4	4	2	3	3	1	2	2	2	4	1	2	4	4	4	4	87	
24	ARF	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	4	4	1	1	4	3	1	71
25	BA	3	4	1	2	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	1	1	1	2	3	2	3	2	4	3	4	2	80	
26	ASJ	2	3	1	2	4	2	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	1	2	3	2	1	2	4	4	3	3	3	4	2	3	86	
27	RHP	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	91	
28	MFC	2	3	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	101	
29	FAK	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	4	3	4	4	2	3	2	72	
30	IR	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	108	
31	AFH	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	1	3	2	4	2	2	1	2	2	3	4	4	2	4	2	3	2	78	
32	HHA	4	4	1	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	1	2	4	4	1	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	2	4	4	91	
33	HHAA	4	4	1	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	1	2	4	4	1	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	2	4	4	91	
34	RBS	2	2	1	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	4	4	1	3	2	1	2	2	3	4	4	3	1	1	4	1	76	
35	AYY	4	4	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	104	
36	AHZ	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	84	
37	H	2	4	1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	1	2	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	97	
38	IFA	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	90	
39	D	2	1	1	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	1	2	3	4	3	2	4	3	4	4	82	
40	R	1	3	3	4	3	4	4	1	1	4	2	4	2	2	2	4	2	4	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	74
41	I	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	2	1	1	2	2	4	3	3	3	2	2	1	81	
42	G	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	102	
43	DAS	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	116	

44	NA	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	4	99		
45	RF	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	111		
46	MNR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	4	3	105	
47	AC	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	114	
48	O	2	2	3	3	4	4	4	1	2	4	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	94	
49	HMB	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	119	
50	SK	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	4	98	
51	IS	2	3	1	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	98	
52	FNLA	4	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	88	
53	MYR	1	1	1	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	2	90	
54	ALA	1	1	1	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	90	
55	SSPLC	4	1	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
56	AAP	1	2	1	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	3	3	4	4	4	91	
57	RV	4	3	1	2	3	4	4	3	4	3	1	1	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	97	
58	ASW	3	2	1	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	4	2	4	4	4	2	4	84	
59	TAP	3	2	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	104		
60	T	2	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	91		
61	FDP	2	2	1	2	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	2	4	2	1	2	3	1	1	4	3	1	1	1	1	1	4	3	72	
62	B	2	1	1	4	3	4	4	1	2	2	1	1	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	1	4	3	4	3	75	
63	FR	2	2	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	1	3	2	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	92	
64	IZ	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	1	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	1	3	4	2	80	
65	FNF	1	2	2	2	4	4	3	1	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	79	
66	NS	2	2	1	2	1	4	3	1	3	3	2	1	4	1	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	3	82
67	AS	1	1	1	1	4	3	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	64	
68	AGK	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	109	
69	ANF	4	2	1	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	1	1	1	1	4	4	2	88	
70	CAR	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	96	
71	DCM	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	95	
72	ENA	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	1	1	3	4	1	91	
73	IH	3	4	1	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	1	2	1	2	3	1	2	1	2	4	3	1	1	1	4	3	4	2	77	
74	JN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
75	LADP	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	86	
76	LAR	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	91	
77	NPA	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	84	
78	SKCKN	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	3	3	1	2	1	2	1	4	2	81	
79	SWR	2	3	1	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
80	A	2	3	2	1	2	4	4	4	3	4	3	1	4	2	4	2	3	3	4	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	3	90	
81	AN	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
82	BAH	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	1	1	4	4	4	4	101	
83	FDP	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	4	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	3	4	2	1	4	2	3	2	66		
84	HA	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	4	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	4	2	1	4	4	4	4	70	
85	MHFM	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	2	3	4	2	85	
86	MNRP	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	2	3	4	2	86	
87	AP	3	4	2	3	1	4	3	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	4	2	75	
88	RNA	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	2	3	4	2	86	
89	RI	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	105	
90	YGF	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	83	
91	EJN	2	3	1	4	1	3	4	3	3	4	1	2	3	1	2	4	2	2	4	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	4	1	70	
92	RAM	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	1	1	2	1	3	1	1	2	4	2	65	
93	BPP	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	93	
94	AAF	3	4	1	4	4	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	69	
95	HAI	2	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	2	3	1	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	91	

96	ANH	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	1	3	4	4	4	3	2	1	1	2	2	4	4	4	3	4	2	4	92
97	NATD	1	1	2	1	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	79
98	STP	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	3	72
99	BE	4	2	1	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	105
100	MAAP	1	2	2	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	86
101	JFS	2	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	1	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	103
102	DPPH	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	1	3	4	4	3	3	2	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	90
103	FAN	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	71
104	RAES	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	103
105	DTZR	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	103
106	MAF	2	1	1	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	2	3	3	4	2	3	2	1	2	2	4	3	2	3	3	4	2	75
107	NNS	2	2	1	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	4	4	4	4	3	4	4	80
108	FLS	3	2	1	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	1	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	95
109	LRW	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
110	MFF	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117
111	FR	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	73
112	AUAA	2	4	1	3	2	3	4	2	1	4	1	1	2	3	4	4	3	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	2	3	4	1	69
113	HNF	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	3	1	3	1	1	3	4	1	94
114	RDM	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	2	61
115	SIAS	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	1	2	4	3	4	2	3	1	1	1	2	4	2	3	1	4	4	3	86
116	NANP	2	1	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	98
117	TAR	3	4	1	4	4	3	2	2	2	3	1	1	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	4	2	79
118	RZZ	2	4	1	2	4	4	2	1	4	4	3	3	4	1	4	3	4	1	2	2	1	1	1	2	4	2	3	3	3	3	3	81
119	MRA	4	2	1	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4	1	1	4	2	2	2	1	2	1	2	3	4	3	2	4	4	4	3	83
Σ		307	312	216	337	403	417	401	331	357	426	336	341	426	236	364	420	392	320	334	347	241	249	278	331	401	372	351	382	382	441	366	10817
1		9	14	59	7	4	0	1	17	5	1	15	13	0	38	6	1	2	24	12	7	45	33	20	8	17	16	22	21	7	1	11	
2		59	46	34	48	13	13	22	33	33	7	31	31	10	53	34	12	23	26	36	38	37	55	56	40	7	16	17	8	21	7	26	
3		24	30	15	22	35	33	28	28	38	33	33	34	30	20	26	29	32	32	34	32	26	18	26	41	10	24	25	15	31	18	25	
4		27	29	11	42	67	73	68	41	43	78	40	41	79	8	53	77	62	37	37	42	11	13	17	30	85	63	55	75	60	93	57	
Σsk		119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	



### **b. Skor Hasil Penelitian Variabel Pendidikan Agama di Sekolah**

DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH																																																															
NO	NAMA	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	B41	B42	B43	B44	B45	B46	B47	B48	B49	B50	B51	B52	B53	B54	B55	B56	B57	B58	B59	B60	Σ Skor	
1	DMP	4	4	4	1	1	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	1	4	2	2	4	4	4	1	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	1	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	179			
2	RYNR	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	221						
3	SAA	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	217						
4	ASZ	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	176				
5	JG	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	192					
6	SNH	3	4	2	2	1	4	2	4	3	3	1	3	2	4	4	2	2	4	2	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	172			
7	FJA	4	4	3	1	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	1	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	201					
8	ZK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	3	4	3	3	1	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	1	188
9	MHH	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	211		
10	ARJ	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	202				
11	RCA	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	203				
12	APM	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	1	194		
13	SA	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	2	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	2	2	1	190			
14	WSE	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	211					
15	YRU	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	212				
16	KNPA	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	212			
17	TA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	229				
18	RTP	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	215			
19	FAA	4	4	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	1	4	2	1	3	4	4	2	3	3	4	1	1	1	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	2	159				
20	ZNA	2	3	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	1	193			
21	NAS	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	183				
22	SEC	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	205				
23	RAS	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	204			
24	ARF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	186				
25	BA	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	3	1	4	4	4	2	4	2	2	1	1	4	4	4	3	1	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	160		
26	ASJ	4	3	2	1	4	3	3	3	2	1	3	4	3	4	4	1	1	1	4	1	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	178				
27	RHP	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	4	1	4	2	3	1	2	3	2	2	2	4	4	3	1	2	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	1	171			
28	MFC	4	4	3	3	1	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	1	2	4	2	4	4	3	3	4	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	4	1	1	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	169			
29	FAK	4	3	3	3	1	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4	2	1	2	2	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	169				
30	IR	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	203				
31	AFH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	186			
32	HHA	4	4	3	2	1	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	1	2	4	2	4	2	4	4	1	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	195		
33	HHAA	4	4	3	2	1	2	3	4	4	2	2																																																			





	MMRP	3	2	2	3	1	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	4	1	2	3	2	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	184																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
87	AP	3	2	2	3	1	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	186																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
88	RNA	3	4	3	2	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	198																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
89	RI	3	2	2	3	1	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	4	1	2	3	2	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	184																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
90	YGF	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	204																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
91	EJN	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	186																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
92	RAM	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	1	3	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	150																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
93	BPP	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	186																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
94	AAF	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	150																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
95	HJH	2	2	3	2	1	2	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	3	4	3	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	2	1	172																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
96	ANH	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	3	4	3	2	3	1	2	1	1	2	3	4	3	1	2	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	2	166																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
97	INATD	3	4	2	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	1	4	2	4	4	2	4	4	3	1	4	2	1	2	1	1	3	3	2	4	1	4	4	2	4	1	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	2	165																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
98	STP	2	4	2	1	1	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	2	3	2	1	3	4	2	3	1	2	4	2	4	1	4	4	3	2	4	3	2	1	3	2	1	159																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
99	BE	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4</

c. Skor Hasil Penelitian Variabel Karakter Religius

DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL KARAKTER RELIGIUS																												
NO	NAMA	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	Σ Skor
1	DMP	1	4	2	4	2	1	2	2	1	2	1	1	3	3	3	2	2	1	3	4	4	1	4	2	4	2	61
2	RYNR	2	3	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86
3	SAA	2	3	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	82
4	ASZ	1	4	4	4	2	1	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	69
5	JG	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	71
6	SNH	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	73
7	FJA	1	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	85
8	ZK	3	3	4	3	3	3	4	2	1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	76
9	MHH	2	4	4	3	2	2	4	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	75
10	ARJ	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	79
11	RCA	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	75
12	APM	2	4	4	2	3	2	4	1	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	78
13	SA	2	4	4	4	2	2	2	1	4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	1	2	2	63
14	WSE	1	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	83
15	YRU	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	80
16	KNPA	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	93
17	TA	2	4	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	77
18	RTP	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	73
19	FAA	1	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	2	4	1	61
20	ZNA	1	4	4	4	2	2	4	2	2	2	1	4	3	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	4	71
21	NAS	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	72
22	SEC	1	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	69
23	RAS	2	4	4	3	2	1	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	76
24	ARF	1	3	2	4	2	2	4	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	3	4	1	3	4	2	2	2	61
25	BA	2	2	2	2	1	1	3	1	4	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	55
26	ASJ	1	3	4	2	1	3	3	1	3	4	1	1	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	68
27	RHP	2	4	4	3	2	2	2	2	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	68
28	MFC	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	66
29	FAK	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	62
30	IR	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	86
31	AFH	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	4	2	2	2	57
32	HHA	2	3	4	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	62
33	HHAA	2	3	4	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	62
34	RBS	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	58
35	AYY	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	64
36	AHZ	2	4	4	4	2	2	3	4	2	2	1	2	4	1	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	1	69
37	H	1	4	3	3	2	1	4	4	4	4	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	67
38	IFA	1	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	77
39	D	1	2	2	3	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	4	53
40	R	1	4	1	3	2	1	2	3	1	4	1	2	1	4	4	1	3	3	1	2	1	1	2	3	3	2	56
41	I	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	71
42	G	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
43	DAS	1	4	3	3	3	3	4	4	2	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	71

44	NA	1	4	3	4	1	1	4	4	4	2	2	1	2	1	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	72
45	RF	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	94
46	MNR	1	4	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	69
47	AC	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	84
48	O	1	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	79
49	HMB	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	90
50	SK	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	2	1	4	2	77
51	IS	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	80
52	FNLA	2	4	4	3	2	1	3	4	2	3	2	1	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	76
53	MYR	4	4	4	4	2	1	4	2	3	1	1	2	1	1	2	3	4	2	1	2	1	3	2	3	4	2	63
54	ALA	2	4	4	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	1	3	4	1	2	3	4	4	4	64
55	SSPLC	1	4	4	1	3	1	3	4	4	1	2	3	2	1	2	3	2	1	4	3	4	2	2	4	4	3	68
56	AAP	1	2	2	2	1	2	4	4	2	4	1	2	4	1	4	1	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	66
57	RV	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
58	ASW	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	2	56
59	TAP	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	80
60	T	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	78
61	FDP	1	4	1	2	2	1	2	3	2	4	1	1	2	4	4	1	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	55
62	B	1	4	2	4	2	2	3	2	4	4	1	2	2	4	4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	61
63	FR	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	79
64	IZ	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	79
65	FNF	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
66	NS	1	4	4	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	83
67	AS	1	4	2	4	1	1	1	2	3	4	1	1	4	1	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	70
68	AGK	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	86
69	ANF	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
70	CAR	3	4	3	4	3	3	3	4	2	1	2	4	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	78
71	DCM	3	4	3	4	3	3	3	4	2	1	2	4	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	78
72	ENA	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	85
73	IH	1	4	1	1	4	3	1	2	3	4	2	4	2	4	2	3	1	4	3	4	2	4	2	4	1	3	69
74	JN	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
75	LADP	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	73
76	LAR	2	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	84
77	NPA	2	4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	67
78	SKCKN	1	3	1	2	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	3	3	2	1	1	2	1	4	1	3	2	1	48
79	SWR	1	2	2	3	2	2	2	4	4	2	1	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	64
80	A	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	2	1	4	3	2	1	3	72
81	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
82	BAH	2	4	2	4	2	1	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	79
83	FDP	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	3	3	1	3	2	4	49
84	HA	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	51
85	MHFM	1	4	3	3	2	1	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	70
86	MNRP	1	4	4	3	2	1	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	1	3	3	4	3	4	3	4	2	73
87	AP	1	4	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
88	RNA	1	4	4	3	2	1	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	4	2	72
89	RI	1	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	80
90	YGF	1	2	2	4	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	50

91	EJN	1	3	1	3	2	1	2	4	2	3	4	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	1	2	52
92	RAM	1	4	2	2	2	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	60
93	BPP	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	52
94	AAF	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
95	HAI	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	4	3	1	2	1	1	2	1	2	4	3	2	1	3	4	53
96	ANH	1	4	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	1	3	2	1	2	4	2	2	3	56
97	NATD	1	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	2	1	4	3	4	4	2	3	2	1	74
98	STP	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	4	3	2	2	65
99	BE	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	92
100	MAAP	1	4	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	4	1	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	62
101	JFS	1	4	2	3	2	1	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	73
102	DPPH	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	70
103	FAN	2	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	75
104	RAES	2	4	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	66
105	DTZR	2	4	3	3	2	2	3	4	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	71
106	MAF	1	4	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	53
107	NNS	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	54
108	FLS	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	87
109	LRW	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
110	MFF	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99
111	FR	1	4	1	2	4	4	4	2	4	1	1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	2	71
112	AUAA	2	3	3	4	1	2	4	3	1	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	1	2	3	1	2	3	67
113	HNF	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	4	3	4	2	4	77
114	RDM	1	4	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	46
115	SIAS	1	4	1	2	1	1	3	4	2	4	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	49
116	NANP	2	4	3	4	3	1	4	4	4	4	1	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	81
117	TAR	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	77
118	RZZ	2	4	2	2	2	1	4	4	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	57
119	MRA	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	48
Σ		204	436	347	352	277	243	365	364	298	322	241	307	331	260	334	278	307	284	351	362	359	365	366	335	382	351	8421
1		51	1	13	2	15	37	4	10	12	15	44	13	12	26	3	14	9	19	8	3	21	4	3	7	2	5	
2		55	8	31	40	66	52	31	31	60	41	44	53	39	59	47	63	56	54	32	38	19	29	34	41	26	44	
3		9	21	28	38	22	18	37	20	22	27	15	24	31	20	39	30	30	27	37	29	16	41	33	38	36	22	
4		4	89	47	39	16	12	47	58	25	36	16	29	37	14	30	12	24	19	42	49	63	45	49	33	55	48	
Σsk		119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	

### Lampiran 13. Perhitungan Kategori Data Variabel X1, X2, dan Y

#### a. Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga

Skor maksimum yang diperoleh siswa dari butir variabel pendidikan agama dalam keluarga adalah  $31 \times 4 = 124$ , sedangkan skor minimum yang diperoleh siswa dari butir variabel pendidikan agama dalam keluarga adalah  $31 \times 1 = 31$ .

1) Standar deviasi = (skor maksimum - skor minimum) : 6

$$= (124 - 31) : 6$$

$$= 93 : 6$$

$$= 15,5$$

2) Mean teoritik = (skor maksimum + skor minimum) : 2

$$= (124 + 31) : 2$$

$$= 155 : 2$$

$$= 77,5$$

3) Range = 6 : (jumlah kategori)

$$= 6 : 5$$

$$= 1,2 \text{ (dua sisi dari -1 sampai +1)}$$

4) Kelompok sangat rendah =  $X < \bar{X} + (SD \cdot (-1,8))$

$$= X < 75,5 + (15,5 \cdot (-1,8))$$

$$= X < 75,5 + (-27,9)$$

$$= X < 49,6$$



$$\begin{aligned}
5) \text{ Kelompok rendah} &= \bar{X} + (SD \cdot 1,8) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot (-0,6)) \\
&= 77,5 + (15,5 \cdot (-1,8)) < X \leq 77,5 + (15,5 \cdot (-0,6)) \\
&= 77,5 + (-27,9) < X \leq 77,5 + (-9,3) \\
&= 49,6 < X \leq 68,2
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
6) \text{ Kelompok cukup} &= \bar{X} + (SD \cdot (-0,6) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 0,6) \\
&= 77,5 + (15,5 \cdot (-0,6)) < X \leq 77,5 + 15,5 \cdot 0,6 \\
&= 77,5 + (-9,3) < X \leq 77,5 + 9,3 \\
&= 68,2 < X \leq 86,8
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
7) \text{ Kelompok tinggi} &= \bar{X} + (SD \cdot 0,6) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 1,8) \\
&= 77,5 + (15,5 \cdot 0,6) < X \leq 77,5 + (15,5 \cdot 1,8) \\
&= 77,5 + 9,3 < X \leq 77,5 + 27,9 \\
&= 86,8 < X \leq 105,4
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
8) \text{ Kelompok sangat tinggi} &= X > \bar{X} + (SD \cdot 1,8) \\
&= X > 77,5 + (15,5 \cdot 1,8) \\
&= X > 77,5 + 27,9 \\
&= X > 105,4
\end{aligned}$$

#### **b. Variabel Pendidikan Agama di Sekolah**

Skor maksimum yang diperoleh siswa dari butir variabel pendidikan agama di sekolah adalah  $60 \times 4 = 240$ , sedangkan skor minimum yang diperoleh siswa dari butir variabel pendidikan agama di sekolah adalah  $60 \times 1 = 60$ .

$$1) \text{ Standar deviasi} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) : 6$$

$$= (240 - 60) : 6$$

$$= 180 : 6$$

$$= 30$$

$$2) \text{ Mean teoritik} = (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) : 2$$

$$= (240 + 60) : 2$$

$$= 300 : 2$$

$$= 150$$

$$3) \text{ Range} = 6 : (\text{jumlah kategori})$$

$$= 6 : 5$$

$$= 1,2 \text{ (dua sisi dari -1 sampai +1)}$$

$$4) \text{ Kelompok sangat rendah} = X < \bar{X} + (\text{SD} \cdot (-1,8))$$

$$= X < 150 + (30 \cdot (-1,8))$$

$$= X < 150 + (-54)$$

$$= X < 96$$

$$5) \text{ Kelompok rendah} = \bar{X} + (\text{SD} \cdot 1,8) < X \leq \bar{X} + (\text{SD} \cdot (-0,6))$$

$$= 150 + (30 \cdot (-1,8)) < X \leq 150 + (30 \cdot (-0,6))$$

$$= 150 + (-54) < X \leq 150 + (-18)$$

$$= 96 < X \leq 132$$

$$6) \text{ Kelompok cukup} = \bar{X} + (\text{SD} \cdot (-0,6)) < X \leq \bar{X} + (\text{SD} \cdot 0,6)$$

$$= 150 + (30 \cdot (-0,6)) < X \leq 150 + 30 \cdot 0,6$$

$$= 150 + (-18) < X \leq 150 + 18$$

$$= 132 < X \leq 168$$



$$\begin{aligned}
7) \text{ Kelompok tinggi} &= \bar{X} + (SD \cdot 0,6) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 1,8) \\
&= 150 + (30 \cdot 0,6) < X \leq 150 + (30 \cdot 1,8) \\
&= 150 + 18 < X \leq 150 + 54 \\
&= 168 < X \leq 204
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
8) \text{ Kelompok sangat tinggi} &= X > \bar{X} + (SD \cdot 1,8) \\
&= X > 150 + (30 \cdot 1,8) \\
&= X > 150 + 54 \\
&= X > 204
\end{aligned}$$

### c. Variabel Karakter Religius

Skor maksimum yang diperoleh siswa dari butir variabel karakter religius adalah  $26 \times 4 = 104$ , sedangkan skor minimum yang diperoleh siswa dari butir variabel pendidikan agama di sekolah adalah  $26 \times 1 = 26$ .

$$1) \text{ Standar deviasi} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) : 6$$

$$= (104 - 26) : 6$$

$$= 78 : 6$$

$$= 13$$

$$2) \text{ Mean teoritik} = (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) : 2$$

$$= (104 + 26) : 2$$

$$= 130 : 2$$

$$= 65$$

$$3) \text{ Range} = 6 : (\text{jumlah kategori})$$

$$= 6 : 5$$

$$= 1,2 \text{ (dua sisi dari -1 sampai +1)}$$

$$4) \text{ Kelompok sangat rendah} = X < \bar{X} + (SD \cdot (-1,8))$$

$$= X < 65 + (13 \cdot (-1,8))$$

$$= X < 65 + (-23,4)$$

$$= X < 41,6$$

$$5) \text{ Kelompok rendah} = \bar{X} + (SD \cdot 1,8) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot (-0,6))$$

$$= 65 + (13 \cdot (-1,8)) < X \leq 65 + (13 \cdot (-0,6))$$

$$= 65 + (-23,4) < X \leq 65 + (-7,8)$$

$$= 41,6 < X \leq 57,2$$

$$6) \text{ Kelompok cukup} = \bar{X} + (SD \cdot (-0,6)) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 0,6)$$

$$= 65 + (13 \cdot (-0,6)) < X \leq 65 + (13 \cdot 0,6)$$

$$= 65 + (-7,8) < X \leq 65 + 7,8$$

$$= 57,2 < X \leq 72,8$$

$$7) \text{ Kelompok tinggi} = \bar{X} + (SD \cdot 0,6) < X \leq \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$$

$$= 65 + (13 \cdot 0,6) < X \leq 65 + (13 \cdot 1,8)$$

$$= 65 + 7,8 < X \leq 65 + 23,4$$

$$= 72,8 < X \leq 88,4$$

$$8) \text{ Kelompok sangat tinggi} = X > \bar{X} + (SD \cdot 1,8)$$

$$= X > 65 + (13 \cdot 1,8)$$

$$= X > 65 + 23,4$$

$$= X > 88,4$$

**Lampiran 14. Kategori Skor Variabel X1, X2, dan Y**

**Tabel 5. Kategori Skor Variabel X1, X2, dan Y**

Nomor Respoden	Pendidikan Agama dalam Keluarga (X1)		Pendidikan Agama di Sekolah (X2)		Karakter Religius (Y)	
	$\Sigma$ Skor	Kategori	$\Sigma$ Skor	Kategori	$\Sigma$ Skor	Kategori
1.	77	Cukup	179	Tinggi	61	Cukup
2.	105	Tinggi	221	Sangat Tinggi	86	Tinggi
3.	110	Sangat Tinggi	217	Sangat Tinggi	82	Tinggi
4.	111	Sangat Tinggi	176	Tinggi	69	Cukup
5.	101	Tinggi	192	Tinggi	71	Cukup
6.	77	Cukup	172	Tinggi	73	Tinggi
7.	100	Tinggi	201	Tinggi	85	Tinggi
8.	108	Sangat Tinggi	188	Tinggi	76	Tinggi
9.	107	Sangat Tinggi	211	Sangat Tinggi	75	Tinggi
10.	90	Tinggi	202	Tinggi	79	Tinggi
11.	104	Tinggi	203	Tinggi	75	Tinggi
12.	102	Tinggi	194	Tinggi	78	Tinggi
13.	69	Cukup	190	Tinggi	63	Cukup
14.	107	Sangat Tinggi	211	Sangat Tinggi	83	Tinggi
15.	111	Sangat Tinggi	212	Sangat Tinggi	80	Tinggi
16.	114	Sangat Tinggi	212	Sangat Tinggi	93	Sangat Tinggi
17.	116	Sangat Tinggi	229	Sangat Tinggi	77	Tinggi
18.	96	Tinggi	215	Sangat Tinggi	73	Tinggi
19.	87	Tinggi	159	Cukup	61	Cukup
20.	100	Tinggi	193	Tinggi	71	Cukup
21.	97	Tinggi	183	Tinggi	72	Cukup
22.	86	Cukup	205	Sangat Tinggi	69	Cukup
23.	87	Tinggi	204	Tinggi	76	Tinggi
24.	71	Cukup	186	Tinggi	61	Cukup

25.	80	Cukup	160	Cukup	55	Rendah
26.	86	Cukup	178	Tinggi	68	Cukup
27.	91	Tinggi	171	Tinggi	68	Cukup
28.	101	Tinggi	169	Tinggi	66	Cukup
29.	72	Cukup	169	Tinggi	62	Cukup
30.	108	Sangat Tinggi	203	Tinggi	86	Tinggi
31.	78	Cukup	186	Tinggi	57	Rendah
32.	91	Tinggi	195	Tinggi	62	Cukup
33.	91	Tinggi	196	Tinggi	62	Cukup
34.	76	Cukup	186	Tinggi	58	Cukup
35.	104	Tinggi	150	Cukup	64	Cukup
36.	84	Cukup	165	Cukup	69	Cukup
37.	97	Tinggi	176	Tinggi	67	Cukup
38.	90	Tinggi	220	Sangat Tinggi	77	Tinggi
39.	82	Cukup	211	Sangat Tinggi	53	Rendah
40.	74	Cukup	186	Tinggi	56	Rendah
41.	81	Cukup	171	Tinggi	71	Cukup
42.	102	Tinggi	229	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi
43.	116	Sangat Tinggi	205	Sangat Tinggi	71	Cukup
44.	99	Tinggi	205	Sangat Tinggi	72	Cukup
45.	111	Sangat Tinggi	217	Sangat Tinggi	94	Sangat Tinggi
46.	105	Tinggi	183	Tinggi	69	Cukup
47.	114	Sangat Tinggi	233	Sangat Tinggi	84	Tinggi
48.	94	Tinggi	217	Sangat Tinggi	79	Tinggi
49.	119	Sangat Tinggi	232	Sangat Tinggi	90	Sangat Tinggi
50.	98	Tinggi	223	Sangat Tinggi	77	Tinggi
51.	98	Tinggi	194	Tinggi	80	Tinggi
52.	88	Tinggi	206	Sangat Tinggi	76	Tinggi
53.	90	Tinggi	183	Tinggi	63	Cukup
54.	90	Tinggi	192	Tinggi	64	Cukup

55.	95	Tinggi	200	Tinggi	68	Cukup
56.	91	Tinggi	206	Sangat Tinggi	66	Cukup
57.	97	Tinggi	231	Sangat Tinggi	89	Sangat Tinggi
58.	84	Cukup	182	Tinggi	56	Rendah
59.	104	Tinggi	175	Tinggi	80	Tinggi
60.	91	Tinggi	160	Cukup	78	Tinggi
61.	72	Cukup	193	Tinggi	55	Rendah
62.	75	Cukup	171	Tinggi	61	Cukup
63.	92	Tinggi	210	Sangat Tinggi	79	Tinggi
64.	80	Cukup	223	Sangat Tinggi	79	Tinggi
65.	79	Cukup	158	Cukup	56	Rendah
66.	82	Cukup	224	Sangat Tinggi	83	Tinggi
67.	64	Rendah	150	Cukup	70	Cukup
68.	109	Sangat Tinggi	218	Sangat Tinggi	86	Tinggi
69.	88	Tinggi	150	Cukup	92	Sangat Tinggi
70.	96	Tinggi	198	Tinggi	78	Tinggi
71.	95	Tinggi	159	Cukup	78	Tinggi
72.	91	Tinggi	170	Tinggi	85	Tinggi
73.	77	Cukup	157	Cukup	69	Cukup
74.	120	Sangat Tinggi	203	Tinggi	101	Sangat Tinggi
75.	86	Cukup	183	Tinggi	73	Tinggi
76.	91	Tinggi	170	Tinggi	84	Tinggi
77.	84	Cukup	184	Tinggi	67	Cukup
78.	81	Cukup	152	Cukup	48	Rendah
79.	98	Tinggi	218	Sangat Tinggi	64	Cukup
80.	90	Tinggi	187	Tinggi	72	Cukup
81.	107	Sangat Tinggi	183	Tinggi	98	Sangat Tinggi
82.	101	Tinggi	202	Tinggi	79	Tinggi
83.	66	Rendah	199	Tinggi	49	Rendah
84.	70	Cukup	204	Tinggi	51	Rendah

85.	85	Cukup	186	Tinggi	70	Cukup
86.	86	Cukup	184	Tinggi	73	Tinggi
87.	75	Cukup	186	Tinggi	48	Rendah
88.	86	Cukup	198	Tinggi	72	Cukup
89.	105	Tinggi	184	Tinggi	80	Tinggi
90.	83	Cukup	204	Tinggi	50	Rendah
91.	70	Cukup	186	Tinggi	52	Rendah
92.	65	Rendah	150	Cukup	60	Cukup
93.	93	Tinggi	186	Tinggi	52	Rendah
94.	69	Cukup	150	Cukup	48	Rendah
95.	91	Tinggi	172	Tinggi	53	Rendah
96.	92	Tinggi	166	Cukup	56	Rendah
97.	79	Cukup	165	Cukup	74	Tinggi
98.	72	Cukup	159	Cukup	65	Cukup
99.	105	Tinggi	232	Sangat Tinggi	92	Sangat Tinggi
100.	86	Cukup	181	Tinggi	62	Cukup
101.	103	Tinggi	170	Tinggi	73	Tinggi
102.	90	Tinggi	162	Cukup	70	Cukup
103.	71	Cukup	165	Cukup	75	Tinggi
104.	103	Tinggi	193	Tinggi	66	Cukup
105.	103	Tinggi	193	Tinggi	71	Cukup
106.	75	Cukup	150	Cukup	53	Rendah
107.	80	Cukup	186	Tinggi	54	Rendah
108.	95	Tinggi	198	Tinggi	87	Tinggi
109.	115	Sangat Tinggi	220	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi
110.	117	Sangat Tinggi	221	Sangat Tinggi	99	Sangat Tinggi
111.	73	Cukup	209	Sangat Tinggi	71	Cukup
112.	69	Cukup	155	Cukup	67	Cukup
113.	94	Tinggi	200	Tinggi	77	Tinggi
114.	61	Rendah	171	Tinggi	46	Rendah

115.	86	Cukup	151	Cukup	49	Rendah
116.	98	Tinggi	177	Tinggi	81	Tinggi
117.	79	Cukup	159	Cukup	77	Tinggi
118.	81	Cukup	176	Tinggi	57	Rendah
119.	83	Cukup	150	Cukup	48	Rendah
<b>Sangat Tinggi</b>		<b>18</b>		<b>31</b>		<b>11</b>
<b>Tinggi</b>		<b>53</b>		<b>65</b>		<b>42</b>
<b>Cukup</b>		<b>44</b>		<b>23</b>		<b>43</b>
<b>Rendah</b>		<b>4</b>		<b>0</b>		<b>23</b>
<b>Sangat Rendah</b>		<b>0</b>		<b>0</b>		<b>0</b>
<b>Total</b>		<b>119</b>		<b>119</b>		<b>119</b>

## Lampiran 15. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Data Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga

Statistics		
Pendidikan Agama dalam Keluarga		
N	Valid	119
	Missing	0
Mode		91

#### b. Data Variabel Pendidikan Agama di Sekolah

Statistics		
Pendidikan Agama di Sekolah		
N	Valid	119
	Missing	0
Mode		186

#### c. Data Variabel Karakter Religius

Statistics		
Karakter Religius		
N	Valid	119
	Missing	0
Mode		71



## 2. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan Agama dalam Keluarga	Pendidikan Agama di Sekolah	Karakter Religius
N		119	119	119
Normal Parameters <sup>a),b)</sup>	Mean	90,90	188,92	70,76
	Std. Deviation	13,852	22,588	12,795
Most Extreme Differences	Absolute	,052	,059	,052
	Positive	,052	,059	,052
	Negative	-,044	-,047	-,042
Test Statistic		,052	,059	,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c),d)</sup>	,200 <sup>c),d)</sup>	,200 <sup>c),d)</sup>

a) Test distribution is Normal.

b) Calculated from data.

c) Lilliefors Significance Correction.

d) This is a lower bound of the true significance.

## 3. Uji Hipotesis

### 1) Hipotesis Pertama

#### Correlations

			Pendidikan Agama dalam Keluarga	Karakter Religius
Spearman's rho	Pendidikan Agama dalam Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,663**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	119	119
	Karakter Religius	Correlation Coefficient	,663**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## 2) Hipotesis Kedua

Correlations			Pendidikan Agama di Sekolah	Karakter Religius
Spearman's rho	Pendidikan Agama di Sekolah	Correlation Coefficient	1,000	,485**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	119	119
	Karakter Religius	Correlation Coefficient	,485**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian di SD Muhammadiyah Pendowoharjo**



### Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran



SD Muhammadiyah Mrisi





SD Muhammadiyah Senggotan



SD Muhammadiyah Tamantirto



SD Muhammadiyah Ambarbinangun

## Lampiran 18. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 79 /UN34.11/DT/Pen/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Oktober 2017

**Yth.** Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah  
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul  
Jl. Jend. Ahmad Yani 31, Kab. Bantul, DIY 55711  
Telp. (0274) 3673377

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Hidayati  
NIM : 13108241110  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Kalipakis RT.04, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan, Bantul  
Subyek : Siswa Kelas V  
Obyek : Pendidikan Karakter Religius Siswa  
Waktu : Oktober - Desember 2017  
Judul : Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan, Bantul
2. Ketua Jurusan PSD FIP
3. Mahasiswa ybs.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH  
KABUPATEN BANTUL**

Jl. Jenderal Ahmad Yani 31, Telpun (0274) 367377, Fax.: 0274-2810052, Bantul Kode Pos 55711

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 203 / III.4/B/2017

Lamp :

Hal : IJIN PENELITIAN

03 Syafar 1438 H

23 Oktober 2017 M

Kepada

Yth :Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, dengan ini memberikan ijin kepada Saudara:

Nama : Nur Hidayati  
NIM : 13108241110  
Program Study: PGSD / PSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Untuk mengadakan Penelitian (Riset) di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah se- Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018"**

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, tgl 23 Oktober 2017 sampai dengan 23 Desember 2017.

Setelah selesainya Penelitian ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 (satu) jilid.

Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Ketua

Drs. H. Supriyanto, M.Pd.  
NBM: 509321

Sekretaris

Drs. H. Kun Purwanto  
NBM: 549325



Tembusan :

1. Sdr. Nur Hidayati
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
3. Kepala SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan
4. Pertinggal



## Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SD MUHAMMADIYAH TAMANTIRTO**

Jl. Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183 Telp.0274 4342726  
email : [sdmuhammadiyahamtamantirto@yahoo.com](mailto:sdmuhammadiyahamtamantirto@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/424/KA.D.33

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif Hidayat, S.Ag  
NBM : 825008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Tamantirto

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hidayati  
NIM : 13108241110  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018”** pada tanggal 1 November 2017.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 2 November 2017  
Kepala Sekolah

  
Syarif Hidayat, S.Ag  
NBM. 825008



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH MRISI**

**Terakreditasi A**

Alamat : Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul 55181. Tlp. (0274) 6464020

Email: sdmrisi@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 291 / SDM / X / 2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Drs. Mujana**  
**NIP : 196103111983031007**  
**Jabatan : Kepala Sekolah**  
**Unit Kerja : SD Muhammadiyah Mrisi**

Menerangkan bahwa:

**Nama : Nur Hidayati**  
**NIM : 13108241110**  
**Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**  
**Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta**

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mrisi Kasihan Bantul, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018”** pada tanggal 26 Oktober 2017.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 27 Oktober 2017

Kepala Sekolah



Drs. Mujana

NIP. 196103111983031007



MAJELIS DIKDASMEN CABANG MUHAMMADIYAH KASIHAN  
**SD MUHAMMADIYAH INSAN KREATIF KEMBARAN**

Alamat : Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul D. I. Yogyakarta Tlp. (0274) 418551

email : sdmuhika@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 584/SDMUHIK/KSH/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernaningtyastuti, S.Pd.SD  
NBM : 864130  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Hidayati  
NIM : 13108241110  
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran Kasihan Bantul, guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018”** pada tanggal 26 Oktober 2017.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 30 Oktober 2017

Kepala Sekolah

Ernaningtyastuti, S.Pd.SD

NBM : 864130



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SD MUHAMMADIYAH AMBARBINANGUN**

Alamat : Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta telp 4530238

SURAT KETERANGAN  
No : 256 /SDM. AMB/X/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. ROCHADI  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Ambarbinangun

Menerangkan:

Nama : NUR HIDAYATI  
Nomer Mahasiswa : 13108241110  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan, Bantul, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018”** pada tanggal 26 Oktober 2017

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kasihan, 27 Oktober 2017  
Kepala Sekolah

H. Rochadi  
NIP. -



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KASIHAN  
SD MUHAMMADIYAH SENGGOTAN**

**Alamat:** Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul  
**Email:** sdmuh\_senggotan@yahoo.com **Website:** sdmuh.senggotan.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 031/SDM/SGT/KSH/X/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : PONIMAN, S.Pd**  
**NBM : 1199737**  
**Jabatan : Kepala Sekolah**  
**Unit Kerja : SD Muhammadiyah Senggotan**

Menerangkan bahwa:

**Nama : Nur Hidayati**  
**NIM : 13108241110**  
**Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**  
**Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta**

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Senggotan Kasihan Bantul, guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2017/2018”** pada tanggal 26 Oktober 2017.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

